



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PENGUMUMAN  
DENGAN METODE THINK PAIR AND SHARE  
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA MASSA CETAK  
PADA SISWA KELAS VIIG SMP NEGERI 1 BODEH  
KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010/2011**

Skripsi  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh  
Urip Priyatun  
2101407035  
PERIPHIKSIAN  
UNNES

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## SARI

Priyatun, Urip. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dengan Metode Think Pair and Share melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak pada Siswa Kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Kec. Bodeh, Kab. Pemalang Tahun Ajaran 2010-2011*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dr. Subyantoro, M. Hum., Pembimbing II: Drs. Wagiran, M. Hum.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks pengumuman, metode *think pair and share*, dan pemanfaatan media massa cetak.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Bodeh, Kec. Bodeh, Kab. Pemalang, keterampilan menulis teks pengumuman siswa kelas VIIG masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor yang berasal dari siswa dan faktor yang berasal dari guru. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru tidak memberikan latihan-latihan secara terbimbing dan teratur. Faktor lain adalah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran menulis teks pengumuman itu merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran menulis teks pengumuman, (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman, dan (3) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Kec. Bodeh, Kab. Pemalang setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks pengumuman dengan menggunakan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada saat pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) mendiskripsi proses pembelajaran menulis teks pengumuman, (2) mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman, dan (3) mendiskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Kec. Bodeh, Kab. Pemalang setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada saat pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada siswa kelas VII. Data yang diambil adalah kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Kec. Bodeh, Kab. Pemalang. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: (1) keterampilan menulis teks pengumuman, dan (2) metode

*think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik tes diberikan melalui soal uraian dan teknik nontes diambil melalui deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks pengumuman siswa pada tahap prasiklus, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 53,67 dalam kategori cukup. Siklus I, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 60,85 dengan kategori cukup. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 78,91 dalam kategori baik. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 18,09 atau dengan persentase 29,73% dari siklus I ke siklus II. Selain itu, perilaku-perilaku negatif siswa selama mengikuti pembelajaran pada tahap prasiklus dan siklus I mengalami perubahan ke arah positif pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman siswa dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah positif. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan pada guru bahasa Indonesia hendaknya mempertimbangkan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dalam mengoptimalkan pembelajaran menulis teks pengumuman.

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi Fakultas  
Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari:

tanggal: : Juli 2011

Dosen Pembimbing I,



Dr. Subyantoro, M. Hum.

NIP 196801271983031003

Dosen Pembimbing II,



Drs. Wagiran, M. Hum.

NIP 196703131993031002

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

hari: Jumat

tanggal: 22 Juli 2011

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.

NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Suseno, S.pd.,M.A.

NIP 19785142003121002

Penguji I,

Dra. Suprapti, M. Pd.

NIP 195007291979032001

Penguji II,

Drs. Wagiran, M.Hum.

NIP 196801271983031003

Penguji III,

Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 196703131993031002

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juli 2011

Urip Priyatun



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- 1) Kemenangan terbesar kita bukanlah karena kita tidak pernah jatuh, melainkan kita bangkit setiap kali jatuh.
- 2) *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan; sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan; maka apabila kamu telah selesai satu urusan; kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”* (Qs. Al-Insyirah: 5-7).
- 3) Usaha dan kerja kerasku tidak akan berarti apa-apa tanpa doa bapak dan ibuku, karena doa mereka adalah kunci utama kesuksesanku.

### Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1) Orang tua dan keluargaku;
- 2) Bapak, ibu guru, dan dosenku; dan
- 3) Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dengan Metode Think Pair And Share Melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak pada Siswa Kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Kec. Bodeh, Kab. Pemalang Tahun Ajaran 2010-2011* ini dengan baik tanpa halangan suatu apapun.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dosen pembimbing dan teman-teman, baik itu material maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Dr. Subyantoro, M. Hum. sebagai dosen pembimbing I dan Drs. Wagiran, M. Hum. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Penghargaan serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
4. Kedua orang tuaku bapak Teguh Pujiono dan ibu Warningsih yang selalu menyayangiku dan memberikan aku yang terbaik;



5. Kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Kec. Bodeh, Kab. Pemalang yang telah memberikan izin penelitian dan telah bersedia membantu sepenuh hati;
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual, sehingga skripsi ini dapat terslesaikan.

Semoga Allah Swt memberikan kesehatan, kesuksesan, dan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan selama ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan.

Semarang, 22 Juli 2011

Urip Priyatun

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR ISI

SARI .....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iv
PERNYATAAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1Manfaat Teoretis .....	11
1.6.2 Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>13</b>

2.1 Kajian Pustaka .....	13
2.2 Landasan Teoretis .....	23
2.2.1 Keterampilan Menulis.....	23
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis.....	23
2.2.1.2 Tujuan Menulis .....	26
2.2.1.3 Manfaat Menulis .....	28
2.2.2 Teks Pengumuman.....	30
2.2.2.1 Pengumuman Resmi .....	32
2.2.2.2 Pengumuman dari Media Massa Cetak .....	35
2.2.3 Pembelajaran Kooperatif.....	37
2.2.3.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	37
2.2.3.2 Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif .....	40
2.2.3.3 Keunggulan Pembelajaran Kooperatif.....	42
2.2.4 Metode Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> .....	42
2.2.5 Media Pembelajaran.....	45
2.2.5.1 Hakikat Media Pembelajaran.....	45
2.2.5.2 Kriteria Pemilihan Media dalam Pembelajaran .....	47
2.2.5.3 Media Surat Kabar .....	49
2.2.6 Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair and Share</i> dalam Menulis Teks Pengumuman melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak .....	50
2.3 Kerangka Berpikir.....	54
2.4 Hipotesis Tindakan .....	57

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	58
3.1 Desain Penelitian .....	58
3.1.1 Prasiklus .....	60
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus I .....	61
3.1.3.1 Perencanaan .....	61
3.1.3.2 Tindakan .....	63
3.1.3.3 Obserfasi .....	66
3.1.3.4 Refreksi .....	67
3.1.4 Prosedur Tindakan Siklus II .....	68
3.1.4.1 Perencanaan .....	68
3.1.4.2 Tindakan .....	69
3.1.4.3 Obserfasi .....	71
3.1.4.4 Refreksi .....	72
3.2 Subjek Penelitian .....	72
3.3 Variabel Penelitian .....	73
3.3.1 Variabel Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman ..	73
3.3.2 Variabel Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair and Share</i> Melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak .....	74
3.4 Instruman Penelitian .....	76
3.4.1 Instrumen Tes .....	76
3.4.2 Instruman Nontes .....	81
3.4.3.1 Deskripsi Prilaku Ekologis .....	81
3.4.3.2 Catatan Harian .....	82

3.4.3.3 Pedoman Wawancara.....	82
3.4.3.4 Sosiometri .....	83
3.4.3.5 Dokumentasi Foto.....	84
3.4.3.Uji Instrumen .....	84
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	85
3.5.1 Teknik Tes .....	85
3.5.2 Teknik Nontes.....	86
3.5.2.1 Deskripsi Perilaku Ekologis.....	86
3.5.2.2 Catatan Harian .....	87
3.5.2.3 Wawancara.....	88
3.5.2.4 Sosiometri .....	88
3.5.2.5 Dokumentasi Foto.....	89
3.6.1 Teknik Kuantitatif .....	90
3.6.2 Teknik Kualitatif .....	91
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>93</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	93
4.1.1 Hasil Prasiklus .....	94
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1 .....	96
4.1.2.1 Proses Pembelajaran .....	96
4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I.....	101
4.1.2.2.1 Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siklus I.....	101
4.1.2.2.2 Penilaian Indikator Penggunaan Ejaan Siklus I.....	104
4.1.2.2.3 Penilaian Indikator Keefektifan Kalimat Siklus I.....	106

4.1.2.2.4	Penilaian Indikator Penyusunan Paragraf Siklus I.....	107
4.1.2.2.5	Penilaian Indikator Kesantunan Berbahasa Siklus I.....	109
4.1.2.2.6	Penilaian Indikator Ketepatan Struktur Pengumuman Siklus I ..	110
4.1.2.2.7	Penilaian Indikator Kelengkapan Struktur Pengumuman .....	111
4.1.2.2.4	Penilaian Indikator Kejelasan Isi Pengumuman Siklus I.....	113
4.1.2.3	Hasil Perilaku Siswa Siklus I.....	114
4.1.2.3.1	Keaktifan Siswa .....	114
4.1.2.3.2	Kekritisian Siswa .....	140
4.1.2.3.3	Kejujuran Siswa.....	143
4.1.2.3.4	Kedisiplinan Siswa.....	144
4.1.2.3.5	Kemampuan Bekerjasama.....	146
4.1.2.4	Refleksi .....	155
4.1.3.1	Proses Pembelajaran Menulis Teks Pengumuman dengan Metode Think Pair and Share melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak Siklus II.....	158
4.1.3.2	Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dengan Metode Think Pair and Share melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak Siklus II.....	162
4.1.3.2.1	Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman.....	162
4.1.3.2.2	Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Penggunaan Ejaan .....	164
4.1.3.2.3	Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Pada Keefektifan Kalimat .....	166

4.1.3.2.4 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Pada Penyusunan Paragraf .....	168
4.1.3.2.5 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Kesantunan Berbahasa .....	169
4.1.3.2.6 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Ketepatan Struktur Teks Pengumuman.....	170
4.1.3.2.7 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman .....	172
4.1.3.2.8 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Kejelasan Isi Pengumuman .....	173
4.1.3.3 Hasil Perilaku Siswa Siklus II.....	175
4.1.3.3.1 Keaktifan Siswa .....	175
4.1.3.3.2 Kekritisn Siswa .....	200
4.1.3.3.3 Kejujuran Siswa .....	203
4.1.3.3.4 Kedisiplinan Siswa.....	204
4.1.2.3.5 Kemampuan Bekerjasama.....	206
4.1.3.4 Refleksi Siklus II.....	215
4.2 Pembahasan.....	218
4.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Dengan Metode Think Pair and Share melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak .....	218
4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa .....	227
4.2.2.1 Keaktifan Siswa .....	228

4.2.2.2 Kekritisian Siswa .....	231
4.2.2.3 Kejujuran Siswa .....	233
4.2.2.4 Kedisiplinan Siswa.....	234
4.2.2.5 Kemampuan Bekerjasama.....	236
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	241
5.1 Simpulan .....	241
5.2 Saran .....	242
DAFTAR PUSTAKA .....	244
LAMPIRAN	





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman .....	81
2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman .....	82
3. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman .....	85
4. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Pengumuman Prasiklus .....	98
5. Hasil Tes Menulis Teks Pengumuman Siklus I .....	107
6. Penilaian Indikator Penggunaan Ejaan Siklus I .....	109
7. Penilaian Indikator Keefektifan Kalimat Siklus I .....	111
8. Penilaian Indikator Penyusunan Paragraf Siklus I .....	113
9. Penilaian Indikator Kesantunan Berbahasa Siklus I .....	114
10. Penilaian Indikator Ketepatan Struktur Teks Pengumuman Siklus I .....	115
11. Penilaian Indikator Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman .....	117
12. Penilaian Indikator Kejelasan Isi Pengumuman Siklus I .....	118
13. Kriteria Penilaian Keefektifan Siswa dalam Kelompok .....	123
14. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 1 Siklus I .....	124
15. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 2 Siklus I .....	126
16. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 3 Siklus I .....	129
17. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 4 Siklus I .....	132
18. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 5 Siklus I .....	134
19. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 6 Siklus I .....	137
20. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 7 Siklus I .....	139

21. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 8 Siklus I .....	142
22. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman .....	172
23. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dalam Penggunaan Ejaan Siklus II .....	173
24. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dalam Keefektifan Kalimat Siklus II .....	175
25. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dalam Penyusunan Paragraf Siklus II .....	177
26. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dalam Kesantunan Berbahasa Siklus II .....	178
27. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dalam Ketepatan Struktur Teks Pengumuman Siklus II .....	180
28. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dalam Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman Siklus II .....	181
29. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dalam Kejelasan Isi Pengumuman Siklus II .....	183
30. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 1 Siklus II .....	189
31. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 2 Siklus II .....	191
32. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 3 Siklus II .....	194
33. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 4 Siklus II .....	196
34. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 5 Siklus II .....	199
35. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 6 Siklus II .....	201
36. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 7 Siklus II .....	204

37. Skor Keaktifn Siswa Kelompok 8 Siklus II .....	206
38. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siklus I dan Siklus II .....	232
39. Hasil Sosiometri masing-masing kelompok .....	236



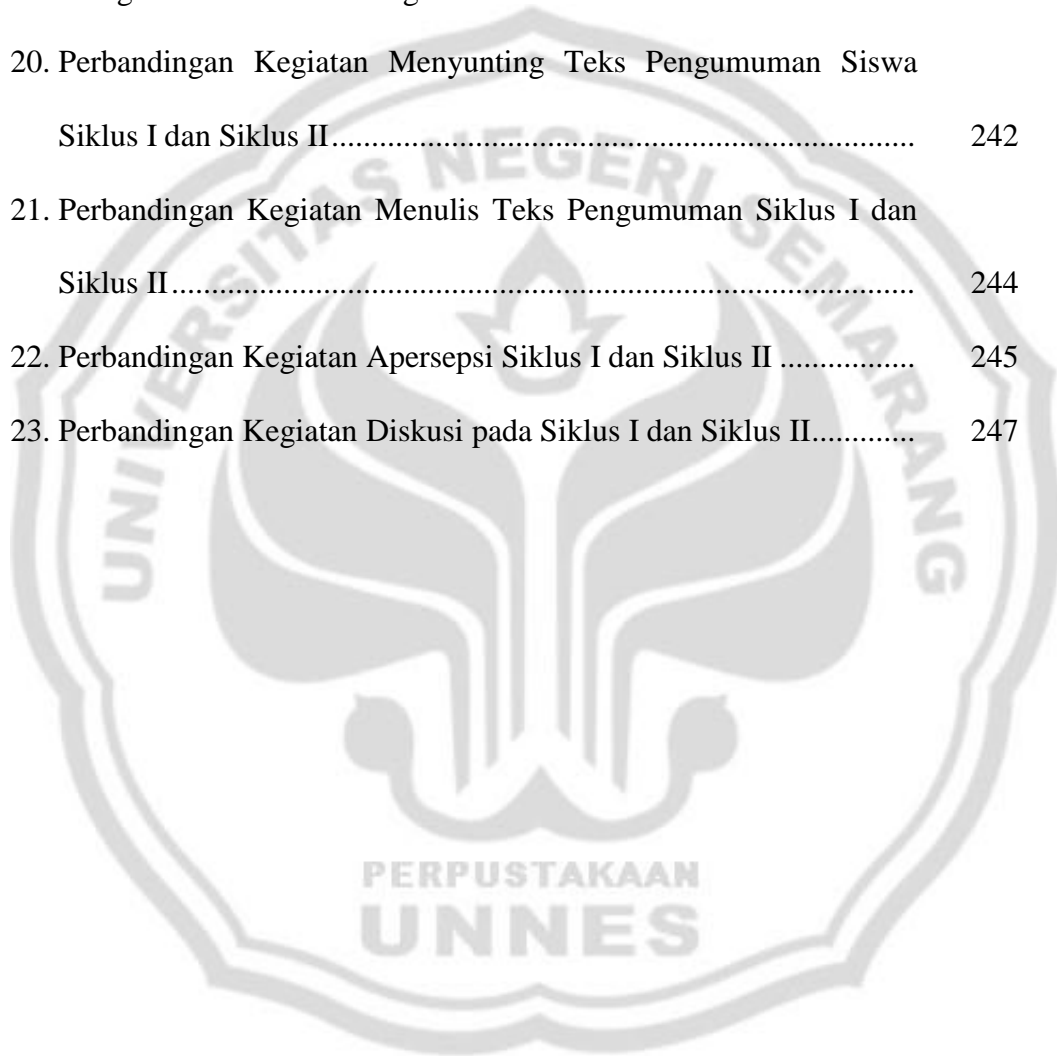
## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Desain Penelitian .....	60
2. Hasil Sosiogram Kelompok 1 Siklus I .....	122
3. Hasil Sosiogram Kelompok 2 Siklus I .....	124
4. Hasil Sosiogram Kelompok 3 Siklus I .....	126
5. Hasil Sosiogram Kelompok 4 Siklus I .....	131
6. Hasil Sosiogram Kelompok 5 Siklus I .....	133
7. Hasil Sosiogram Kelompok 6 Siklus I .....	136
8. Hasil Sosiogram Kelompok 7 Siklus I .....	138
9. Hasil Sosiogram Kelompok 8 Siklus I .....	141
<b>10.</b> Hasil Sosiogram Kelompok 1 Siklus II .....	<b>187</b>
11. Hasil Sosiogram Kelompok 2 Siklus II .....	190
12. Hasil Sosiogram Kelompok 3 Siklus II .....	192
13. Hasil Sosiogram Kelompok 4 Siklus II .....	195
14. Hasil Sosiogram Kelompok 5 Siklus II .....	198
15. Hasil Sosiogram Kelompok 6 Siklus II .....	200
16. Hasil Sosiogram Kelompok 7 Siklus II .....	203
17. Hasil Sosiogram Kelompok 8 Siklus II .....	205

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Pembelajaran Siklus I .....	125
2. Aktifitas Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab .....	144
3. Aktifitas Siswa Bersama Guru Membacakan Hasil Pekerjaanya .....	145
4. Aktifitas Siswa Mengidentifikasi Teks Pengumuman .....	147
5. Aktifitas Siswa Menyunting Teks Pengumuman Temanya .....	148
6. Aktifitas Siswa Menulis Teks Pengumuman dengan <i>Metode Think Pair and Share</i> .....	149
7. Aktifitas Siswa Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu .....	152
8. Aktifitas Siswa Menulis Teks Pengumuman dengan <i>Metode Think Pair and Share</i> .....	162
9. Proses Pembelajaran Siklus II.....	168
10. Aktifitas Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab .....	208
11. Aktifitas Siswa Bersama Guru Membacakan Hasil Pekerjaanya .....	209
12. Aktifitas Siswa Mengidentifikasi Teks Pengumuman .....	211
13. Aktifitas Siswa Menyunting Teks Pengumuman Temanya .....	212
14. Aktifitas Siswa Menulis Teks Pengumuman dengan <i>Metode Think Pair and Share</i> .....	213
15. Aktifitas Siswa Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu .....	216
16. Aktifitas Siswa Menulis Teks Pengumuman dengan <i>Metode Think Pair and Share</i> .....	224

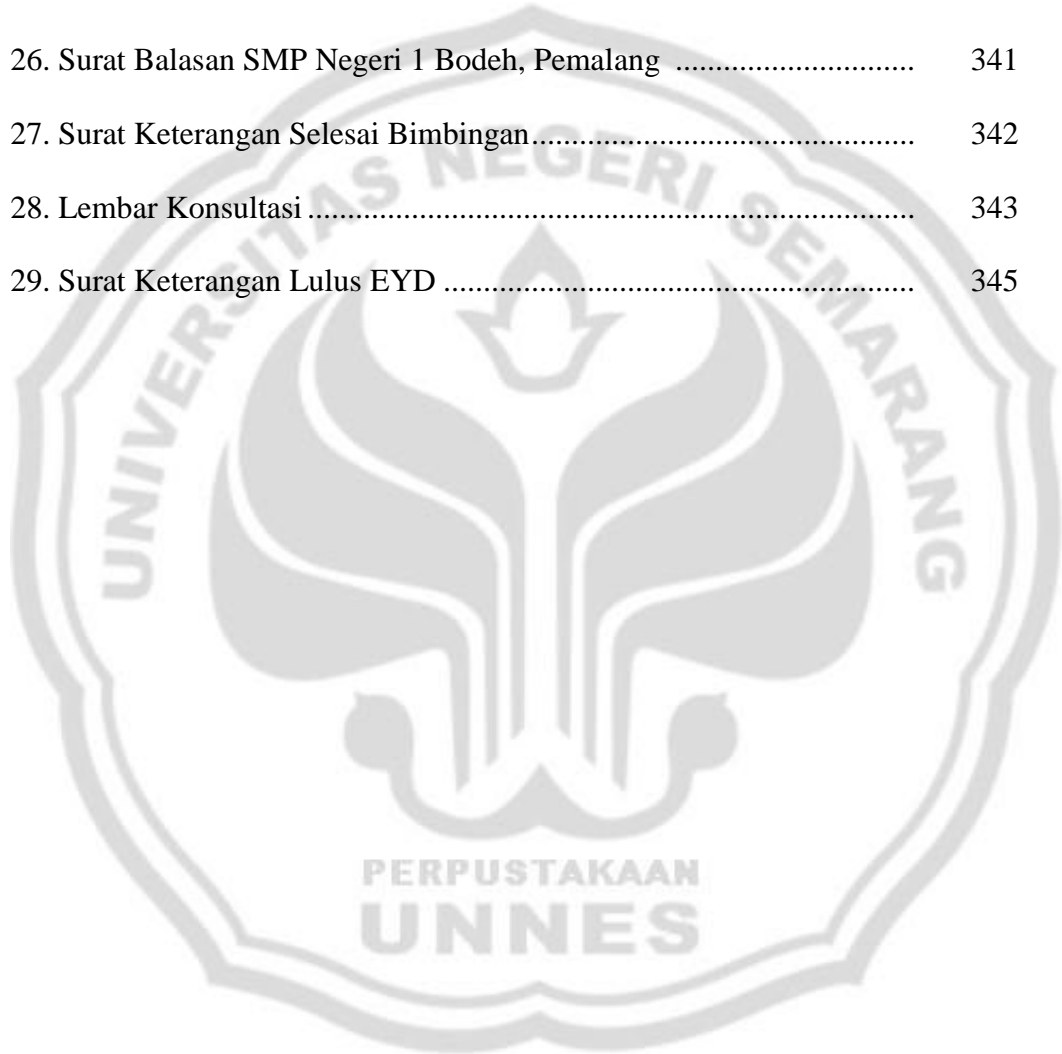
17. Perbandingan Kegiatan Tanya Jawab Siklus I dan siklus II.....	239
18. Perbandingan Kegiatan pada Saat Presentasi Hasil Pekerjaan Kelompoknya .....	240
19. Perbandingan Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus II pada Saat Mengidentifikasi Teks Pengumuman.....	242
20. Perbandingan Kegiatan Menyunting Teks Pengumuman Siswa Siklus I dan Siklus II.....	242
21. Perbandingan Kegiatan Menulis Teks Pengumuman Siklus I dan Siklus II.....	244
22. Perbandingan Kegiatan Apersepsi Siklus I dan Siklus II .....	245
23. Perbandingan Kegiatan Diskusi pada Siklus I dan Siklus II.....	247



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	260
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	275
3. Hasil Nilai Tes Prasiklus.....	290
4. Hasil Nilai Tes Siklus I.....	291
5. Hasil Nilai Tes Siklus II .....	292
6. Contoh Teks Pengumuman dari Media Massa Cetak .....	293
7. Contoh Teks Pengumuman Resmi .....	297
8. Instrumen Catatan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II.....	299
9. Instrumen Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	300
10. Instrumen Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus I dan Siklus II.....	301
11. Instrumen Sosiometri Siklus I dan Siklus II .....	302
12. Instrumen Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II.....	303
13. Hasil Instrumen Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus I.....	304
14. Hasil Instrumen Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus II .....	307
15. Hasil Instrumen Wawancara Siklus I.....	309
16. Hasil Instrumen Wawancara SiklusII .....	315
17. Hasil Tes Menulis Teks Pengumuman Siklus I.....	320
18. Hasil Tes Menulis Teks Pengumuman Siklus II.....	323
19. Hasil Instrumen Catatan Harian Siklus I .....	326
20. Hasil Instrumen Catatan Harian Siklus II .....	329

21. Hasil Instrumen Sosiometri Siklus I .....	332
22. Hasil Instrumen Sosiometri Siklus II .....	335
23. Surat Izin Observasi .....	338
24. Surat Tugas Dosen Pembimbing .....	339
25. Surat Izin Penelitian .....	340
26. Surat Balasan SMP Negeri 1 Bodeh, Pematang .....	341
27. Surat Keterangan Selesai Bimbingan .....	342
28. Lembar Konsultasi .....	343
29. Surat Keterangan Lulus EYD .....	345





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya pembelajaran menulis selama ini kurang produktif. Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah, Guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis banyak menerangkan teori saja yang terkait dengan menulis. Guru tidak memberikan latihan-latihan secara terbimbing dan teratur. Siswa hanya menguasai teori tetapi tidak mahir dalam menerapkan teori tersebut. Latihan yang terbimbing dan teratur sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan menulis siswa mampu menurunkan pikiran, gagasan, ide, dan pendapat serta perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Dengan menulis siswa juga mampu mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Keterampilan menulis menuntut seseorang untuk berpikir secara kreatif dan produktif.

Apabila siswa mampu menulis secara tertib dan teratur sesuai dengan kaidah menulis, maka siswa dapat menghasilkan banyak keuntungan. Misalnya, dengan menulis siswa dapat menjadi seorang penulis yang handal dan dapat menghasilkan penghasilan yang besar. Menulis juga dapat melatih siswa untuk bersifat aktif. Dengan menulis siswa tidak sekadar menyadap informasi yang ada tetapi seorang penulis bertindak sebagai penemu sekaligus pemecah masalah akan apa yang ditulisnya.

Berdasarkan pengamatan, dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bodeh kabupaten Pemalang pada tanggal 20 Maret 2010, keterampilan menulis siswa masih rendah. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor yang disebabkan oleh guru adalah guru masih menggunakan pendekatan yang konvensional, tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Faktor yang disebabkan oleh siswa adalah siswa tidak menggunakan bahasa yang efektif dan bahasa baku pada teks pengumuman. Siswa juga kurang tertarik mempelajari teks pengumuman, siswa belum mengenal bagaimana aturan menulis teks pengumuman yang baik terutama dalam kebahasaan. Masalah-masalah tersebut perlu diatasi agar kemampuan siswa dalam menulis lebih meningkat. Siswa dapat mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat berpikir kreatif dan produktif.

Surat pengumuman atau pengumuman sebagai salah satu sarana komunikasi tertulis melibatkan dua pihak yakni pihak pertama atau penulis pengumuman dan pihak kedua atau pembaca pengumuman. Pihak pertama dapat bersifat perorangan atau instansi sedang pihak kedua bersifat umum.

Kegiatan menulis surat pengumuman sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pengumuman mempunyai kedudukan yang penting sehingga pengetahuan tentang menulis pengumuman diberikan pada siswa SMP kelas VII.

Pengumuman sebagai alat untuk mengkomunikasikan gagasan penulis untuk khalayak ramai atau umum mempunyai beberapa persyaratan agar maksud

yang ingin disampaikan penulis dapat diterima pembaca dengan benar tanpa dikurangi atau pun ditambahi. Pengumuman sebagai salah satu bentuk karangan harus mempunyai satu gagasan saja. Bahasa yang digunakan dalam pengumuman haruslah bahasa yang benar dan baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, meliputi ejaan, pilihan kata, susunan kalimat, susunan paragraf, serta memenuhi kriteria bahasa yang efektif dan komunikatif. Sebuah pengumuman akan mudah dipahami apabila bahasa yang digunakan efektif. Pemakaian kalimat yang panjang dan berbelit-belit dalam pengumuman dipandang tidak efisien. Selain itu, dapat memboroskan waktu untuk membacanya. Bahasa yang kurang efektif dalam pengumuman juga dapat menjadikan maksud yang akan disampaikan menjadi sulit dimengerti dan dapat menimbulkan salah tafsir oleh pihak pembacanya. Indikator yang harus dicapai untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, yaitu: (1) Siswa mampu mengidentifikasi pengertian pengumuman, struktur teks pengumuman, penyusunan paragraf, penggunaan ejaan dan keefektifan kalimat, (2) Siswa mampu menulis teks pengumuman sesuai dengan tema yang ditentukan dengan memperhatikan kejelasan isi pengumuman, (3) Siswa mampu menyunting teks pengumuman yang dibuat teman atau kelompok yang lain, (4) Siswa mampu menulis teks pengumuman dengan Penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, penyusunan paragraf, kesantunan bahasa, ketepatan setruktur pengumuman dan kejelasan isi pengumuman. Dengan siswa mampu menguasai indikator tersebut tujuan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan harapan. Siswa akan dengan mudah menulis teks pengumuman.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap indikator tersebut antara lain, pada indikator pertama, yaitu siswa mampu mengidentifikasi pengertian dan karakteristik teks pengumuman. Kelemahan pada indikator ini adalah siswa tidak mengetahui betapa pentingnya mengidentifikasi teks pengumuman yang baik. Hal itu disebabkan karena guru dalam memberikan materi tentang teks pengumuman masih konvensional. Guru hanya memberikan materi, siswa mencatat, memberikan tugas tanpa menjelaskan tugas tersebut, tidak memberikan contoh dan perbandingan dengan teks pengumuman ragam jurnalistik yang terdapat pada media massa cetak umumnya.

Berdasarkan indikator kedua yaitu siswa mampu menulis teks pengumuman sesuai dengan tema yang ditentukan dengan memperhatikan kejelasan isi pengumuman. Kelemahan pada indikator ini adalah siswa masih menulis teks pengumuman dengan bahasa yang berbelit-belit, sehingga sulit dimengerti dan membingungkan bagi pembaca. Teks pengumuman yang dibuat siswa masih menggunakan kalimat yang tidak baku, dan susunan kalimat yang tidak teratur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya penguasaan bahasa, diksi, dan ejaan dan tanda baca sehingga siswa kurang aktif untuk mempelajarinya. Kondisi tersebut menyebabkan pengumuman yang ditulis oleh siswa menjadi tidak jelas, sehingga pembaca kurang memahami maksud dari pengumuman yang dibuat.

Berdasarkan indikator ketiga yaitu Siswa mampu menyunting teks pengumuman yang dibuat teman atau kelompok yang lain. Kelemahan pada indikator ini adalah siswa masih banyak kesalahan dalam penulisan tata bahasa

yang benar jadi untuk bisa menyunting hasil kerja teman lain maka siswa harus mengetahui tata bahasa yang benar dan dibutuhkan ketelitian agar bisa menyunting hasil kerja teman lain.

Berdasarkan indikator keempat yaitu Siswa mampu menulis teks pengumuman dengan Penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, penyusunan paragraf, kesantunan bahasa, ketepatan setruktur pengumuman dan kejelasan isi pengumuman Kelemahan pada indikator ini adalah siswa masih banyak kesalahan dalam penulisan tata bahasa, siswa juga masih menulis teks pengumuman dengan bahasa yang berbelit-belit, sehingga sulit dimengerti dan membingungkan bagi pembaca. Teks pengumuman yang dibuat siswa masih menggunakan kalimat yang tidak baku, dan susunan kalimat yang tidak teratur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya penguasaan bahasa, diksi, dan ejaan dan tanda baca sehingga siswa kurang aktif untuk mempelajarinya. Kondisi tersebut menyebabkan pengumuman yang ditulis oleh siswa menjadi tidak jelas, sehingga pembaca kurang memahami isi dari pengumuman yang dibuat.\

Jadi, kendala yang paling besar yang dihadapi siswa dalam menulis teks pengumuman adalah membedakan antara teks pengumuman ragam resmi dan teks pengumuman ragam jurnalistik dan dalam penggunaan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk menulis teks pengumuman. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut guru harus memilih metode atau teknik yang tepat dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks pengumuman.

Metode pembelajaran kooperatif sangat penting dan beragam macamnya, menurut peneliti, metode yang cocok untuk membelajarkan menulis teks

pengumuman adalah metode *think pair and share*. Metode tersebut dapat membantu siswa untuk mudah memahami teks pengumuman. Siswa diajak untuk berpikir, menemukan, dan berdiskusi tentang teks pengumuman. Dengan metode pembelajaran tersebut siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Siswa diberi banyak waktu untuk berpikir, menjawab pertanyaan, dan bekerja sama dengan teman lainnya.

Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* adalah siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai materi menulis teks pengumuman. Guru hanya memimpin diskusi dan memberikan simpulan materi menulis teks pengumuman setelah kegiatan diskusi selesai. Agar pembelajaran menulis teks pengumuman ini menyenangkan dan menarik minat siswa.

Penggunaan sumber belajar yang tepat dapat menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif di kelas. Situasi Indonesia saat ini tidak memungkinkan untuk menyediakan sumber berupa buku teks dan perangkat pembelajaran yang canggih. Menurut Wen (2008) Karena situasi yang belum memungkinkan, perangkat pembelajaran harus dikembangkan dengan memperhatikan kepraktisan, ketersediaan, dan dibuat secara konkret. Penggunaan media massa cetak sebagai sumber belajar menulis teks pengumuman mampu memenuhi kriteria tersebut. Media massa dipandang praktis karena mudah ditemui siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Penggunaan media ini dapat menjadi contoh konkret penggunaan teks pengumuman di masyarakat. Sehingga siswa belajar dari sumber nyata yang ada di masyarakat.

Implementasi pembelajaran kooperatif *think pair and share* dalam menulis teks pengumuman ini adalah dengan menghadirkan teks pengumuman yang terdapat dalam media massa cetak. Teks pengumuman dari media massa cetak ini dijadikan media pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa teks pengumuman yang terdapat di media massa cetak disusun berdasarkan ragam jurnalistik. Padahal teks pengumuman yang akan dipelajari adalah teks pengumuman ragam resmi. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, guru harus berusaha untuk menyesuaikan penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, paragraf, dan kesesuaian strukturnya terlebih dahulu. Berdasarkan teks pengumuman yang terdapat pada media massa cetak dan teks pengumuman yang sudah disesuaikan tersebut, siswa berdiskusi berpasangan dan siswa ditugaskan untuk menganalisis perbedaan struktur dan bahasa kedua teks pengumuman yang dihadirkan. Kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil kerja dan menanggapi hasil kerja kelompok lain. Peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak bertujuan agar pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan produktif. Siswa diharapkan mampu menulis teks pengumuman yang baik dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif.

Kompetensi dasar penelitian ini yaitu siswa dapat menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif dan komunikatif. Kompetensi dasar tersebut diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Keterampilan yang diharapkan adalah siswa mampu menulis teks pengumuman dengan menerapkan metode

pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Peningkatan keterampilan menulis siswa bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi terwujudnya keterampilan menulis teks pengumuman, seperti halnya tingkat kemampuan siswa, dan kemauan siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, pendekatan pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran.

Selama ini dalam kegiatan belajar mengajar, siswa banyak mengalami kesulitan. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) dan berasal dari luar siswa (eksternal). Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yang pertama adalah kurangnya pemahaman siswa tentang keterampilan menulis teks pengumuman. Permasalahan ini dilatarbelakangi karena dalam kegiatan belajar mengajar, siswa cenderung menghafal materi yang diterimanya tetapi seringkali mereka tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk menghubungkan antara hal yang mereka pelajari di sekolah dengan pemanfaatan pengetahuan tersebut di masyarakat.

Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks pengumuman, dapat diidentifikasi melalui masalah-masalah yang sering muncul dalam menulis teks pengumuman, antara lain penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, penyusunan



paragraf, pilihan kata, kelengkapan bagian-bagian pengumuman, dan kejelasan isi pengumuman.

Faktor kurang berlatih juga menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa. Walaupun siswa sudah mendapatkan materi menulis teks pengumuman, tetapi tidak diimbangi dengan latihan-latihan di rumah dan membandingkan teks pengumuman yang ada disekitar mereka, dapat menyebabkan keterampilan menulis teks pengumuman menjadi tidak meningkat.

Faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan menulis teks pengumuman siswa adalah faktor guru atau pengajar. Selama ini dalam pengajaran guru tidak mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa tidak mengaitkan apa yang dipelajarinya di sekolah dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran menulis teks pengumuman, jarang sekali guru menggunakan sumber-sumber belajar yang ada disekitar siswa, salah satunya adalah teks pengumuman yang terdapat di media massa. Siswa biasanya mendapatkan pengetahuan dengan tidak mengalami sendiri dan menemukan fakta yang ada dalam masyarakat, sehingga teknik mengajar guru juga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam penguasaan siswa terhadap keterampilan menulis teks pengumuman.

Aplikasi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman adalah dengan menghadirkan contoh-contoh teks pengumuman yang sering ditemukan oleh siswa di media-media massa cetak.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang menjadi bahan penelitian yaitu keterampilan menulis teks pengumuman masih rendah. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman akan digunakan metode *think pair share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Pendekatan ini digunakan sebagai upaya untuk meminimalkan kesalahan penulisan teks pengumuman seperti dalam penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, pilihan kata, ketepatan dan kelengkapan struktur teks pengumuman, serta kejelasan isi pengumuman.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran menulis teks pengumuman siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh tahun ajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak?
- 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada saat pembelajaran?
- 3) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh tahun ajaran 2010/2011 terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks pengumuman pada siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh tahun ajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh tahun ajaran 2010/2011 setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.
- 3) Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh tahun ajaran 2010/2011 setelah pembelajaran menulis teks pengumuman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Manfaat teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori-teori pembelajaran berbahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman melalui pemanfaatan media massa cetak

dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share*. Selain itu penelitian ini juga digunakan untuk landasan penelitian berikutnya.

## 2) Manfaat praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti sendiri. Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan strategi dan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menulis teks pengumuman serta dapat mengembangkan keterampilan dan memacu guru bahasa dan sastra Indonesia menjadi lebih kreatif. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak diharapkan siswa dapat berfikir aktif, dan kreatif serta mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini juga dijadikan bekal hidup bermasyarakat (life skill) dalam berkomunikasi secara tidak langsung khususnya melalui menulis teks pengumuman. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, terutama bagi kepala sekolah untuk mengadakan pembinaan bagi guru-guru mata pelajaran. Agar mutu dan kualitas sekolah tersebut meningkat. Manfaat bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif dengan pemanfaatan media massa cetak dalam menulis teks pengumuman.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas tentang menulis sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa. Namun, penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran masih harus diteliti untuk menyempurnakan penelitian-penelitian yang terdahulu karena suatu penelitian pasti mengacu pada penelitian lain yang dijadikan titik tolak dalam penelitian sebelumnya. Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman masih jarang dilakukan. Penelitian yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis adalah Novi (2007), Rahmawati (2008), Levine (2008), Sulistiyowati (2009), Uki (2010), Berninger, dkk (2010), dan Arum (2010).

Novi (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Pemanfaatan Media Massa Cetak pada Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 22 Semarang* mengkaji bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman dalam pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan media massa cetak. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan pemanfaatan media massa cetak berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman siswa kelas VIIF SMP Negeri 22 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya skor yang dicapai oleh siswa kelas VIIF SMP Negeri 22 Semarang. Rata-rata skor hasil tes

pratindakan mencapai 51,05. Rata-rata skor hasil tes siklus 1 mencapai 66,24 atau mengalami peningkatan sebesar 29,76% dari pratindakan. Sementara rata-rata skor pada siklus II mencapai 80,62 atau mengalami peningkatan sebesar 21,71% dari siklus I. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dengan pemanfaatan media massa cetak berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman siswa. Dari hasil nontes, siswa lebih termotivasi dan merasa lebih mudah mempelajari teks pengumuman.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen berupa tes dan nontes, alat pengambilan data berupa pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data tes dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Selain persamaan, juga terdapat perbedaan antara penelitian Novi dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian Novi dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Novi adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIIF SMP Negeri 22 Semarang, setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan media massa cetak, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman berdasarkan penggunaan ejaan yang tepat dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIIG SMP N 1 Bodeh, Pemalang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan

metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

Penelitian berikutnya yang dijadikan bahan pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Siswa Kelas VIIIIG SMP Negeri 03 Ungaran Tahun Pelajaran 2007/ 2008* mengkaji unsur intrinsik teks drama melalui pembelajaran kooperatif *think-pair-share*. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil pada tahap prasiklus masih rendah. Hasil tes siklus I terjadi peningkatan dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 63,15 dengan kategori cukup. Namun demikian, belum mencapai nilai target yang memuaskan sehingga dilakukan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 75,69 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 12,54.

Selama proses pembelajaran juga tampak adanya perubahan perilaku siswa dari arah yang negatif ke arah yang positif. Siswa secara bertahap mulai bisa menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. siswa juga sudah semangat dan berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan dengan pembelajaran kooperatif *think-pair-share* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen berupa tes dan nontes, alat pengambilan data berupa

pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data tes dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Selain persamaan, juga terdapat perbedaan antara penelitian Rahmawati dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian Rahmawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Rahmawati adalah bagaimana peningkatan keterampilan menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Ungaran, setelah mengikuti pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman berdasarkan penggunaan ejaan yang tepat dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIIG SMP N 1 Bodeh, Pemalang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode think pair and share melalui pemanfaatan media massa cetak.

Penelitian Levine (2008) dalam jurnal internasional yang berjudul *Please Mr Postmen (Teaching Letter Writing to Primary School Students)* mengemukakan bahwa tujuan utama dari membaca dan menulis adalah terwujudnya komunikasi yang penuh makna, dan menulis surat mempermudah komunikasi tertulis yang otentik dan merupakan bentuk penguatan bagi siswa untuk berkomunikasi secara tertulis, selain mendukung keterampilan dalam karya sastra, menulis surat juga mengajarkan dan mengembangkan kompetensi interaksi sosial siswa yang bermanfaat dalam kehidupan mereka kelak. Penelitian Levine



merupakan pelengkap dalam penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaan penelitian Levine dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji keterampilan menulis. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Levine adalah kemampuan menulis surat siswa, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah keterampilan menulis teks pengumuman siswa kelas VII.

Penelitian menulis juga dilakukan oleh Sulistiyowati (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan PAIKEM pada Siswa Kelas X B SMA N I Godong Grobogan Tahun Ajaran 2008/2009* menyebutkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi pada Siswa Kelas X B SMA N I Godong Grobogan setelah menggunakan pendekatan PAIKEM, peningkatan tersebut dapat dilihat dari siklus I, yang mencapai nilai rata-rata 65,25 dibandingkan dengan hasil siklus II yang mencapai nilai rata-rata sebesar 77,02. Ini berarti meningkat 12,05 atau sebesar 13,59%. Tingkah laku siswa kelas X B mengalami perubahan yaitu dari tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen berupa tes dan nontes, alat pengambilan data berupa pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data tes dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Selain persamaan, juga terdapat perbedaan antara penelitian Sulistiyowati dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian Sulistiyowati dengan

penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Sulistyowati adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dan perubahan tingkah laku siswa kelas X B SMA N 1 Godong, setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan PAIKEM, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman berdasarkan penggunaan ejaan yang tepat dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIIG SMP N 1 Bodeh, Pemalang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode think pair and share melalui pemanfaatan media massa cetak.

Penelitian sejenis dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Uki (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Resmi dengan Teknik Meniru, Mengelola, dan Mengembangkan (3M) Siswa Kelas VII SMP 1 Kertek Kab. Wonosobo* mengkaji bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman resmi dengan teknik (3M). Peningkatan prestasi belajar menulis siswa dapat dilihat dalam siklus I dan siklus II. Hasil siklus I menunjukkan nilai rata-rata 71,76 dengan kategori baik. Hasil siklus I belum begitu memuaskan. Oleh karena itu, dilakukan siklus II untuk lebih meningkatkan hasil pada siklus I. Hasil siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,03 dengan persentase 85,29% dengan kategori sangat baik.

Hasil observasi terhadap perubahan tingkah laku yang dilakukan juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Peningkatan tersebut terlihat pada saat aktivitas diskusi kelas. Dalam kegiatan diskusi kelas sudah ada kerjasama yang baik dengan anggota kelompok. Selain itu, dengan metode (3M)

memberikan waktu dan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir dan saling bertukar pendapat serta menjawab pertanyaan untuk mencari pemecahan masalah, sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa lebih menyukai pembelajaran menulis teks pengumuman menggunakan teknik (3M).

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen berupa tes dan nontes, alat pengambilan data berupa pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data tes dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Selain persamaan, juga terdapat perbedaan antara penelitian Uki dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian Uki dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Uki adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman resmi dan perubahan tingkah laku siswa kelas VII SMP 1 Kertek Kab. Wonosobo, setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman resmi melalui teknik meniru, mengelola dan mengembangkan, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman berdasarkan penggunaan ejaan yang tepat dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIIG SMP N 1 Bodeh, Pemalang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode think pair and share melalui pemanfaatan media massa cetak.

Penelitian Berninger, dkk (2010) dalam jurnal internasional yang berjudul *Relationship of Word and Sentence Level Working Memory to Reading and Writing in Second, Fourth, and Sixth Grade* mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan mengingat kata dan kalimat terhadap hasil membaca dan menulis. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa tingkatan mengingat siswa berbeda sesuai dengan tingkatan bahasa siswa.

Penelitian Berninger, dkk merupakan pelengkap dalam penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaan penelitian Berninger, dkk. Dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji keterampilan menulis. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Berninger, dkk. Adalah kemampuan membaca dan menulis siswa, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa VII SMP.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan Arum (2010) dalam Skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan menulis artikel dengan metode pembelajaran think pair share melalui media majalah dinding pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan tahun pelajaran 2009/ 2010* mengkaji tentang menulis karya ilmiah sederhana khususnya artikel melalui pembelajaran kooperatif *think-pair-share*. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil pada tahap prasiklus masih rendah. Hasil tes siklus I terjadi peningkatan dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 63,15 dengan kategori cukup. Namun demikian, belum mencapai nilai target yang memuaskan sehingga dilakukan

siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 76,69 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 13,54.

Perubahan tingkah laku juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Peningkatan tersebut terlihat pada saat aktivitas diskusi kelas. Dalam kegiatan diskusi kelas sudah ada kerjasama yang baik dengan anggota kelompok. Selain itu, dengan metode *think pair share* memberikan waktu dan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir dan saling bertukar pendapat serta menjawab pertanyaan untuk mencari pemecahan masalah, sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mulai suka dengan pembelajaran menulis artikel dengan pembelajaran kooperatif *think pair share* menggunakan media majalah dinding.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arum dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada desain penelitian dan teknik analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data pengamatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Masalah yang dikaji oleh penulis adalah apakah dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pematang. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman dan mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran

kooperatif *think pair and share* melalui memanfaatkan media massa cetak. Tindakan yang dilakukan penulis adalah metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Variabel dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel keterampilan menulis teks pengumuman dan variabel metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Subjek dalam penelitian penulis adalah siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang. Instrumen yang digunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen nontes meliputi deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

Kedudukan penelitian penulis adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman belum pernah dilakukan, dengan adanya fenomena tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian lain mengenai keterampilan menulis. Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share*. Metode pembelajaran tersebut belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman.

Selain itu, peneliti juga menggunakan media massa cetak sebagai titik tolak penulisan teks pengumuman resmi. Dengan media massa cetak yang biasa ditemukan dilingkungan sekitar siswa diharapkan mampu menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran menulis teks pengumuman, proses

pembelajaran pun akan berlangsung lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak tetap meningkatkan siswa sebagai subjek yang aktif, namun guru tetap memiliki peran penting sebagai pembuat desain proses pembelajaran.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Pada landasan teoretis berikut ini akan dibahas tentang hakikat keterampilan menulis, menulis teks pengumuman, pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran *think pair and share*, media pembelajaran dan implementasi pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

### **2.2.1 Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan memiliki keterampilan menulis seseorang dapat menuangkan semua ide atau gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, pada subbab keterampilan menulis ini akan dibahas tentang pengertian keterampilan menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis. Diharapkan dengan mengetahui hakikat menulis, seseorang dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

### 2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis dapat membantu seseorang dalam mengungkapkan perasaan dan gagasan yang ada dalam dirinya sesuai dengan maksud dan tujuan yang akan dicapai. Gie (2002:16) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas mengungkapkan buah pikiran untuk dibaca orang lain. Tulisan yang dibuat harus kreatif. Seorang penulis harus memiliki naluri bahasa yang kuat untuk dapat memakai bahasa secara lincah, menarik, dan efektif. Dengan kemampuan tersebut seseorang dapat membuat tulisan yang jelas, tepat, dan serasi dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penuangan ide atau gagasan seseorang ke dalam bentuk bahasa tulis tidak dapat diperoleh secara spontan. Perlu latihan terbimbing untuk mengasah keterampilan menulis. Melengkapi pendapat Gie, Wagiran dan Doyin (2005:2) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki keterampilan menulis agar melaksanakan komunikasi dengan baik.

Berkenaan dengan bidang tulis menulis, Nurhadi (1995:343) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol.



Sementara menurut Subyantoro (2009:223) menyatakan bahwa, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif dan reseptif serta kegiatan menulis membutuhkan kreativitas dalam memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dengan menggunakan karangan narasi yang dilengkapi dengan melalui media agar terlihat guru.

Ide dan gagasan seseorang harus dikemas dengan baik dalam bentuk tulisan agar ide dan gagasan tersebut tidak hilang. Selain itu, tulisan seseorang juga harus dikemas dengan baik agar pembaca tertarik untuk membacanya. Sofyan (2006: 34) berpendapat bahwa ide dan pemikiran seseorang akan lebih awet, menyebar luas, dan dapat dipelajari lagi jika dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis ini seseorang harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Dengan struktur bahasa dan kosakata yang baik, pembaca akan tertarik dan mudah memahami isi tulisan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mencurahkan atau melukiskan gagasan, ide, pendapat, dan pikirannya dalam bentuk tulisan agar orang lain paham akan maksud dan tujuan dari tulisan tersebut. Menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, melainkan secara tertulis. Pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan. Seseorang yang mengungkapkan perasaan dan maksudnya secara tertulis harus mampu menyusun tulisan yang dibuat secara menarik, menggunakan bahasa yang dapat dipahami, sehingga pembaca akan tertarik untuk membaca dan mengerti maksud dan tujuan tulisan tersebut. Dalam menulis memerlukan suatu

ekspresi gagasan secara berkesinambungan dan mempunyai urutan yang logis dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menyampaikan informasi secara jelas.

### 2.2.1.2 Tujuan Menulis

Seorang penulis, sebelum mulai menulis terlebih dahulu menentukan cara dan maksud atau tujuan yang akan dicapai dari hasil tulisannya tersebut. Penulis adalah komunikator antara subjek, calon pembaca, dan penulis. Setiap penulis tentunya memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap orang lain. Demikian pula dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain pun memiliki cara yang berbeda-beda. Hal itu didasarkan pada pengalaman, pengetahuan, penilaian, dan sikap serta keinginan penulis.

Tujuan dari tulisan sangat beranekaragam, tergantung pada respon dari pembaca yang diharapkan oleh penulis. Menurut Tarigan maksud atau tujuan penulis (*The Writer's Intention*) adalah “Responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca.” (Tarigan 1983:21)

Tujuan penulisan suatu tulisan menurut Hartig dalam (Tarigan 1983:24-25) adalah (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), (4) *informational purpose* (tujuan Informasional), (5) tujuan pernyataan diri, (6) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *assignment Purpose* (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri,
- 2) *altruistic Purpose* (tujuan altruistik), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dari karyanya itu,
- 3) *persuasive Purpose* (tujuan persuasif), penulis bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diuraikannya,
- 4) *informational Purpose* (tujuan Informasional), penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan pada pembaca,
- 5) tujuan pernyataan diri, penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang pada pembaca,
- 6) *creative Purpose* (tujuan kreatif), penulis bertujuan untuk melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni ideal, seni idaman, dan
- 7) *problem-Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah), penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Keraf (1995:6), kebutuhan dasar manusia yang mempengaruhi tujuan menulis, yaitu (1) keinginan untuk memberi informasi keadaan orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai sesuatu hal; (2) keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran akan suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain; (3) keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal atau bunyi; (4)

keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain.

Berbeda dengan pendapat Hartig, Sujanto (1988:68) menyebutkan tujuan penulisan terdiri atas empat macam yaitu, mengekspresikan gagasan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberikan hiburan. Jadi, dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap penulisan pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan penulisan beranekaragam berdasarkan pada keinginan penulis terhadap respon yang diperoleh dari pembaca.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis tergantung pada keinginan penulis terhadap respon yang diperoleh dari pembaca. Tujuan menulis tersebut adalah (1) memberikan informasi, (2) mengekspresikan ide atau gagasan, (3) mempengaruhi pembaca, dan (4) menghibur. Jika tujuan tersebut sudah dimiliki oleh seseorang dalam menulis, maka tulisan yang dibuatnya akan menjadi tulisan yang menarik.

### **2.2.1.3 Manfaat Menulis**

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas menulis. Dengan menulis siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosionalnya. Tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai, maka pengetahuan apapun yang didapat akan sia-sia. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat diperlukan dan harus diajarkan sejak dini agar meningkatkan daya tumbuh kembang seseorang

dalam meningkatkan daya nalar, kehidupan sosial dengan lingkungan dan emosionalnya.

Keterampilan menulis tidak hanya bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosional seseorang, tetapi keterampilan menulis juga memiliki manfaat lain yang sangat penting. Seperti yang diungkapkan oleh Sofyan (2006:35) banyak manfaat dari menulis diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, memperoleh keberanian dan percaya diri. *Kedua*, Menyehatkan kulit wajah. *Ketiga*, Memperoleh banyak solusi dan berbagai permasalahan yang dihadapi. *Keempat*, mengatasi trauma atau frustrasi. *Kelima*, Tangan ibarat jembatan yang mengalirkan kepribadian saat seseorang menulis. *Keenam*, menulis sama dengan menata dan menjernihkan pikiran. *Ketujuh*, menulis secara teratur dan terstruktur akan membuat seseorang dimudahkan untuk mengenali dirinya.

Selain manfaat menulis yang diungkapkan oleh kedua pendapat di atas, Komaidi (2007:12-13) menyebutkan bahwa manfaat menulis adalah:

- 1) meningkatkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas lingkungan sekitar,
- 2) dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan kita tulis,
- 3) dengan aktifitas menulis kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis,

- 4) dengan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress kita, segala uneg-uneg, rasa senang atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan,
- 5) dengan menulis, dimana hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapat kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, penulis juga memperoleh honorarium yang membantu kita secara ekonomi, dan

Selain manfaat menulis di atas, seorang ahli Pennebaker seperti dikutip Hernowo (2003:54) dalam Komaidi (2007:14-15) menyebutkan manfaat aktifitas menulis antara lain (1) menulis menjernihkan pikiran, (2) menulis mengatasi trauma, (3) menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, (4) menulis membantu memecahkan masalah, dan (5) menulis-bebas membantu kita ketika terpaksa harus menulis.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah (1) menulis membantu untuk mengenali potensi dirinya, (2) menulis dapat menambah wawasan, (3) terlatih untuk menyusun argumen secara sistematis dan logis, (4) secara psikologi, menulis dapat mengurangi ketegangan dan stress, (5) dapat mengatasi dan memecahkan masalah, dan (6) akan menjadikan populer dan mendapat honorarium.

### **2.2.2 Teks Pengumuman**

Menurut Charles (2009) pengumuman adalah tulisan yang bertujuan memberikan suatu informasi, disajikan dalam urutan yang logis dengan kalimat-

kalimat pendek bahasa yang faktual, lugas, ringan, dan padat (dengan sedikit elaborasi).

Pengumuman adalah pesan atau informasi yang disampaikan kepada umum. Biasanya pengumuman hanya menyampaikan pesan dan informasi agar masyarakat tahu. Menulis pengumuman mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi secara luas kepada masyarakat tentang suatu hal atau suatu kegiatan. Pada saat menulis sebuah pengumuman, kita harus menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Kalimat-kalimat yang ditulis juga harus jelas sehingga tidak menimbulkan salah tafsir atau salah pengertian (anindyarini 2008).

Isi pengumuman disesuaikan dengan tujuannya. Misalnya, ada pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang penerimaan karyawan oleh sebuah perusahaan. Ada pula pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang akan diadakannya suatu acara. Namun, pengumuman juga dimaksudkan sebagai iklan oleh pembuatnya, misalnya pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang pemindahan alamat suatu perusahaan. Jadi pada hakikatnya pengumuman dapat berisi dua hal yaitu pemberitahuan dan iklan.

Agar efektif, sebaiknya pengumuman menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif, artinya mudah dipahami oleh pembacanya. Keefektifan pengumuman ditentukan juga penggunaan kata dan frasa yang tidak ambigu. Hindarkan pula penggunaan kata-kata yang tidak perlu. Hal yang lebih penting lagi adalah ragam bahasa yang digunakan dalam membuat pengumuman harus disesuaikan dengan isi dan tujuan pengumuman tersebut. Jika pengumuman bersifat resmi maka bahasa yang digunakan hendaknya ragam bahasa resmi.

Demikian pula sebaliknya, jika pengumuman bersifat tidak resmi maka bahasa yang digunakan juga ragam bahasa yang tidak resmi.

Berdasarkan sifatnya pengumuman dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pengumuman resmi dan pengumuman tidak resmi. Pengumuman resmi ialah pengumuman yang dikeluarkan secara resmi oleh suatu instansi, organisasi, atau perkumpulan. Adapun pengumuman tidak resmi adalah pengumuman yang dibuat atas nama pribadi atau perorangan.

#### **2.2.2.1 Pengumuman Resmi**

Menurut Sulistiyani (2007:14-15) berikut ini adalah beberapa aturan yang harus diperhatikan ketika menulis pengumuman resmi:

- 1) menggunakan kop surat atau kepala surat/ pengumuman,

Kop digunakan sebagai identitas diri dari instansi Yang Bersangkutan. Isi kop adalah lambang (departemen, sekolah, organisasi, universitas, dan instansi), nama unit organisasi, alamat, nomor telepon, nomor kotak pos, dan nomor faksimili (jika ada).

- 2) Ada kata pengumuman,

Kata pengumuman tersebut digunakan supaya pembaca tahu bahwa tulisan tersebut berupa pengumuman. Kata pengumuman ditulis dengan huruf kapital dan ditulis pada posisi tengah setelah batas kop.

- 3) Ada nomor pengumuman di bawah kata pengumuman,



Pengumuman resmi selalu diberi nomor surat yang berisi nomor urut keluar surat, kode, dan tahun. Penulisanya, kata nomor boleh disingkat dengan No., kemudian angka tahun ditulis lengkap.

4) Ada alamat yang dituju,

Alamat yang dituju atau alamat tujuan merupakan kepada siapa pengumuman tersebut ditujukan atau dibuat.

5) Isi pengumuman

Isi pengumuman merupakan wadah semua persoalan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Panjang pendeknya isi pengumuman bergantung pada banyak atau sedikitnya persoalan yang akan disampaikan. Isi pengumuman mencakup tiga hal yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada bagian pendahuluan dikemukakan permasalahan yang merupakan pengantar atau pendahuluan terhadap permasalahan pokok. Bagian ini berfungsi mengarahkan persoalan yang ingin disampaikan. Bagian isi mengemukakan inti dari apa yang ingin disampaikan kepada pembaca. Adapun bagian penutup berisi simpulan, ucapan terima kasih atau harapan. Bagian ini cara penulisanya lebih singkat dari pada pendahuluan dan isi.

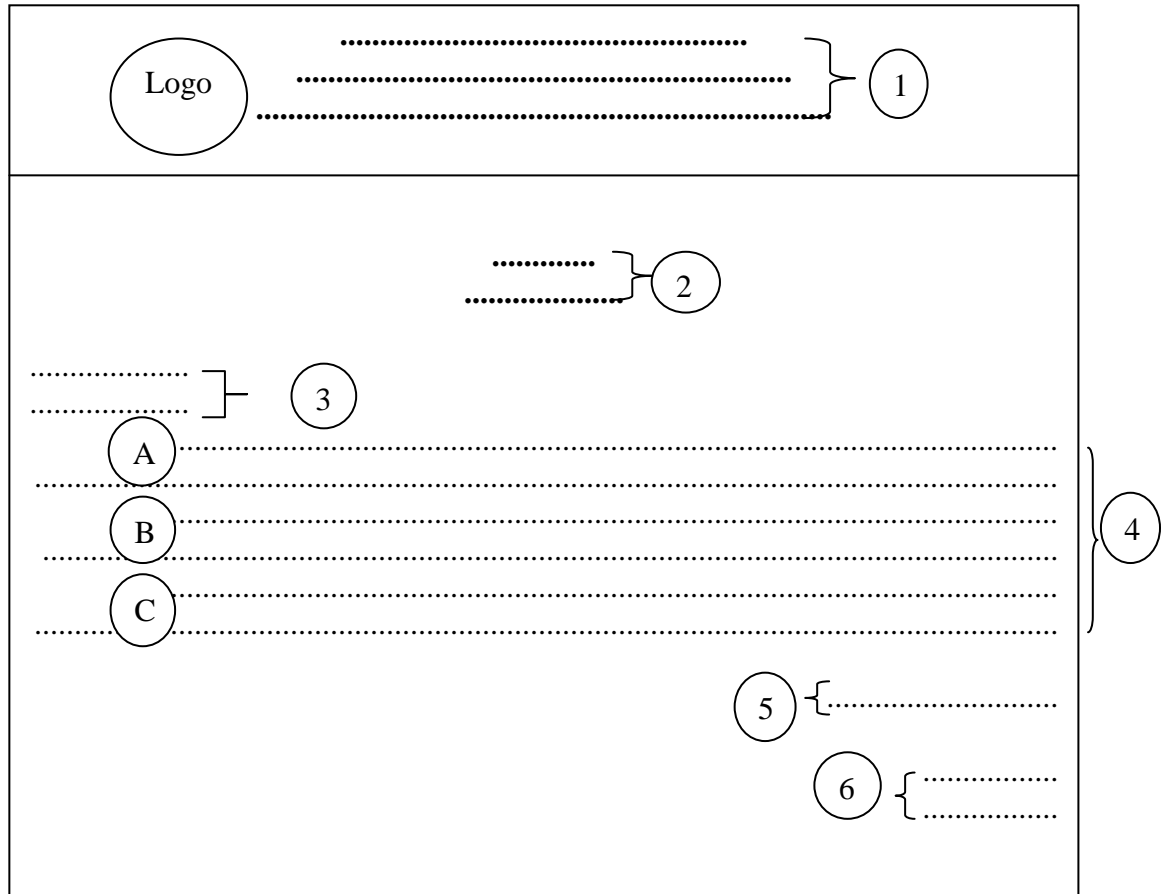
6) Mencantumkan tempat dan tanggal pembuatan pengumuman

Hal itu dilakukan supaya pembaca tahu dimana dan kapan pengumuman tersebut dibuat.

7) Mencantumkan nama dan tanda tangan penanggungjawab pengumuman,

Hal itu dilakukan supaya pembaca tahu bahwa pengumuman tersebut ada yang bertanggungjawab dalam pelaksanaanya.

Adapun gambar bagian-bagian pengumuman resmi adalah sebagai berikut:

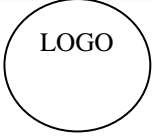


Sumber: jarcalis: belajar membaca dan menulis remedial, lapis, 2010 dengan pengubahan seperlunya

Keterangan:

1. Logo dan kop /kepala surat pengumuman
2. Kata pengumuman dan penomeran surat pengumuman
3. Alamat yang dituju
4. Isi pengumuman (A=kalimat pembuka, B=isi, C= kalimat penutup)
5. Tempat dan waktu penulisan pengumuman
6. Pihak yang mengeluarkan pengumuman.

Contoh teks pengumuman resmi adalah sebagai berikut ini.


	<p><b>ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH</b>  <b>SMP N 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG</b>  <b>Jalan Kebandaran Raya, Telepon (0285) 356788</b></p>
<p><b>PENGUMUMAN</b>          Nomor: 001/OSIS/05/2010</p>	
<p>Yth. Grup Teater dan Peserta Lomba Baca Puisi          SMPN 1 Bodeh, Pemalang</p> <p style="text-align: center;">Kami memberitahukan dengan hormat bahwa pentas drama dan parade          baca puisi akan diubah pelaksanaannya menjadi</p> <p>hari, tanggal : Senin-Jumat, 24-28 Mei 2010          waktu : 08.00-11.00 WIB          tempat : Gedung Kesenian SMPN 1 Bodeh</p> <p>Sehubungan dengan ini, grup teater dan peserta lomba baca puisi diharap          mengikuti pertemuan teknik dan gladi bersih pada:</p> <p>hari, tanggal : Jumat, 21 Mei 2010          waktu : 15.00-17.00 WIB          tempat : Gedung Kesenian SMPN 1 Bodeh</p> <p>Demikian pengumuman dari kami. Atas perhatiannya, kami mengucapkan          terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Pemalang, 26 Januari 2011          Ketua OSIS</p> <p style="text-align: right;">Ahmad Syarifudin</p>	

Sumber: Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas VII, Erlangga, 2004 dengan  
 perubahan seperlunya

#### 2.2.2.2 Pengumuman Resmi di Media Massa Cetak

Dalam menulis pengumuman resmi yang menggunakan ragam jurnalistik  
 pada media massa cetak tidak ada aturan penulisan secara khusus. Namun tetap

harus menggunakan bahasa yang efektif supaya mudah dipahami. Adapun contoh pengumuman resmi dari media massa cetak adalah sebagai berikut.



**PEGADAIAN**

**PENGUMUMAN**

**Nomor :02. SDM/40/2010**

**Kesempatan Kerja**

PERUM Pegadaian sebagai perusahaan BUMN membutuhkan putra putri terbaik indonesia yang berkualitas dan moralitas tinggi serta sanggup bekerja keras untuk bergabung sebagai pegawai tetap dalam posisi:

**Penaksir / Pengelola Unit Pelayanan Cabang**

Yang akan ditempatkan di seluruh indonesia. Kriteria yang akan dipenuhi : lihat pengumuman di Website: [www.Pegadaian.co.id](http://www.Pegadaian.co.id) demikian pengumuman ini disampaikan untuk diketahui.

Semarang, 23 Desember 2010

Panitia Penyelenggara  
Ketua  
ttd  
Drs. Th Sigit Istiyadi  
NIK.P.50756

Sumber: Suara Merdeka. Senin 27 Desember 2010

Berdasarkan contoh pengumuman resmi dari media massa cetak tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumuman adalah pesan atau informasi yang disampaikan secara umum. Menulis pengumuman mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi secara luas kepada masyarakat tentang suatu hal atau suatu kegiatan. Pengumuman hendaknya ditulis dengan menggunakan bahasa yang efektif, baik, dan benar supaya pembaca bisa dengan mudah memahami isi

dari pengumuman tersebut. Berdasarkan sifatnya pengumuman dibedakan menjadi dua yaitu pengumuman resmi dan pengumuman tidak resmi.

Adapun kriteria pengumuman resmi yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Kelengkapan unsur-unsur teks pengumuman resmi terpenuhi,
- 2) Menggunakan bahasa yang efektif, baik, dan benar,
- 3) Menggunakan bahasa dan pilihan kata baku,
- 4) Kalimat yang digunakan jelas, tidak ambigu,
- 5) Isi surat jelas, dan
- 6) Penulisan ejaan dan tanda baca baku.

### **2.2.3 Pembelajaran Kooperatif**

Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengertian pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, dan keunggulan pembelajaran kooperatif.

#### **2.2.3.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dibantu dalam memahami sesuatu yang sulit, dan dibantu untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, kemampuan membantu teman dalam kelompok, dan sebagainya. Guru hanya berperan sebagai pemimpin. Sistem penghargaan dalam

pembelajaran kooperatif mengakui usaha bersama sama baiknya seperti usaha individual.

Metode pembelajaran kooperatif menekankan pada pemikiran secara demokratis dan latihan atau praktek, pembelajaran aktif, lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan menghormati adanya perbedaan dalam kelompok, kepada siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama baik dengan kelompoknya agar tercipta kerjasama yang baik dengan teman dalam proses pembelajaran.

Bekerja secara kelompok membutuhkan koordinasi yang baik antara anggota kelompok. Tanpa adanya koordinasi yang baik kerja kelompok tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perlu adanya panduan untuk merancang dan melaksanakan kerja kelompok agar tujuan yang diharapkan dalam kerja kelompok dapat tercapai. Triyanto (2002:21-22) menyebutkan bahwa panduan yang dapat dilakukan dalam merancang kegiatan kelompok kecil adalah (1) guru sebaiknya memilih anggota kelompok yang merupakan campuran dari berbagai faktor, seperti jenis kelamin, kematangan, kemampuan verbal, tingkat keterampilan umum, dan seterusnya, (2) siswa harus tau secara pasti apa yang diharapkan dari mereka dalam hal perilaku dan isi pembelajaran, (3) harus ada hasil akhir yang diciptakan bersama dalam kelompok, (4) batas waktu dalam kelompok belajar harus ditentukan, (5) panduan dalam kerja kelompok sebaiknya diberikan dalam bentuk tertulis, setiap kelompok mendapat satu kopi, dan (6) pastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok terstruktur . Menurut Slavin dalam Yasa (2008) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok -kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Pembelajaran kelompok secara terstruktur memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dengan belajar kelompok siswa diharapkan dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan anggota kelompoknya. Menurut Sofa (2008) pembelajaran kooperatif bertujuan agar terdapat efek (pengaruh) di luar pembelajaran akademik, khususnya peningkatan penerimaan antar kelompok serta keterampilan sosial dan keterampilan kelompok. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki keterampilan khusus dalam bekerjasama dengan kelompoknya, seperti menjelaskan dengan kelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu teman yang lemah, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pembelajaran secara berkelompok, kelompok dalam pembelajaran disusun secara heterogen. Pada pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai pemimpin dan pengawas selama kerja kelompok berlangsung. Pembelajaran kooperatif dilakukan untuk mendapatkan tingkah laku kooperatif, hasil kerja teoritis dan memperbaiki hubungan-hubungan yang tidak harmonis.

### **2.2.3.2 Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kelompok pada hakikatnya disesuaikan dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki ketergantungan dengan orang lain. Suherman (2008) menyebutkan bahwa belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Kerja kelompok akan berhasil apabila menerapkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang benar. Unsur-unsur tersebut antara lain (1) siswa harus menyadari bahwa mereka bekerja dalam suatu kelompok, (2) siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam mempelajari materi yang dipelajari, (3) siswa berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama dalam kelompok, (4) siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok, (5) siswa harus



membagi tugas dan tanggung jawab sama besarnya dalam kerja kelompok, dan (6) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu tentang materi yang dibahas dalam kerja kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara berkelompok, bekerja saling membantu dan menyelesaikan masalah bersama. Pembelajaran kooperatif harus dipersiapkan dengan matang. Suprijono (2009:102) menyebutkan persiapan yang harus dilakukan untuk memperlancar kegiatan belajar kelompok adalah sebagai berikut:

*Pertama*, peserta didik harus sudah memiliki skemata atau pengetahuan awal tentang topik atau materi yang akan dipelajari. *Kedua*, peserta didik harus sudah mempunyai keterampilan bertanya. Keterampilan ini penting sebab pembelajaran kooperatif tidak akan efektif jika peserta didik tidak mempunyai kompetensi bertanya jawab. Tanya jawab merupakan proses transaksi gagasan atau ide inter subjektif dalam rangka membangun pengetahuan. Pembelajaran kooperatif membutuhkan dukungan pengalaman peserta didik baik berupa pengetahuan awal maupun kemampuan bertanya jawab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif, adanya tanggung jawab personal, adanya interaksi tatap muka, adanya komunikasi yang baik dalam kerja kelompok, serta adanya penilaian secara kelompok yang dilihat dari keberhasilan kerja kelompok.

### 2.2.3.3 Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran tradisional didalamnya juga dikenal belajar kelompok. Meskipun demikian, ada sejumlah perbedaan esensial antara kelompok belajar kooperatif dan kelompok belajar tradisional. Menurut Cooper dalam Yasa (2008) mengungkapkan keuntungan dari metode pembelajaran kooperatif, antara lain:

- 1) siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran,
- 2) siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi,
- 3) meningkatkan ingatan siswa, dan
- 4) meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok kecil siswa untuk saling bekerja sama dalam belajar. Bidang studi yang melibatkan beberapa keterampilan dan penyelesaian masalah akan lebih tepat jika dikerjakan secara kelompok dibanding dengan cara individu. Hubungan dengan teman sebaya membuat mereka merasa menikmati proses belajar. Kerja kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri karena tiap anggota kelompok dapat menyumbangkan pendapatnya. Apabila salah anggota kelompok kurang jelas dalam memahami materi maka anggota yang lain dapat menjadi tutor. Sehingga dalam pembelajaran ini ditemukan kebutuhan saling memiliki.

### 2.2.4 Metode Pembelajaran *Think Pair And Share*

Metode pembelajaran *think pair and share* dapat mengubah pola pembelajaran diskusi didalam kelas, karena metode pembelajaran ini mempunyai

asumsi bahwa seluruh pembelajaran diskusi harus dilakukan secara berkelompok. Siswa disuruh untuk bekerjasama secara berkelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang diberikan oleh guru. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk berpikir dan merespon serta bekerjasama satu sama lain. Setelah kegiatan berdiskusi selesai dilakukan kegiatan presentasi kelompok (*share*). Dalam kegiatan presentasi kelompok, siswa bisa mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikirannya sebagai hasil dari diskusi kelompok tadi.

Menurut Suherman (2008) bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif *think pair and share* adalah: *Pertama*, guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. *Kedua*, siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru. *Ketiga*, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. *Keempat*, guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengutarakan hasil diskusinya. *Kelima*, berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. *Keenam*, guru memberi simpulan pembelajaran, dan langkah terakhir adalah penutup.

Hampir sama dengan pendapat Suherman tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif *think pair and share*, Suprijono (2009:91) mengungkapkan bahwa pembelajaran *think pair and share* diawali dengan “*thinking*” yaitu guru menyampaikan pertanyaan terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Langkah selanjutnya adalah “*Pairing*” yaitu guru

meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang hasil pemikirannya. Langkah ketiga adalah “*Sharing*” yaitu tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain dengan tujuan siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Metode pembelajaran *think pair and share* sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong royong, memberikan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja dengan orang lain. Metode pembelajaran *think pair and share* memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab pertanyaan, aktif dalam pembelajaran, dan saling membantu satu sama lain.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* adalah sebagai berikut:

**1) *Thinking* (berpikir)**

Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada hari itu. Siswa disuruh untuk berpikir secara individu tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut dan berusaha untuk menemukan jawabannya.

**2) *Pairing* (berpasangan)**

Setelah siswa berpikir dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut, siswa diminta untuk berkelompok untuk berdiskusi. Dalam kegiatan berdiskusi siswa mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing. Pada tahap ini siswa membandingkan hasil pemikirannya dengan anggota kelompok dan mengidentifikasi dari setiap jawaban yang dianggap benar atau meyakinkan.

### 3) *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir ini, guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Guru hanya berperan sebagai pemimpin dalam pleno kecil diskusi tersebut. Dari persentasi ini setiap kelompok bisa mendiskusikan dan menyimpulkan tentang materi yang dibahas. Selain itu dapat menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa. Pada tahap ini guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan memberikan simpulan terhadap materi. Untuk mengasah dan menambah pemahaman siswa guru memberikan penugasan yang berkaitan dengan materi.

Metode pembelajaran *think pair and share* ini diterapkan untuk membantu siswa dalam mengungkapkan pikiran yang ada dalam otaknya, meningkatkan sikap kerjasama, siswa dapat mengembangkan pikirannya, serta dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

#### 2.2.4 Media Pembelajaran

Media termasuk sarana yang digunakan oleh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Penyampaian materi pembelajaran memerlukan alat atau media. Alat (alat peraga) ini diperlukan untuk membantu memperjelas siswa pada hal-hal yang belum dipahami.

##### 2.2.4.1 Hakikat Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technologi* (AECT) media sebagai segala bentuk

yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. *National Education* (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan bersama instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Menurut Soeparno (1987:1), media merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya (receiver).

Berbeda dengan Soeparno, Arsyad (2003:3) menjelaskan bahwa media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan. Sehingga secara khusus media dapat didefinisikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dalam dunia pendidikan, alat-alat tersebut digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran dengan memadukan alat-alat tersebut dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan, tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media harus juga merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar yang baru. Media yang baik juga akan

mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik akan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Dari beberapa pengertian tentang media pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah suatu perantara yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Dan penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa belajar lebih banyak, dan meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **2.2.4.2 Kriteria Pemilihan Media dalam Pembelajaran**

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran yang dipilih atas dasar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi pengajaran, artinya bahan pengajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan media agar mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru, tanpa biaya yang mahal disamping sederhana dan praktis penggunaannya.

- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan guru dapat mempergunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya pada interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami siswa (Sudjana dan Rivai 2005:4-5).

Dengan kriteria media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya dalam mengajar atau sebagai pengajar. Kehadiran media dalam pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran.

Pemilihan media yang cocok untuk peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman dengan memperhatikan kriteria pemilihan media yang sudah dijabarkan di atas yaitu dengan media surat kabar. Dalam pembelajaran menulis teks pengumuman pada media cetak, media yang cocok digunakan adalah koran atau surat kabar bila dibandingkan dengan jenis media cetak yang lain. Media cetak seperti majalah, jurnal, tabloid, buletin adalah media cetak yang berisikan berita, sama halnya dengan surat kabar, namun frekuensi terbitnya tidak setiap hari sehingga berita yang disajikan bukan berita yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan atau berita yang baru saja terjadi, selain itu media massa cetak selain



koran atau surat kabar dapat dijangkau dan dinikmati oleh semua kalangan jadi mudah untuk mendapatkannya. Surat kabar adalah media massa cetak yang paling cepat, karena frekuensi terbitnya tinggi, setiap hari minimal seminggu sekali. Sehingga banyak pengiklan menggunakan media ini sebagai tempat penyaluran produksi-produksinya.

#### **2.2.4.3 Media surat kabar**

Surat kabar adalah media massa cetak yang paling cepat, karena frekuensi terbitnya tinggi, setiap hari minimal seminggu sekali. Sehingga banyak pengiklan menggunakan media ini sebagai tempat penyaluran produksi-produksinya. Secara garis besar iklan memuat dua tipe, pertama iklan terklasifikasikan, yaitu model iklan kecil, jarang ada gambarnya dan ukurannya mini, kedua iklan display, biasanya berukuran besar dapat sampai satu halaman penuh dan kebanyakan berupa gambar warna-warni. Wibowo (2007) menyebutkan bahwa “koran atau surat kabar penerbitnya berkala (tiap hari) dan berisikan artikel, berita langsung, dan iklan-iklan”.

Berdasarkan jenis-jenis media massa cetak yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media massa cetak yang berupa koran atau surat kabar sebagai media dalam pembelajaran menulis beberapa pengumuman resmi dan tidak resmi. Karena dalam surat kabar jika dilihat dari bahasa yang digunakan di dalamnya menggunakan ragam jurnalistik yaitu bahasa yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan). Kosakata yang digunakan dalam media mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai kalangan

Dalam pembelajaran menulis teks pengumuman pada media cetak, media yang cocok digunakan adalah koran atau surat kabar bila dibandingkan dengan jenis media cetak yang lain. Media cetak seperti majalah, jurnal, tabloid, buletin adalah media cetak yang berisikan berita, sama halnya dengan surat kabar, namun frekuensi terbitnya tidak setiap hari sehingga berita yang disajikan bukan berita yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan atau berita yang baru saja terjadi, selain itu media massa cetak selain koran atau surat kabar dapat dijangkau dan dinikmati oleh semua kalangan jadi mudah untuk mendapatkannya. Disamping kedua alasan tersebut, alasan lain pemilihan media surat kabar sebagai media pembelajaran yaitu jika dilihat dari bahasa yang digunakan dalam surat kabar menggunakan ragam jurnalistik yaitu bahasa yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan). Kosakata yang digunakan dalam media mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai kalangan.

Hal-hal yang sudah disebutkan di atas adalah kelebihan surat kabar atau koran, surat kabar dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis teks pengumuman.

#### **2.2.5 Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* dalam Menulis Teks Pengumuman dengan Pemanfaatan Media Massa Cetak**

Pembelajaran menulis teks pengumuman adalah pembelajaran yang membantu siswa untuk meningkatkan daya nalar dan kekritisan siswa dalam melihat, menemukan, menilai, dalam menulis teks pengumuman resmi dengan memperhatikan penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, penyusunan paragraf,

kesantunan berbahasa, kelengkapan struktur dan kejelasan isi teks pengumuman yang terdapat pada media massa cetak.

Implementasi pembelajaran kooperatif *think pair and share* dalam menulis teks pengumuman ini adalah dengan menghadirkan teks pengumuman yang terdapat dalam media massa cetak. Teks pengumuman dari media massa cetak ini dijadikan media pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa teks pengumuman yang terdapat di media massa cetak disusun berdasarkan ragam jurnalistik. pemilihan media surat kabar sebagai media pembelajaran yaitu jika dilihat dari bahasa yang digunakan dalam surat kabar menggunakan ragam jurnalistik yaitu bahasa yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Teks pengumuman yang akan dipelajari adalah teks pengumuman ragam resmi. Untuk mengatasi perbedaan antara teks pengumuman yang ada pada surat kabar dan teks pengumuman resmi, siswa harus berusaha untuk menyesuaikan penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, dan kesesuaian strukturnya. Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap inti dibagi lagi ke dalam tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Langkah-langkah tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

*Tahap pendahuluan;* guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis.

*Tahap inti;* (1) *eksplorasi*; guru memberikan pemodelan tentang penerapan media surat kabar yang akan digunakan sebagai media dalam menulis teks pengumuman resmi. Caranya, guru memberikan contoh teks pengumuman dari surat kabar. Seperti yang diketahui bahwa teks pengumuman yang terdapat di surat kabar disusun berdasarkan ragam jurnalistik, untuk mengatasi perbedaan antara teks pengumuman yang ada pada surat kabar dan teks pengumuman resmi, siswa harus berusaha untuk menyesuaikan penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, dan kesesuaian strukturnya terlebih dahulu. (2) *elaborasi*; siswa membentuk kelompok 2-4 orang. Berdasarkan teks pengumuman yang terdapat pada surat kabar dan teks pengumuman yang sudah disesuaikan tersebut, siswa ditugaskan untuk menganalisis perbedaan struktur dan bahasa kedua teks pengumuman yang dihadirkan. Dalam kelompok tersebut siswa menuangkan pemikirannya dan menyamakan dengan pemikiran teman untuk membuat teks pengumuman resmi dengan topik tertentu, (3) *konfirmasi*; setelah siswa selesai menulis teks pengumuman, siswa yang ditunjuk oleh anggota kelompoknya mewakili kelompok membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan.

*Tahap penutup*; guru bersama siswa melakukan refleksi, mengevaluasi, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memotivasi siswa agar rajin berlatih menulis teks pengumuman.

Sistem sosial yang berlangsung dalam pembelajaran ini adalah keterlibatan guru, siswa, dan masyarakat umum. Kedudukan guru pada hakikatnya sebagai fasilitator, sedangkan siswa berkedudukan sebagai subjek pembelajaran sehingga

bebas menggali pengetahuan-pengetahuan dari luar lingkungan sekolah yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan masyarakat umum dan komponen di luar sekolah dapat dijadikan sebagai objek sasaran yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilannya. Saat proses pemodelan, guru dan siswa terlibat dalam kegiatan memahami teknis pelaksanaan sebelum siswa melakukan unjuk kerja. Pada bagian tertentu, kegiatan dilakukan secara kelompok dan pada bagian lain, siswa harus menyelesaikan persoalan secara mandiri. Kegiatan yang dilakukan secara kerja sama misalnya saat siswa mencari bahan-bahan tulisan dari berbagai sumber. Siswa dapat saling berbagi dan guru dapat memberikan masukan-masukan. Pada saat siswa sudah cukup memiliki bahan dan siap untuk menulis, prinsip kerja sama sudah tidak berlaku lagi. Siswa harus menulis secara individu.

Selama proses pembelajaran menulis teks pengumuman dengan pemanfaatan media massa cetak, guru bertindak sebagai model, fasilitator, konsultan, dan motivator. Guru melakukan pemodelan secara klasikal. Guru merangsang siswa dengan sebuah teks pengumuman pada surat kabar yang menggunakan ragam jurnalistik dan menyesuaikannya menjadi teks pengumuman resmi dengan memperhatikan penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, penyusunan paragraf, kesantunan berbahasa, kelengkapan struktur dan kejelasan isi teks pengumuman. Guru juga bisa bertindak sebagai instruktur dengan cara penyampaian yang memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang dapat menunjang pembelajaran menulis teks

pengumuman yang baik dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif.

Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran menulis teks pengumuman resmi adalah melalui pemanfaatan media massa cetak yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa teks pengumuman yang terdapat di media massa cetak disusun berdasarkan ragam jurnalistik. pemilihan media surat kabar sebagai media pembelajaran yaitu jika dilihat dari bahasa yang digunakan dalam surat kabar menggunakan ragam jurnalistik yaitu bahasa yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) sehingga mempermudah siswa menyesuaikan penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, dan kesesuaian strukturnya. Selain itu, sarana dan prasarana seperti perpustakaan, laboratorium bahasa yang bisa digunakan untuk mengakses informasi secara *online*, televisi dan radio, juga dapat dimanfaatkan siswa untuk menemukan bahan-bahan yang bisa menunjang siswa dalam menulis teks pengumuman. Peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak bertujuan agar pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan produktif. Siswa diharapkan mampu menulis teks pengumuman yang baik dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, melainkan secara

tertulis. Keterampilan menulis membantu seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasannya secara tertulis. Menulis teks pengumuman merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama kelas VII. Indikator tercapainya hasil belajar dalam pembelajaran menulis teks pengumuman diharapkan siswa mampu menulis pengumuman dengan bahasa yang efektif dan komunikatif.

Keterampilan menulis teks pengumuman siswa kelas VIIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pematang belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penulisan teks pengumuman siswa, rata-rata masih terdapat banyak kesalahan dari segi penggunaan ejaan, penyusunan kalimat dan paragraf dan sistematika penulisan pengumuman. Hal itu dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran dan guru yang masih mengandalkan metode ceramah sebagai transfer ilmu dan mementingkan hasil dari pada proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mengakses penjelasan guru karena dalam memberikan penjelasan tidak menyertakan contoh konkret. Penggunaan surat kabar sebagai media pembelajaran menulis teks pengumuman diharapkan dapat menarik minat siswa dan memudahkan siswa dalam menulis teks pengumuman resmi. Seperti yang diketahui bahwa teks pengumuman yang terdapat di media massa cetak disusun berdasarkan ragam jurnalistik. pemilihan media surat kabar sebagai media pembelajaran yaitu jika dilihat dari bahasa yang digunakan dalam surat kabar menggunakan ragam jurnalistik yaitu bahasa yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) sehingga mempermudah siswa menyesuaikan penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, dan kesesuaian strukturnya. Dengan

keunggulan tersebut, maka keterampilan menulis teks pengumuman siswa dapat meningkat.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tindakan diawali guru dengan menampilkan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar dan teks pengumuman resmi. Untuk mengatasi perbedaan antara teks pengumuman yang ada pada surat kabar dan teks pengumuman resmi, siswa harus berusaha untuk menyesuaikan penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, dan kesesuaian strukturnya terlebih dahulu. Berdasarkan teks pengumuman yang terdapat pada surat kabar dan teks pengumuman yang sudah disesuaikan tersebut, siswa berdiskusi berpasangan dan siswa ditugaskan untuk menganalisis perbedaan struktur dan bahasa kedua teks pengumuman yang dihadirkan. Dalam kelompok tersebut siswa menuangkan pemikirannya dan menyamakan dengan pemikiran teman, Kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil kerja dan menanggapi hasil kerja kelompok lain.

Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* sangat cocok untuk pembelajaran menulis teks pengumuman. Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengungkapkan pikiran yang ada dalam otaknya, meningkatkan sikap kerjasama, dan siswa dapat mengembangkan pikirannya, serta dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berpikir lama dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* juga membuat siswa menjadi aktif dalam



pembelajaran dan saling membantu satu sama lain. Presentasi hasil kelompok akan mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan secara integratif.

Peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak bertujuan agar pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan produktif. Siswa diharapkan mampu menulis teks pengumuman dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak, keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang akan mengalami peningkatan dan terjadi perubahan perilaku ke arah positif yaitu siswa menjadi lebih aktif di kelas dan mampu menulis teks pengumuman dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif.

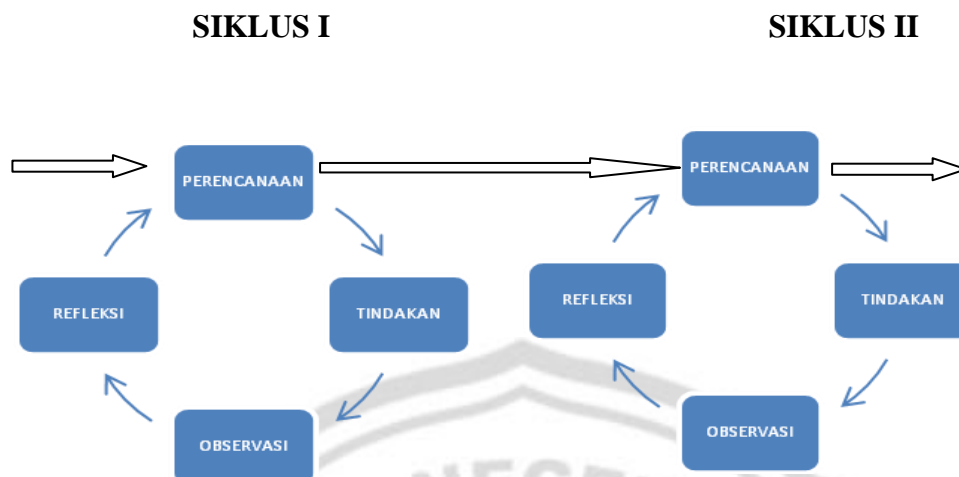
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks pengumuman siswa. Hasil dari siklus I digunakan oleh peneliti sebagai refleksi dari tindakan siklus II. Tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus I.

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut saling berkaitan satu sama lain. Siklus II dilakukan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus I yang belum mencapai hasil yang maksimal. Siklus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Bagan 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan tindakan prasiklus sebagai kegiatan awal. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dalam menulis teks pengumuman. Peneliti pada kegiatan prasiklus ini mengamati kegiatan pembelajaran siswa dan mencari kesulitan apa yang dialami oleh siswa dalam menulis teks pengumuman. Selain itu, kegiatan prasiklus ini bertujuan agar siswa mengenal peneliti. Dengan siswa mengenal peneliti diharapkan penelitian akan berjalan dengan lancar dan alami, karena siswa sudah terbiasa dan tidak asing dengan peneliti.

Hasil dari tes pada prasiklus ini dijadikan pedoman dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus tersebut peneliti mempersiapkan dua perencanaan, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum adalah persiapan peneliti yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan khusus dilakukan oleh peneliti untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau

strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Dalam melaksanakan perencanaan khusus ini peneliti melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang. Kerja sama yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penentuan alokasi waktu. Kerja sama tersebut bertujuan agar penelitian berjalan dengan lancar dan proses pembelajaran meningkat menjadi lebih baik.

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan observasi kelas. Observasi ini dilakukan oleh rekan peneliti dan guru. Observasi yang dilakukan adalah dengan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Pengamatan tersebut meliputi situasi kelas, keaktifan siswa, perilaku siswa penyajian materi, dan sebagainya. Setelah proses pembelajaran dan observasi selesai, peneliti melakukan refleksi pembelajaran. Refleksi ini dilakukan dengan proses tanya jawab dengan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari refleksi ini digunakan oleh peneliti untuk acuan dan perbaikan pada siklus II.

### **3.1.1 Prasiklus**

Tahap prasiklus ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks pengumuman. Tahap prasiklus dilaksanakan sebelum siklus I dan siklus II. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang tentang subjek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati

situasi kelas dan perilaku siswa dalam pembelajaran. Dari hasil prasiklus ini dapat diketahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks pengumuman. Hasil dari prasiklus ini menunjukkan kemampuan menulis teks pengumuman siswa masih rendah.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa kesulitan dalam menentukan kalimat yang efektif dan komunikatif dalam penulisan teks pengumuman. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa tidak bersemangat dan menganggap sepele pembelajaran menulis teks pengumuman. Hal ini disebabkan karena guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang dalam proses pembelajaran belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik.

### **3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus I**

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus 1 meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahap dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Tahap perencanaan siklus I dilakukan sebagai persiapan pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Pada siklus I hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share*

melalui pemanfaatan media massa cetak. Rencana pelaksanaan pembelajaran dijadikan sebagai pedoman proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, (2) membuat dan menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, (3) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian, yaitu pedoman deskripsi perilaku ekologis, pedoman catatan harian, pedoman wawancara, dokumentasi foto, dan contoh teks pengumuman dari media massa cetak yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (4) menyiapkan perangkat tes tertulis tentang pengumuman berupa soal tes, pedoman penilaian, dan penilaian, dan (5) peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang dan dosen pembimbing.

Rencana pembelajaran tersebut dilakukan peneliti sebagai program kerja dan pedoman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Penyusunan rencana pembelajaran tersebut disusun oleh peneliti, kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar rencana yang dibuat oleh peneliti benar-benar matang dan tujuan yang diharapkan oleh peneliti dapat tercapai dengan baik.

Peneliti juga menyiapkan soal tes menulis teks pengumuman beserta lembar penilaiannya dan instrumen penelitian yang berupa dokumentasi foto. Setelah menyiapkan alat tes dan nontes, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran. Setiap siklus pada pembelajaran terdiri atas dua pertemuan. Pada pertemuan ini siswa diberi tugas untuk menulis

teks pengumuman. Sebelum siswa melakukan kegiatan tersebut siswa dan guru melakukan diskusi mengenai teks pengumuman dan media yang akan digunakan.

### 3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I disesuaikan dengan perencanaan yang telah dipersiapkan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama pada tahap ini adalah apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

#### 1) Apersepsi

Tahap apersepsi, peneliti mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Peneliti memberikan tentang tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman. Selain itu, peneliti juga bertanya jawab dengan siswa mengenai pengalamannya tentang menulis pengumuman.

#### 2) Proses Pembelajaran

Pada tahap proses pembelajaran merupakan tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar menulis teks pengumuman. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti pembelajaran materi. Pada kegiatan ini peneliti (1) mengkondisikan kelas agar tenang, (2) peneliti menyuruh siswa untuk melihat atau mengamati contoh-contoh pengumuman pada surat kabar, (3) siswa mengidentifikasi perbedaan struktur dan

bahasa dari teks pengumuman ragam jurnalistik pada surat kabar dan teks pengumuman ragam resmi kemudian siswa menulis teks pengumuman, (4) peneliti membagi siswa dalam kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang, (5) dalam kelompok tersebut siswa menuangkan pemikirannya dan menyamakan dengan pemikiran teman, (6) siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi perbedaan struktur dan bahasa dari teks pengumuman ragam jurnalistik pada surat kabar dan teks pengumuman ragam resmi, (7) hasil diskusi tiap kelompok dipresentasikan di depan kelas secara singkat, (8) kelompok lain menanggapi, (9) peneliti menugasi masing-masing individu untuk menulis teks pengumuman resmi.

### 3) Evaluasi

Tahap evaluasi, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap menulis teks pengumuman. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa peneliti mengadakan tes menulis teks pengumuman resmi yang baik. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang materi menulis teks pengumuman. Hasil dari tes keterampilan tersebut dikumpulkan sebagai tolak ukur keberhasilan dan pemahaman siswa tentang menulis teks pengumuman pada siklus I. Selain tes keterampilan tersebut, peneliti melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti juga menyuruh siswa untuk mengisi catatan harian mengenai pembelajaran hari itu.

Setelah pertemuan pertama dilakukan peneliti melakukan pertemuan kedua. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan kedua terdiri atas apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi.



### 1) Apersepsi

Pada tahap apersepsi ini peneliti mengingatkan kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan peneliti menjelaskan kompetensi dasar yang akan diajarkan. Pada pertemuan kedua ini diharapkan siswa sudah mampu menguasai keterampilan menulis teks pengumuman resmi.

### 2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada tahap kedua ini adalah (1) peneliti membagi siswa ke dalam kelompok seperti pada pertemuan pertama, (2) peneliti membagikan kembali teks pengumuman yang sudah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya kepada setiap kelompok, (3) teks pengumuman tersebut ditukar pada kelompok lain, (4) kelompok lain menyunting teks pengumuman yang diperoleh, (5) hasil suntingan teks pengumuman tersebut dikembalikan kepada masing-masing kelompok, (6) guru dan siswa membahas hasil suntingan siswa, (7) apabila siswa sudah paham dan mengetahui kesalahannya dalam menulis teks pengumuman, maka siswa disuruh menulis teks pengumuman kembali dengan tema yang ditentukan oleh guru, (8) hasil tulisan teks pengumuman siswa dikumpulkan.

### 3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi (1) peneliti dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu. Setelah itu, (2) peneliti meminta kepada siswa untuk mengisi catatan harian siswa tentang pembelajaran hari itu.

### 3.1.2.3 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui dampak dan respon siswa terhadap pembelajaran yang dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Pengamatan yang dilakukan melalui data tes dan nontes. Pengamatan melalui data tes dilakukan dengan mengamati hasil tes siswa dalam menulis teks pengumuman untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Pengamatan melalui data nontes dilakukan dengan deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

Selama proses pembelajaran peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, melalui deskripsi perilaku ekologis peneliti meneliti tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai adalah hasil tulisan siswa dan perilaku siswa saat pembelajaran. *Kedua*, melalui dokumentasi foto peneliti memotret setiap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dokumentasi foto berfungsi untuk mengabadikan gambaran proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti menyuruh siswa untuk menuliskan kesan, tanggapan, dan saran siswa terhadap pembelajaran dalam bentuk catatan harian. Selain melalui catatan harian, untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa diluar jam pelajaran. Wawancara dilakukan pada siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi guna mengetahui sikap negatif dan positif

siswa dalam pembelajaran menulis teks pengumuman. Pedoman sosiometri diisi oleh siswa setelah mengisi catatan harian. Pedoman sosiometri tersebut digunakan untuk mengetahui keaktifan dan keseriusan siswa dalam pembelajaran.

Pada tahap observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui minat dan kesan siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif *think pair and share*, materi pembelajaran, cara mengajar guru, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, serta kesan dan saran siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Refleksi digunakan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Hasil kegiatan refleksi dapat dilakukan untuk melakukan perbaikan pada tahap selanjutnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes yang telah diperoleh pada siklus I. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman pada siklus I. Analisis nontes dilakukan dengan menganalisis deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

Berdasarkan pada analisis hasil tes dan nontes tersebut dapat diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil dari pelaksanaan pada siklus I dapat dilihat dari dampak positif yang diberikan oleh siswa yang terbukti dengan meningkatnya hasil tes keterampilan menulis teks pengumuman resmi dari

sebelum pelaksanaan tindakan. Apabila hasil tes pada siklus I ini belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan dan perilaku-perilaku siswa masih menunjukkan perilaku yang negatif, maka akan dilakukan siklus II. Peneliti membuat perbaikan terhadap rencana pembelajaran pada siklus II untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I. Kelebihan-kelebihan yang terdapat pada siklus I tetap dipertahankan dan ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis, terutama menulis teks pengumuman.

Adapun target nilai ketuntasan belajar pada siklus I yang diterapkan peneliti, setelah didiskusikan dengan guru kelas yang bersangkutan, adalah rata-rata klasikal 70. Apabila siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II.

### **3.1.3 Prosedur Tindakan pada Siklus II**

Prosedur tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus II meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **3.1.3.1 Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah: (1) memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dengan materi yang sama pada siklus I yang diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan

yang terjadi pada siklus I, (2) menyiapkan soal tes menulis teks pengumuman resmi pada siklus II, (3) menyiapkan soal nontes yang berupa deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, dokumentasi foto, dan (5) melakukan koordinasi kembali pada guru mata pelajaran dan dosen pembimbing dalam penelitian ini.

### **3.1.3.2 Tindakan**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk penyempurnaan siklus I. Pada siklus II ini sama dengan pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Pada siklus II ini lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam menulis teks pengumuman. Siswa diharapkan sudah mampu menulis teks pengumuman dengan memperhatikan tata bahasa yang benar dan menggunakan kalimat yang efektif dan komunikatif.

Pertama yaitu tahap apersepsi. Pada tahap ini, siswa dikondisikan siap untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Agar siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa, berupa dorongan agar meningkatkan keterampilan menulis, terutama menulis teks pengumuman. Peneliti mengingatkan kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

Kedua yaitu tahap proses pembelajaran. Pada tahap proses pembelajaran pertemuan pertama ini peneliti (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, (2) siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi menulis teks pengumuman resmi yang sudah dibahas pada pertemuan yang

lalu, (3) guru menjelaskan materi mengenai ejaan yang benar dan kalimat yang efektif dalam menulis teks pengumuman resmi, (4) guru menyuruh siswa menyunting teks pengumuman yang ada pada media massa cetak dengan kalimat yang efektif dan tata bahasa yang benar, (5) guru dan siswa bersama-sama mengidentifikasi bagian-bagian teks pengumuman resmi, (6) guru membagikan teks pengumuman resmi kepada siswa, (7) siswa mengamati contoh teks pengumuman resmi tersebut, (8) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Anggota kelompok masih sama seperti pada siklus I, (9) setiap kelompok mendiskusikan hasil amatan tentang teks pengumuman resmi bersama kelompoknya, (10) hasil kerja salah satu kelompok dipresentasikan di depan kelas, siswa lain menanggapi, (11) hasil pekerjaan setiap kelompok tersebut ditukarkan dengan kelompok lain untuk dikoreksi dan ditanggapi, (12) guru menyampaikan dan menyimpulkan materi menulis teks pengumuman resmi, dan (13) guru menugasi siswa untuk menulis teks pengumuman resmi secara individu.

Ketiga yaitu tahap evaluasi atau penutup. Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan siswa mengenai materi menulis pengumuman resmi dan menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. Guru juga melakukan refleksi dan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih menulis teks pengumuman dengan menggunakan kalimat yang efektif dan komunikatif.

Pertemuan kedua, diawali dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan peneliti dengan tahapan (1) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, anggota kelompok sama dengan pertemuan sebelumnya, (2) guru dan siswa berdiskusi

mengenai kegiatan pembelajaran sebelumnya, (3) guru membagikan hasil pekerjaan menulis teks pengumuman resmi siswa pada siklus I secara acak, (4) setiap siswa menyunting hasil teks pengumuman resmi siswa lain, (5) hasil suntingan tersebut dikembalikan kepada masing-masing siswa untuk diperiksa dan ditulis dengan rapi di lembar kertas baru, Tahap terakhir, yaitu penutup dilakukan peneliti dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu.

### **3.1.3.3 Observasi**

Pada siklus II juga dilakukan observasi untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman resmi dan perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I.

Observasi dilakukan melalui data tes dan data nontes. Observasi dengan data tes dilakukan dengan mengamati hasil tes keterampilan menulis pengumuman resmi pada siklus II. Observasi melalui data nontes dilakukan dengan deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, dokumentasi foto. Deskripsi perilaku ekologis bertujuan untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Catatan harian digunakan untuk mengetahui kesan dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran. Wawancara dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai rendah, sedang, dan tinggi. Dokumentasi foto dilakukan untuk mengabadikan setiap gambaran

aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Semua data tersebut dijelaskan secara deskripsi.

#### **3.1.3.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus II ini digunakan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Refleksi pada siklus II ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes yang telah diperoleh pada siklus II. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman pada siklus II. Analisis nontes dilakukan dengan menganalisis deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sisiometri, dan dokumentasi foto.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada siswa kelas VII. Sumber data yang diambil adalah kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pematang Siantar. Kelas VII pada SMP terdiri dari 7 kelas yang terdiri atas 40-42 siswa. Penulis memilih kelas VIIG dengan alasan sebagai berikut.

- 1) Guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam bidang studi bahasa dan sastra Indonesia
- 2) Berdasarkan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa kelas VIIG belum menguasai keterampilan menulis teks pengumuman resmi.



- 3) Siswa kelas VIIG juga belum aktif dalam kegiatan berdiskusi. Hanya beberapa siswa saja yang mau aktif dalam pembelajaran.
- 4) Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis sangat rendah dan siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: (1) variabel keterampilan menulis teks pengumuman, dan (2) variabel metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Pengumuman**

Keterampilan menulis teks pengumuman resmi adalah keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman resmi dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar, serta kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan pemikirannya dalam bentuk teks pengumuman resmi yang mudah dipahami pembaca dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Teks pengumuman yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks pengumuman yang terdapat di media massa cetak mempunyai ciri singkat, menggunakan bahasa yang sesuai dan ejaan yang disempurnakan.

Target tingkat keberhasilan ditetapkan jika siswa mampu menulis teks pengumuman resmi dengan bahasa yang sesuai dengan isi pengumuman dan ejaan yang disempurnakan. Aspek yang dinilai dalam menulis teks pengumuman ini

antara lain, penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, penyusunan paragraf, kesantunan bahasa, ketepatan setruktur teks pengumuman, kelengkapan setruktur teks pengumuman, dan kejelasan isi pengumuman yang nilainya diambil secara berkelompok. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis teks pengumuman resmi apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 70.

### **3.3.2 Variabel Metode Pembelajaran Kooperatif *Think Pair And Share* melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak**

Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang diberikan oleh guru. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk berpikir dan merespon serta bekerjasama satu sama lain. Metode pembelajaran ini diawali dengan siswa berpikir mengenai materi yang akan dibahas, yaitu menulis teks pengumuman resmi. Kemudian siswa berkelompok untuk mencurahkan pemikirannya mengenai penulisan teks pengumuman resmi yang baik dan benar. Diskusi kelompok ini bertujuan agar siswa dapat bertukar pikiran dengan teman satu kelompoknya dan mendiskusikan secara bersama-sama mengenai materi yang dibahas dengan kelompoknya. Setelah kerja kelompok tersebut setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mendiskusikan dan menyimpulkan materi yang sedang dibahas.

Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* untuk pembelajaran menulis teks pengumuman akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan contoh

teks pengumuman resmi yang diambil dari pemanfaatan media massa cetak. Karena siswa akan mengamati secara langsung perbedaan pengumuman ragam jurnalistik yang ada pada media massa cetak dengan teks pengumuman resmi. Guru menggunakan media massa cetak sebagai media dalam penulisan teks pengumuman resmi. Dari contoh pengumuman pada majalah atau surat kabar yang masih menggunakan ragam jurnalistik, siswa diminta menyunting menjadi ragam resmi dengan siswa dituntut untuk menemukan struktur dan bahasa pengumuman yang tepat, siswa dapat menemukan secara langsung apa dan bagaimana menentukan kalimat yang efektif dan komunikatif sehingga siswa dapat menulis teks pengumuman resmi dengan mudah.

Pembelajaran menulis teks pengumuman resmi ini dilakukan penilaian secara berkelompok dan individu. Penilaian secara berkelompok diambil dari hasil kreativitas siswa dalam menulis pengumuman dengan struktur dan bahasa pengumuman yang tepat yang ditulis oleh masing-masing anggota kelompoknya.

Penilaian secara individu dilakukan dengan memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk menulis teks pengumuman resmi. Tugas menulis pengumuman tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah berhasil untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua bentuk instrumen, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis. Instrumen nontes yang digunakan berupa deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, dokumentasi foto. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan mengenai instrumen penelitian.

#### 3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman resmi. Penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal atau prasiklus untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menulis teks pengumuman. Tahap prasiklus ini juga dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis teks pengumuman resmi siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Setelah proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dilakukan tes awal untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman resmi setelah mengikuti proses pembelajaran. Nilai akhir yang diperoleh oleh siswa adalah jumlah keseluruhan dari masing-masing aspek penilaian.

Aspek penilaian yang digunakan sebagai kriteria penilaian terdiri atas lima macam, yaitu (1) penggunaan ejaan, (2) keefektifan kalimat, (3) penyusunan

paragraf, (4) kesantunan berbahasa, (5) ketepatan struktur teks pengumuman, (6) kelengkapan struktur teks pengumuman, (7) kejelasan isi pengumuman.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman**

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot
		1	2	3	4	
1	Penggunaan ejaan					3
2	kefektifan kalimat					5
3	Penyusunan paragraf					3
4	Kesantunan bahasa					2
5	Ketepatan struktur pengumuman					2
6	kelengkapan struktur pengumuman					2
7	Kejelasan isi pengumuman					3
<b>Jumlah</b>						<b>20</b>

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Skor maksimal yang diperoleh dari hasil pembelajaran menulis teks pengumuman adalah 100 yaitu dari jumlah skor keseluruhan tiap aspek dibagi nilai ideal dikali seratus.

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman**

No	Aspek Penilaian	Kategori
1	<p data-bbox="371 439 608 472">penggunaan ejaan</p> <ul data-bbox="421 495 1185 1305" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="421 495 1185 640">• ejaan yang digunakan sudah tepat yang meliputi tanda baca, penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan pemengalan kata</li> <li data-bbox="421 663 1185 864">• ejaan yang digunakan masih kurang tepat, adanya kesalahan dalam tanda bacanya saja, sedangkan penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan pemengalan kata sudah tepat</li> <li data-bbox="421 887 1185 1088">• ejaan yang digunakan kurang tepat karena adanya kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital, sedangkan pada penulisan dan pemengalan kata sudah tepat</li> <li data-bbox="421 1111 1185 1305">• ejaan yang digunakan kurang tepat karena adanya kesalahan dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penulisan kata, sedangkan pada pemengalan kata sudah tepat</li> </ul>	<p data-bbox="1206 495 1366 528">Sangat baik</p> <p data-bbox="1206 663 1270 696">Baik</p> <p data-bbox="1206 887 1302 920">Cukup</p> <p data-bbox="1206 1111 1310 1144">Kurang</p>
2	<p data-bbox="371 1328 639 1361">Keefektifan Kalimat</p> <ul data-bbox="421 1384 1185 1973" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="421 1384 1185 1585">• kalimat yang digunakan sudah efektif karena sudah membentuk satu kesatuan yang padu, sejajar, ada penekanan, kehematan dalam penggunaan kata, dan adanya kevariasian dalam kalimat</li> <li data-bbox="421 1608 1185 1861">• kalimat yang digunakan kurang efektif karena belum membentuk satu kesatuan yang padu, sedangkan pada aspek yang lainnya seperti kesejajaran bentuk kalimat, adanya penekanan, kehematan dan penggunaan kata dan kevariasian dalam kalimat sudah ada dan tepat</li> <li data-bbox="421 1883 1185 1973">• kalimat yang digunakan kurang efektif karena pada aspek kesatuan yang padu dan kesejajaran bentuk</li> </ul>	<p data-bbox="1206 1373 1366 1406">Sangat baik</p> <p data-bbox="1206 1597 1270 1630">Baik</p> <p data-bbox="1206 1865 1302 1899">Cukup</p>

3	<p>kalimat belum tepat, sedangkan pada aspek yang lainnya sudah tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan kurang efektif karena belum ada kesatuan yang padu, kesejajaran bentuk kalimat dan penekanan, sedangkan pada aspek yang lain sudah ada dan sudah tepat</li> </ul> <p>Penyusunan Paragraf</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>paragraf sangat koheren dan kohesif karena bentuk dan makna dalam paragraf yang dibuat sangat padu dan menggunakan konjungsi yang tepat.</li> <li>paragraf sudah koheren dan kohesif karena bentuk dan makna dalam paragraf yang dibuat sangat padu tetapi menggunakan konjungsi yang kurang tepat.</li> <li>paragraf cukup koheren dan kohesif karena sudah ada kepaduan bentuk dan makna dalam paragraf tetapi menggunakan konjungsi yang tidak tepat.</li> <li>paragraf kurang koheren dan kohesif karena tidak adanya kepaduan bentuk dan makna dalam paragraf dan menggunakan konjungsi yang tidak tepat.</li> </ul>	<p>Kurang</p> <p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4	<p>Kesantunan Berbahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan sangat santun, tepat dalam pemilihan kata dan kalimatnya, tertata dengan baik, sudah memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</li> <li>kalimat yang digunakan sudah santun karena belum bisa memilih kalimat dengan tepat, kalimat sudah tertata dengan baik, sudah memperhatikan situasi, kondisi, dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</li> <li>kalimat yang digunakan kurang santun karena belum bisa memilih kalimat yang tepat dan kalimatnya belum</li> </ul>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	<p>tertata dengan baik, sudah memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan kurang santun karena belum bisa memilih kalimat, kalimatnya belum tertata dengan baik, dan kurang memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</li> </ul>	Kurang
5	<p><b>Ketepatan Struktur Teks Pengumuman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>struktur teks pengumuman sudah tepat dan sangat komunikatif</li> <li>struktur teks pengumuman sudah tepat dan kurang komunikatif</li> <li>struktur teks pengumuman kurang tepat tetapi sudah komunikatif</li> <li>struktur teks pengumuman kurang tepat dan tidak komunikatif</li> </ul>	Sangat baik
6	<p><b>Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>terdapat tujuh struktur teks pengumuman</li> <li>terdapat enam struktur teks pengumuman</li> <li>terdapat lima struktur teks pengumuman</li> <li>terdapat empat struktur teks pengumuman</li> </ul>	Sangat baik
7	<p><b>Kejelasan isi pengumuman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>hal yang diumumkan sudah sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya</li> <li>hal yang diumumkan sudah sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya tetapi ada diksi yang kurang tepat</li> <li>hal yang diumumkan kurang sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya</li> <li>Hal yang diumumkan tidak sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya</li> </ul>	Baik
		Cukup
		Kurang



Dari pedoman diatas, guru dapat mengetahui kemampuan menulis teks pengumuman resmi siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, kurang.

**Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman**

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	69-84
3.	Cukup	53-68
4.	Kurang	0-52

### 3.4.2 Instruman Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri atas deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, dokumentasi foto.

#### 3.4.2.1 Deskripsi Perilaku Ekologis

Pedoman deskripsi perilaku ekologis ini memuat segala tingkah laku yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar pedoman deskripsi perilaku ekologis ini digunakan untuk mengetahui respon, sikap, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa pada saat pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Sasaran yang diamati melalui instrumen nontes ini adalah perilaku-perilaku positif siswa yang muncul pada siklus I dan siklus II.

Perilaku positif yang diamati adalah (1) siswa bertanya, menanggapi, dan membuat catatan saat pembelajaran berlangsung, (2) siswa senang dan berminat dengan kegiatan pembelajaran, (3) siswa memperhatikan perintah peneliti, (4) mampu menulis teks pengumuman resmi dengan kalimat yang efektif dan komunikatif, (5) siswa aktif dan selalu bertanya pada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan dalam menulis teks pengumuman resmi, (6) siswa menulis teks pengumuman resmi dengan sikap yang baik, tidak ramai, dan mengganggu temannya, (7) siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks pengumuman resmi.

#### **3.4.2.2 Catatan Harian**

Catatan harian merupakan alat bantu observasi yang menggambarkan riwayat hidup atau kegiatan yang dilakukan secara teratur mengenai topik yang diamati. Catatan harian dibuat oleh siswa pada saat pembelajaran selesai dengan terlebih dahulu guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis catatan harian sebelum pembelajaran dimulai. Catatan harian ini memuat observasi, perasaan, reaksi, penafsiran, dugaan, hipotesis, dan penjelasan. Catatan harian ini dilakukan untuk memperoleh perspektif alternatif. Aspek yang dinilai dari catatan harian adalah aspek minat, respon, perasaan, dan tanggapan siswa dalam pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

#### **3.4.2.3 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk (1) mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman resmi, (2) pendapat

siswa mengenai pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak, (3) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman, (4) pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan (5) mengetahui pendapat siswa tentang cara mengajar guru dalam pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Pelaksanaan wawancara dilakukan setelah pembelajaran berakhir, ini dapat diketahui saran siswa terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Saran yang diberikan oleh siswa tersebut dapat dijadikan oleh guru sebagai pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis, terutama menulis teks pengumuman.

#### **3.4.2.4 Sosiometri**

Sosiometri merupakan instrumen nontes yang digunakan untuk mengetahui hubungan sosial antarsiswa dalam bekerja kelompok. Instrumen ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada hubungan sosial antarsiswa, seperti (1) menyebutkan dua anggota kelompok yang paling aktif, (2) menyebutkan dua anggota kelompok yang paling pasif, (3) menyebutkan dua anggota kelompoknya yang sering berbuat ulah dan mengganggu, dan (4) menyebutkan dua anggota kelompok yang bisa diajak kerjasama dan bersemangat. Jawaban siswa, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk sosiogram untuk mengetahui apakah individu atau siswa disukai atau saling menyukai.

### **3.4.2.5 Dokumentasi Foto**

Dokumentasi foto digunakan sebagai pelengkap dalam menganalisis data dan sebagai bukti dari pelaksanaan observasi. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk foto. Hal ini sangat menunjang peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas, karena kegiatan pembelajaran dapat didokumentasikan gambarnya. Kegiatan siswa di kelas yang didokumentasikan, yaitu pada saat (1) awal pembelajaran berlangsung, (2) siswa mengamati teks pengumuman yang ada pada surat kabar, (3) proses diskusi kelompok, (4) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (5) siswa mengerjakan tugas menulis teks pengumuman resmi, (6) peneliti membimbing siswa, dan (7) fenomena-fenomena lain yang terjadi dalam proses pembelajaran. Setiap aspek kegiatan diambil minimal empat foto agar data yang diambil lebih akurat. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diamati melalui foto, untuk mengingat data kualitatif yang mungkin terlewatkan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar atau foto ini dilakukan dengan bantuan teman.

### **3.4.3 Uji Instrumen**

Uji instrumen bertujuan untuk memvalidasi instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian. Uji instrumen ini dilakukan pada instrumen tes dan nontes. Uji instrumen pada instrumen tes dilakukan dengan validitas isi dan permukaan. Validitas isi dilakukan dengan menyesuaikan aspek-aspek menulis teks pengumuman resmi yang akan dilakukan dengan landasan teori dan

kompetensi dasar. Validitas permukaan dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia.

Uji instrumen nontes dilakukan hanya dengan cara mengkonsultasikan instrumen nontes yang dibuat kepada dosen pembimbing dan guru kelas. Setelah selesai dikonsultasikan dan dianggap layak, maka instrumen ini dapat digunakan untuk mengambil data.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes. Teknik nontes meliputi deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik tes sebagai langkah dalam pengambilan data. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa penulisan teks pengumuman resmi. Dalam penelitian ini menggunakan tes awal dan tes akhir. Pada tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai pengumuman resmi. Pada siklus I dilakukan tes menulis teks pengumuman resmi. Tes pada siklus I ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pengumuman, apakah sudah mampu menulis pengumuman resmi sesuai

dengan ketentuan-ketentuan yang diterapkan oleh peneliti. Pada siklus II tindakan yang dilakukan sama seperti pada siklus I. Siswa disuruh untuk menulis teks pengumuman resmi.

Langkah-langkah pengambilan data tes adalah (1) peneliti melakukan persiapan, yaitu dengan mempersiapkan contoh teks pengumuman dari media massa cetak sebagai acuan siswa dalam menulis teks pengumuman, pertanyaan yang berkaitan dengan materi teks pengumuman, kisi-kisi soal, dan rubrik penilaian, (2) pelaksanaan tes dilakukan di dalam kelas setelah proses diskusi kelas selesai, (3) evaluasi, peneliti menilai hasil pekerjaan siswa sebagai hasil tes.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

#### **3.5.2.1 Deskripsi Perilaku Ekologis**

Lembar deskripsi perilaku ekologis ini dibuat oleh peneliti sendiri. Lembar tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Bodeh, Pematang Jaya. Pengamatan deskripsi perilaku ekologis ini diperoleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia dan rekan peneliti.

Kedua pengamat tersebut memiliki tugas masing-masing. Guru bahasa Indonesia sebagai pengamat pertama memiliki tugas untuk mengamati perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa. Rekan peneliti sebagai pengamat kedua

bertugas untuk mengamati situasi dan kondisi kelas dan cara mengajar guru selama proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan kedua pengamat tersebut kemudian dianalisis dan diuraikan dalam bentuk kalimat.

### 3.5.2.2 Catatan Harian

Catatan harian digunakan untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan riwayat hidup atau kegiatan siswa yang dilakukan secara teratur mengenai topik yang diamati dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Dalam catatan harian ini aspek yang ditulis adalah mengenai minat, respon, perasaan, dan tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

Catatan harian ini dilakukan untuk memperoleh perspektif alternatif. Catatan harian ini dibuat oleh peneliti. Catatan harian diberikan sebelum pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengisi catatan harian yang sudah dibagikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada catatan harian tersebut. Instruksi tersebut bertujuan agar dalam mengikuti pembelajaran siswa bisa langsung mengisi pertanyaan-pertanyaan (minat, respon, perasaan, dan tanggapan) pada catatan harian tersebut, karena jika instruksi untuk mengisi catatan harian diberikan di akhir pembelajaran siswa akan lupa.

### 3.5.2.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan pendapat yang diperoleh melalui proses tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa melalui tanya jawab antara peneliti dengan siswa terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman. Wawancara dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan pada siswa yang nilainya terendah. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada lembar wawancara yang telah disiapkan.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Data yang diambil yaitu mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang meliputi pendapat, kesan, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis. Selain itu, wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan diluar proses pembelajaran kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan terendah. Hasil dari wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

### 3.5.2.4 Sosiometri

Pedoman sosiometri diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran keterampilan menulis teks pengumuman resmi. Pedoman ini diisi bersama dengan



catatan harian yang telah disiapkan peneliti. Instrumen ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada hubungan sosial antarsiswa, seperti (1) menyebutkan dua anggota kelompok yang paling aktif, (2) menyebutkan dua anggota kelompok yang paling pasif, (3) menyebutkan dua anggota kelompoknya yang sering berbuat ulah dan mengganggu, dan (4) menyebutkan dua anggota kelompok yang bisa diajak kerjasama dan bersemangat. Jawaban siswa, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk sosiogram untuk mengetahui apakah individu atau siswa disukai atau saling menyukai.

#### **3.5.2.5 Dokumentasi Foto**

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh seorang teman. Pada saat mengajar, peneliti meminta bantuan kepada teman untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi foto diambil dengan kamera digital. Selama proses pembelajaran aktivitas dan tingkah laku siswa didokumentasikan dalam foto. Dokumentasi foto yang diambil adalah setiap aktivitas siswa, baik pada saat belajar secara individu maupun kelompok. Setiap aspek kegiatan diambil minimal empat foto agar data yang diambil lebih akurat.

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti bahwa penelitian terhadap keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak benar-benar terjadi. Hasil dari dokumentasi ini akan dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan oleh peneliti secara kuantitatif dan kualitatif.

#### 3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Analisis data secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menghitung nilai masing-masing aspek
- 2) Merekap nilai yang telah diperoleh siswa
- 3) Menghitung nilai rata-rata siswa
- 4) Menghitung persentase nilai

Setelah mengetahui skor masing-masing siswa, nilai masing-masing siswa satu kelas dijumlahkan ( $\Sigma N$ ). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keterampilan menulis teks pengumuman resmi pada siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang adalah sebagai berikut.

Persentase keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman resmi:

$$NP = \frac{\Sigma N}{s \times n} \times 100$$

atau

$$NP = \frac{\text{jumlah skor}}{s(\text{jumlah responden})}$$

Keterangan:

NP : nilai persentase kemampuan siswa

$\sum N$  : jumlah nilai dalam satu kelas

s : jumlah responden dalam satu kelas

n : nilai maksimal tes

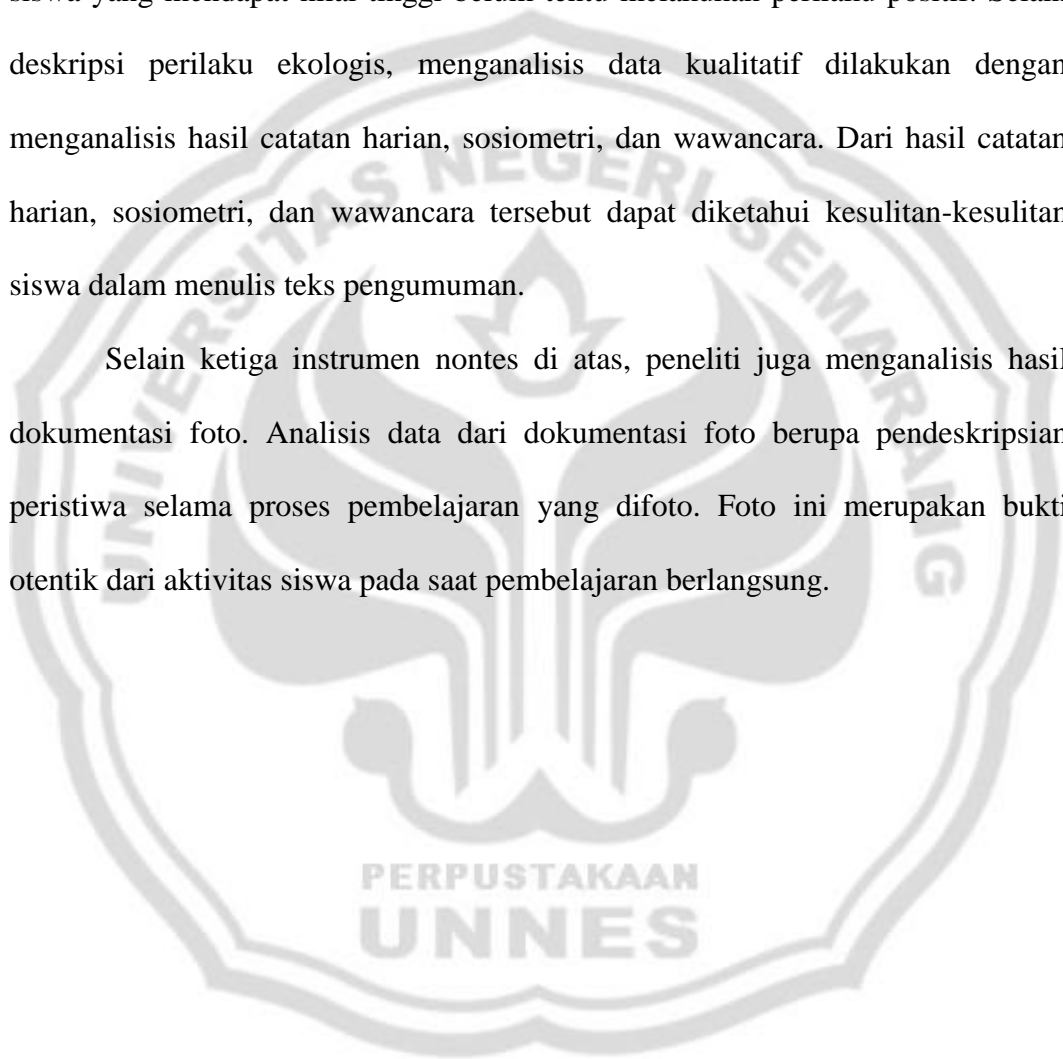
Hasil perhitungan persentasi keterampilan menulis teks pengumuman siswa dari hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Dari hasil perbandingan tersebut akan dapat diketahui mengenai peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

### 3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Teknik kualitatif dapat memberikan gambaran perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Teknik kualitatif juga dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan hasil nontes. Dari perbandingan itu dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

Hasil nontes tersebut dapat dilihat dari hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Hasil analisis deskripsi perilaku ekologis dapat menggambarkan perilaku siswa. Siswa yang mendapat nilai rendah belum tentu melakukan perilaku yang negatif, sebaliknya siswa yang mendapat nilai tinggi belum tentu melakukan perilaku positif. Selain deskripsi perilaku ekologis, menganalisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis hasil catatan harian, sosiometri, dan wawancara. Dari hasil catatan harian, sosiometri, dan wawancara tersebut dapat diketahui kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis teks pengumuman.

Selain ketiga instrumen nontes di atas, peneliti juga menganalisis hasil dokumentasi foto. Analisis data dari dokumentasi foto berupa pendeskripsian peristiwa selama proses pembelajaran yang difoto. Foto ini merupakan bukti otentik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian tindakan kelas yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes meliputi hasil pembelajaran keterampilan menulis teks pengumuman siswa dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus merupakan kondisi awal pembelajaran menulis teks pengumuman tanpa menggunakan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Hasil penelitian siklus I merupakan kondisi awal siswa dalam menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Hasil tes siklus II merupakan perbaikan keterampilan menulis teks pengumuman siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada siklus I. Sama halnya dengan prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil nontes berupa keaktifan siswa, kritis, kejujuran, kedisiplinan, dan kemampuan berbagi. Kelima pendidikan karakter tersebut merupakan hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto yang diuraikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif.

#### 4.1.1 Hasil Prasiklus

Hasil tes prasiklus merupakan kemampuan siswa dalam menulis teks pengumuman sebelum dilakukan tindakan penelitian, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks pengumuman. Hasil penelitian pada tahap prasiklus ini diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Bodeh tentang subjek penelitian. Hasil observasi pada tahap prasiklus ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas VIIG dalam mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 53,67 Hasil tes menulis teks pengumuman dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Pengumuman Prasiklus**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Peresen (%)
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0
2.	Baik	69-84	2	139	4,76
3.	Cukup	53-68	20	1158	47,62
4.	Kurang	0-52	20	957	47,62
Jumlah			42	2254	100
Nilai Rata-rata			$\frac{2254}{42} = 53,67$		

Tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang dalam menulis teks pengumuman masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 53,67. Dari 42 siswa, tidak ada yang berada dalam kategori sangat baik. 2 siswa atau 4,76% termasuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 69-84. 20 siswa atau 47,62%

berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 53-68. Sementara itu, 20 siswa atau 47,62% berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 0-52.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah (1) materi-materi tertentu yang dianggap kurang penting oleh guru dan siswa sehingga siswa tidak menguasainya, (2) strategi yang digunakan oleh guru yang tidak tepat, (3) semangat siswa yang rendah, dan (4) media pembelajaran yang monoton.

Selain dari hasil tes, pada tahap prasiklus ini peneliti juga melakukan observasi terhadap perilaku siswa selama pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pada saat pembelajaran siswa kurang aktif untuk bertanya dan kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil tes dan observasi terhadap keterampilan menulis teks pengumuman siswa pada tahap prasiklus tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks pengumuman siswa perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut diwujudkan dengan melakukan tindakan menulis siklus I dengan pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

#### **4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1**

Pada bagian hasil penelitian siklus I akan dibahas proses pembelajaran, hasil tes, dan hasil nontes setelah diterapkan pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Proses pembelajaran menjelaskan bagaimana berlangsungnya pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Hasil tes diperoleh dari nilai tes keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman, sedangkan hasil nontes diperoleh dari hasil observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumenrasi foto. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dari hasil tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

##### **4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Pengumuman dengan Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* Melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak**

Proses pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak melewati beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, peneliti membuka pembelajaran dengan ucapan salam, diikuti dengan menanyakan kabar para siswanya, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa mengenai pengalaman menulis teks pengumuman. Saat memasuki materi, siswa tampak serius dan berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran.



Mereka mulai memperhatikan perintah dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan materi adalah mengamati teks pengumuman secara individu (*think*). Pada kegiatan ini guru membagikan contoh teks pengumuman yang terdapat pada koran, kemudian setiap siswa ditugasi untuk mengamati struktur dan bahasa pengumuman tersebut. Untuk mengetahui lebih jelas proses pembelajaran pada siklus I, secara singkat dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Proses Pembelajaran Siklus I**

Kegiatan setelah *think* tersebut adalah kegiatan *sharing*. Untuk berlatih tentang materi diskusi (*sharing*) tersebut, guru membagi kelas dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa (*pairing*). Penentuan kelompok tersebut ditentukan oleh guru. Guru memberi perintah kepada setiap kelompok untuk

mendiskusikan bagian-bagian teks pengumuman yang telah mereka amati, dan mengidentifikasi struktur dan bahasa dari contoh teks pengumuman tersebut. Setelah diberi waktu cukup untuk berdiskusi, guru kemudian menanyakan hasil dari diskusi tiap-tiap kelompok, perwakilan dari kelompok satu per satu menjawab dengan semangat.

Setelah siswa benar-benar paham mengenai materi teks pengumuman, kegiatan selanjutnya guru menugasi siswa untuk menulis teks pengumuman dengan tema yang ditentukan. Guru menugasi siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya dan menyuruh siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Pada akhir pembelajaran, guru menutupnya dengan mengemukakan simpulan atas pembelajaran tentang menulis teks pengumuman pada hari itu. Lalu diikuti dengan refleksi serta tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi menulis teks pengumuman tersebut. Pada pertemuan pertama, hasil pekerjaan siswa hanya sebagai latihan saja, sedangkan pada pertemuan kedua hasil pekerjaan siswa sudah dinilai berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil pekerjaan siswa pada pertemuan kedua dikumpulkan sebagai hasil tes siklus I.

Pertemuan kedua dilakukan guru untuk lebih memperkuat pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai menulis teks pengumuman. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Setelah apersepsi dan tanya jawab selesai, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Kelompok tersebut masih sama dengan pertemuan pertama. Kegiatan berkelompok ini dilakukan untuk

menyunting teks pengumuman kelompok lain. Teks pengumuman tersebut dibagikan secara acak kepada setiap kelompok. Tugas setiap kelompok adalah menyunting ejaan dan kelengkapan struktur teks pengumuman. Hasil suntingan yang sudah dikoreksi oleh tiap kelompok tersebut dibahas secara bersama-sama.

Sebelum pembelajaran selesai, guru menugasi siswa untuk menulis teks pengumuman kembali dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru, yaitu dengan mengambil secara acak kertas yang dilipat, pada kertas tersebut terdapat tema yang berbeda-beda untuk kemudian ditulis oleh masing-masing siswa. Mereka menulis dengan tenang dan serius. Kegiatan menulis dilaksanakan selama 20 menit. Setelah kegiatan menulis ini guru memberikan hadiah kepada siswa yang maju mempresentasikan hasil kerjanya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat untuk aktif dan berperilaku positif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran, guru menutupnya dengan mengemukakan simpulan atas pembelajaran tentang menulis teks pengumuman pada hari itu. Lalu diikuti dengan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto, proses pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada siklus I belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang berperilaku negatif, seperti berbicara dengan teman, bercanda, dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil catatan harian guru yang termasuk ke dalam proses pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif

*think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak, yaitu tanggapan siswa, sikap siswa, keaktifan siswa, dan suasana kelas. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak, yaitu menyenangkan. Siswa juga semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa sudah baik. Hal itu ditunjukkan dengan mereka duduk rapi selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa juga sudah aktif bertanya apabila mengalami kesulitan. Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung masih belum kondusif. Hal ini terlihat dengan masih adanya siswa yang ramai, dan berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan. Pada dasarnya, sebagian besar siswa sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang berperilaku negatif.

Hasil catatan harian siswa yang termasuk dalam proses pembelajaran adalah pendapat siswa dalam pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Secara keseluruhan, siswa mendukung pembelajaran yang baru saja dilakukan karena metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak, memudahkan mereka dalam menulis teks pengumuman. Selain itu, dalam kesan dan pesan siswa, siswa meminta agar pembelajaran yang baru saja dilakukan terus ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak sudah berjalan baik

dan sesuai dengan RPP. Sebagian besar siswa senang, semangat, dan mendukung pembelajaran yang baru saja dilakukan. Akan tetapi, proses pembelajaran masih belum maksimal karena masih terdapat siswa yang berperilaku negatif.

#### **4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I**

Hasil tes pada siklus I merupakan hasil tes keterampilan menulis teks pengumuman siswa dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Hasil tes tersebut akan dijabarkan pada setiap indikator. Hasil tes pada setiap indikator dijabarkan di bawah ini.

##### **4.1.2.2.1 Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu. Dilanjutkan dengan peneliti menyuruh siswa berkelompok untuk melihat atau mengamati contoh-contoh pengumuman pada surat kabar, siswa mengidentifikasi perbedaan struktur dan bahasa dari teks pengumuman ragam jurnalistik pada surat kabar dan teks pengumuman ragam resmi kemudian siswa menulis teks pengumuman, hasil diskusi tiap kelompok dipresentasikan di depan kelas untuk menuangkan pemikirannya dan menyamakan dengan pemikiran teman dan kelompok lain menanggapi (*sharing*). Pada pertemuan kedua, diawal pembelajaran peneliti sedikit mengingatkan siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan pertama, kemudian peneliti membaginya menjadi kelompok lagi dan tugas menulis teks pengumuman diserahkan dan ditukarkan dengan kelompok lain. Selanjutnya teks pengumuman tersebut akan disunting oleh kelompok lain.

Tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman pada siklus I diperoleh setelah pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Hasil tes keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Tes Menulis Teks Pengumuman Siklus I**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0
2.	Baik	69-84	6	444	14,29
3.	Cukup	53-68	27	1677	64,28
4.	Kurang	0-52	9	435	21,43
Jumlah			42	2556	100
Nilai Rata-rata			$\frac{2556}{42} = 60,85$		

Tabel 5. menunjukkan tingkat keterampilan menulis teks pengumuman siswa dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada siklus I. Dari tabel tersebut menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Kategori baik dengan rentang nilai 69-84 terdapat 6 siswa yang mencapai kategori tersebut dengan persentase 14,29%. Adapun untuk kategori cukup dengan rentang nilai 53-68 dicapai oleh 27 siswa atau dengan persentase 64,28%. Sementara itu, untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-52 dicapai oleh 9 siswa atau dengan persentase 21,43%.

Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak sebesar 60,85 dan termasuk dalam kategori cukup. Jadi, target untuk rata-

rata kelas sebesar 68 dengan kategori baik masih belum dapat dicapai. Untuk itu, peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan dilakukannya pembelajaran pada siklus II. Tindak lanjut tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I agar target rata-rata kelas sebesar 70 dapat tercapai dengan baik.

Rendahnya hasil tes keterampilan menulis teks pengumuman pada siklus I ini, kemungkinan disebabkan karena siswa kurang berlatih untuk menulis teks pengumuman dan metode *think pair and share* yang belum pernah digunakan, sehingga siswa memerlukan penyesuaian dengan metode ini untuk melakukan pembelajaran menulis teks pengumuman resmi.

Penilaian pada siklus I ini dilakukan dengan menjumlahkan setiap skor dari tujuh aspek penilaian menulis teks pengumuman resmi, meliputi (1) penggunaan ejaan, (2) keefektifan kalimat, (3) penyusunan paragraf, (4) kesantunan berbahasa, (5) ketepatan struktur teks pengumuman, (6) kelengkapan struktur teks pengumuman, (7) kejelasan isi pengumuman. Masing-masing penilaian pada setiap aspek dijabarkan sebagai berikut.

#### **4.1.2.2.2 Penilaian Indikator Penggunaan Ejaan Siklus I**

Penilaian indikator pertama yaitu penggunaan ejaan difokuskan pada penggunaan tanda baca, huruf kapital, penulisan kata dan pemenggalan kata. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Penilaian Indikator Penggunaan Ejaan Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	15	1	80	2,83
2	Baik	12	4	225	9,53
3	Cukup	9	20	59	47,62
4	Kurang	6	17	26	40,47
Jumlah			42	390	100
Nilai Rata-rata $\frac{390}{42} = 9,28$			Nilai Presentasi $\frac{9,28}{15} \times 100\% = 61,87\%$		

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek penggunaan ejaan dengan kategori sangat baik dengan jumlah skor 15 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,38%. Kategori baik dengan jumlah skor 12 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 9,53%. Kategori cukup dengan skor 9 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 47,62%. Kategori kurang dengan jumlah skor 6 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 40,47%. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 9,28 atau 61,87%.

Siswa yang nilainya termasuk dalam kategori sangat baik mampu menulis teks pengumuman dengan ejaan yang sudah baik juga dalam penggunaan tanda baca juga sudah baik. Siswa yang nilainya masuk dalam kategori baik mampu menulis teks pengumuman dengan ejaan yang sudah baik juga dalam penggunaan tanda baca cukup baik dengan kesalahan 1-5 tanda baca . Siswa yang masuk dalam kategori baik mampu menulis teks pengumuman dengan ejaan yang sudah baik, dalam penggunaan tanda baca terdapat 5-7 kesalahan dalam tanda baca. Siswa yang masuk dalam kategori cukup mampu menulis teks pengumuman dengan ejaan yang kurang baik juga dalam penggunaan tanda baca masih terdapat



5 kesalahan tanda baca. Siswa yang masuk dalam kategori kurang mampu menulis teks pengumuman dengan ejaan yang kurang baik juga dalam penggunaan tanda baca masih terdapat 10 atau lebih kesalahan tanda baca.

Secara umum siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pernalang dalam menulis teks pengumuman dari penggunaan ejaan masih banyak kesalahan. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca ditunjukkan dengan tidak adanya tanda titik (.) di akhir kalimat, tidak adanya tanda koma (,) untuk memisahkan nama dan gelar dan tanda titik dua (:) tidak dipakai sesuai kata yang memerlukan. Kesalahan dalam penulisan huruf kapital juga banyak dilakukan siswa, kata yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital justru ditulis dengan huruf kecil atau sebaliknya.

Pada indikator penggunaan ejaan nilai rata-rata skor klasikal sebesar 9,28 atau 61,87%. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, peneliti harus mempertahankan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada indikator ini.

#### **4.1.2.2.3 Penilaian Indikator Keefektifan Kalimat Siklus I**

Penilaian indikator keefektifan kalimat difokuskan pada penulisan kalimat yang membentuk satu kesatuan yang padu, sejajar, ada penekanan, kehematan dalam menggunakan kata dan ada kevariasian dalam kalimat. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Penilaian Indikator Keefektifan Kalimat Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	25	0	0	0
2	Baik	20	2	40	4,76
3	Cukup	15	18	270	42,85
4	Kurang	10	22	220	52,39
Jumlah			42	530	100
Nilai Rata-rata $\frac{530}{42} = 12,6$			Nilai Presentasi $\frac{12,6}{25} \times 100\% = 50,4\%$		

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek keefektifan kalimat dengan kategori kurang dengan jumlah skor 20 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 4,76%. Kategori baik dengan jumlah skor 15 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 42,85%. Kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 52,39%. Kategori kurang Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 12,6 atau 50,4%

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum terampil menulis teks pengumuman dengan kalimat yang efektif. Dalam menulis teks pengumuman siswa cenderung mengulang kata yang sama dalam sebuah kalimat. Siswa juga masih menggunakan kata tugas *bagi* dan *untuk* yang kurang tepat. Kata tugas *bagi* dan *untuk* seharusnya digunakan untuk mengantarkan objek penyerta kalimat, justru digunakan siswa untuk mengantarkan subjek kalimat. Penggunaan pronominal *\_nya* yang kurang tepat digunakan oleh seluruh siswa, misalnya dalam kalimat “Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih”.

Secara umum siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang dalam menulis teks pengumuman dari keefektifan kalimat masih banyak kesalahan.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada aspek keefektifan kalimat disebabkan karena siswa terbiasa membaca teks pengumuman dengan pola kalimat yang tidak efektif. Hal ini mengakibatkan siswa terbiasa menggunakan pola kalimat yang tidak efektif disekitar mereka.

#### 4.1.2.2.4 Penilaian Indikator Penyusunan Paragraf Siklus I

Penilaian indikator penyusunan paragraf difokuskan pada kepaduan yang mencakup koherensi dan kohesi dalam teks pengumuman yang dibuat siswa. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8. Penilaian Indikator Penyusunan Paragraf Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	15	0	0	0
2	Baik	12	4	48	9,52
3	Cukup	9	26	234	61,91
4	Kurang	6	12	72	28,57
Jumlah			42	354	100
Nilai Rata-rata $\frac{354}{42} = 8,43$			Nilai Presentasi $\frac{8,43}{15} \times 100\% = 56,2\%$		

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek penyusunan paragraf dengan kategori kurang dengan jumlah skor 12 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 9,52%. Kategori baik dengan jumlah skor 9 dicapai oleh 26 siswa atau sebesar 61,91%. Kategori cukup dengan

skor 6 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 28,57%. Kategori kurang Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 8,43 atau 56,2%

Kesalahan-kesalahan penyusunan paragraf dalam teks pengumuman yang dibuat oleh siswa disebabkan karena tidak adanya kepaduan bentuk dan makna dalam paragraf juga masih banyak siswa yang menggunakan konjungsi yang kurang tepat, hal tersebut menyebabkan paragraf yang ditulis siswa menjadi tidak koheren dan kohesif.

#### 4.1.2.2.5 Penilaian Indikator Kesantunan Berbahasa Siklus I

Penilaian Indikator Kesantunan Berbahasa difokuskan dalam pemilihan dan penataan kata yang memperhatikan situasi, kondisi, dan tujuan penulisan teks pengumuman. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9. Penilaian Indikator Kesantunan Berbahasa Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	10	0	0	0
2	Baik	8	8	64	19,05
3	Cukup	6	33	198	78,57
4	Kurang	4	1	4	2,38
Jumlah			42	266	100
Nilai Rata-rata $\frac{266}{42} = 6,34$			Nilai Presentasi $\frac{6,34}{10} \times 100\% = 63,4\%$		

Tabel 9. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek kesantunan berbahasa dengan kategori cukup, dengan kategori baik jumlah skor 8 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 19,05%. Kategori

cukup dengan jumlah skor 6 dicapai oleh 33 siswa atau sebesar 78,57%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,38%. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 6,34 atau 63,4%

Kesalahan-kesalahan dalam kesantunan berbahasa yaitu siswa masih menggunakan kata-kata yang tidak resmi, menggunakan bahasa daerah juga masih banyak dijumpai dalam teks pengumuman yang ditulis siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami penggunaan ragam bahasa resmi dan tidak resmi dalam teks pengumuman resmi.

#### 4.1.2.2.6 Penilaian Indikator Ketepatan Struktur Teks Pengumuman Siklus I

Seperti yang telah disebutkan pada bab tiga bahwa teks pengumuman yang baik harus mempunyai unsur kepala teks pengumuman/ kop surat, tulisan pengumuman, tanda dan nomor dikeluarkannya pengumuman, bagian isi, tempat dan tanggal pembuatan serta nama penanggung jawab pengumuman. Penilaian pada aspek ini difokuskan pada ketepatan siswa dalam menulis unsur-unsur teks pengumuman tersebut. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 10. Penilaian Indikator Ketepatan Struktur Teks Pengumuman Siklus**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	10	2	20	4,76
2	Baik	8	20	160	47,62
3	Cukup	6	18	108	42,86
4	Kurang	4	2	8	4,76
Jumlah			42	296	100
Nilai Rata-rata $\frac{296}{42} = 7,05$			Nilai Presentasi $\frac{7,05}{10} \times 100\% = 70,5\%$		

Tabel 10. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek ketepatan struktur teks pengumuman dengan kategori cukup, dengan kategori sangat baik jumlah skor 10 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 4,76%. Kategori baik dengan jumlah skor 8 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 47,62%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 42,86%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 4,76%. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 7,05 atau 70,5%

Dari nilai rata-rata 7,05 atau 70,5% menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep yang tepat mengenai bagian-bagian yang membangun teks pengumuman resmi. Kesalahan tersebut terlihat dari penulisan nomor, tanggal pembuatan dan penanggung jawab pengumuman yang masih kurang tepat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan tentang penulisan teks pengumuman dengan struktur yang tepat.

#### **4.1.2.2.7 Penilaian Indikator Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman Siklus I**

Penilaian Indikator Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman difokuskan pada kelengkapan struktur teks pengumuman seperti kop surat, tulisan pengumuman, tanda dan nomor dikeluarkannya pengumuman, bagian isi, tempat dan tanggal pembuatan serta nama penanggung jawab pengumuman. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 11. Penilaian Indikator Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	10	5	50	11,91
2	Baik	8	28	224	66,67
3	Cukup	6	7	42	16,66
4	Kurang	4	2	8	4,76
Jumlah			42	324	100
Nilai Rata-rata $\frac{324}{42} = 7,72$			Nilai Presentasi $\frac{7,72}{10} \times 100\% = 77,2\%$		

Tabel 11. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek kelengkapan struktur teks pengumuman dengan kategori baik, dengan kategori sangat baik jumlah skor 10 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 11,91%. Kategori baik dengan jumlah skor 8 dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 66,67%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 16,66%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 4,76%. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 7,72 atau 77,2%

Dari nilai rata-rata skor klasikal sebesar 7,72 atau 77,2% menunjukkan bahwa siswa sudah memahami konsep yang tepat mengenai bagian-bagian yang membangun teks pengumuman resmi. Hal ini ditunjukkan dengan penulisan struktur teks pengumuman yang sudah lengkap. Tetapi masih ada siswa yang menuliskan struktur teks pengumuman kurang lengkap, sebagian besar siswa belum menuliskan kop surat dan nomor pengumuman. Dengan demikian dari hasil tabel penilaian siswa dari segi kelengkapan struktur teks pengumuman sudah mencapai nilai yang baik, maka prestasi tersebut harus di pertahankan.

#### 4.1.2.2.8 Penilaian Indikator Kejelasan Isi Pengumuman Siklus 1

Penilaian aspek ini difokuskan pada kejelasan hal yang diumumkan atau isi pengumuman. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 12. Penilaian Indikator Kejelasan Isi Pengumuman Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	15	0	0	0
2	Baik	12	14	168	33,33
3	Cukup	9	20	180	47,62
4	Kurang	6	8	48	19,05
Jumlah			42	396	100
Nilai Rata-rata $\frac{396}{42} = 9,43$			Nilai Presentasi $\frac{9,43}{15} \times 100\% = 62,86\%$		

Tabel 12. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek kejelasan isi pengumuman dengan kategori cukup, dengan Kategori baik dengan jumlah skor 12 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 33,33%. Kategori cukup dengan skor 9 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 47,62%. Kategori kurang dengan skor 6 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 19,05%. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 9,43 atau 62,86%

Kesalahan-kesalahan masih dilakukan siswa pada hal-hal yang diumumkan cukup sesuai dengan isi dan situasi sebenarnya, dan penulisan kalimat yang kurang efektif sehingga informasi yang akan disampaikan menjadi kurang jelas. Pembelajaran menulis teks pengumuman menggunakan media massa cetak belum sepenuhnya dapat meningkatkan pemahaman siswa aspek kejelasan isi teks



pengumuman yang ditulis. Hal tersebut terjadi karena siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media yang berasal dari media massa cetak.

#### **4.1.2.3 Hasil Perilaku Siswa Siklus I**

Hasil perilaku siswa pada siklus 1 menjelaskan empat karakter siswa, yaitu keaktifan, kritis, kejujuran, kedisiplinan, serta kemampuan berbagi. Keempat karakter tersebut diperoleh dari data hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar terjadi. Hasil perilaku siswa pada siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **4.1.2.3.1 Keaktifan Siswa**

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, baik perilaku positif maupun negatif. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat terlihat bahwa terdapat beberapa siswa yang berpartisipasi aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan). Sebanyak 6 siswa atau 14,29% yang aktif menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran. Pada siklus I, masih terdapat 36 siswa atau 85,72% yang tidak bertanya mengenai materi menulis teks pengumuman karena mereka malu bertanya dengan guru yang masih baru dan takut ditertawakan oleh teman.

Aspek kedua yang diamati, yaitu semangat siswa. Selama pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak, siswa yang semangat mengikuti pembelajaran

sebanyak 33 atau 78,57% dari 42 siswa. Siswa yang semangat dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak yang digunakan oleh peneliti terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes keterampilan menulis teks pengumuman yang diperoleh siswa. Siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak sebanyak 9 siswa atau 21,43%. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih baru bagi mereka.

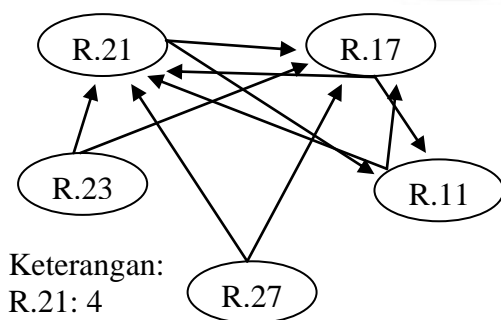
Aspek yang ketiga, yaitu keaktifan siswa dalam bekerja kelompok. Siswa yang aktif dalam bekerja kelompok sebanyak 24 siswa atau 57,15%, sedangkan siswa yang tidak aktif dalam kelompok sebanyak 18 siswa atau 42,86%. Hal ini terjadi karena pembelajaran biasa dilaksanakan tanpa ada pembentukan kelompok, sehingga pada saat pembelajaran berkelompok mereka sulit mengungkapkan pendapat mereka.

Berdasarkan hasil catatan harian guru, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Ada beberapa siswa yang sudah aktif bertanya ketika mengalami kesulitan. Mereka menanyakan tentang ejaan dan tanda baca, tetapi ada juga yang menanyakan tentang hal di luar materi, seperti alamat rumah. Biasanya, mereka berani bertanya pada saat peneliti berkeliling. Hal ini disebabkan oleh mereka malu ditertawakan teman dihadapan guru baru dan masih asing bagi mereka. Selain itu, mereka juga takut pertanyaan mereka dianggap tidak bermutu oleh teman mereka.

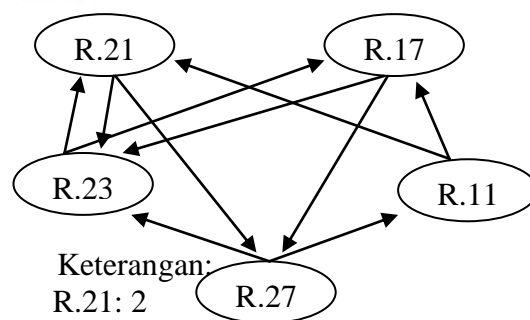
Suasana pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak masih belum kondusif. Masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya. Ketika pembentukan kelompok, masih terdapat siswa yang berkeliling untuk menggoda temannya. Mereka juga bercanda dengan teman sekelompoknya pada saat diskusi. Begitu pula ketika ada salah satu siswa maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaannya, teman yang lain justru menertawakan. Akan tetapi, pada saat guru memberikan pertanyaan suasana mendadak tenang dan siswa menundukkan kepala.

Berdasarkan hasil sosiometri, dapat diketahui keaktifan siswa. Kegiatan sosiometri dilakukan pada akhir pembelajaran, bersamaan dengan pengisian catatan harian. Pengisian pedoman sosiometri ini dilakukan secara individu. Pertanyaan yang diajukan pada sosiometri adalah (1) sebutkan dua teman satu kelompok yang paling aktif, (2) sebutkan dua diantara teman satu kelompok yang paling pasif, (3) sebutkan dua teman dalam satu kelompoknya yang sering berbuat ulah dan mengganggu, dan (4) sebutkan dua di antara teman satu kelompok yang bisa diajak kerjasama dan bersemangat. Hasil analisis sosiometri akan dijabarkan dengan sosiogram dan deskriptif di bawah ini.

#### 1. Siswa yang aktif

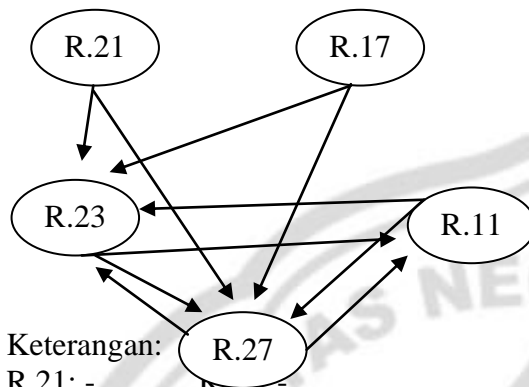


#### 2. Siswa yang pasif



R.11: 2      R.27: -  
 R. 23: -  
 3. Siswa yang sering berbuat ulah

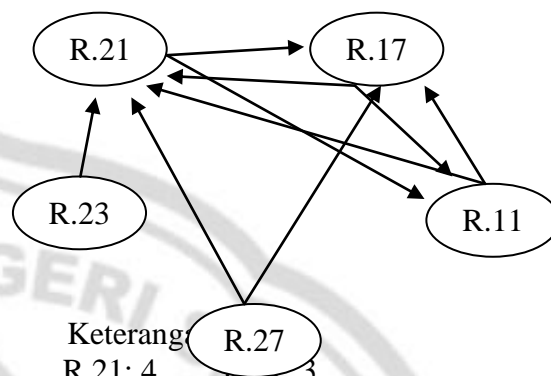
dan tidak bisa diajak kerjasama



Keterangan:  
 R.21: -  
 R.11: 2      R.27: 4  
 R. 23: 4

R.11: 1      R.27: 2  
 R.23: 3  
 4. Siswa yang paling semangat

dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:  
 R.21: 4      R.27: 3  
 R.11: 2      R.27: -  
 R.23: -

### Diagram Sosiogram 1. Diagram Sosiogram Kelompok I

Sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 1 menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.21 dan R.17. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan semangat mereka terlihat dari kerja kelompok mereka. Dua siswa tersebut yang selalu bekerja mengidentifikasi struktur teks pengumuman, bertanya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.23 dan R.27. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Kepasifan mereka terlihat dari aktivitas mereka yang hanya mengobrol dengan teman dan menjaili teman dengan merebut alat tulis teman yang sedang mengerjakan tugas kelompok.

Untuk mengetahui lebih jelasnya lagi siswa yang aktif, semangat, pasif, dan gaduh atau mengganggu temannya dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian keaktifan siswa dalam kelompok berikut ini.

**Tabel 13. Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa dalam Kelompok**

No.	Kategori	Rentang nilai
1.	Sangat baik	6 – 10
2.	Baik	0 – 5
3.	Kurang	-5 – 0
4.	Sangat kurang	-10 – (-6)

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 1, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

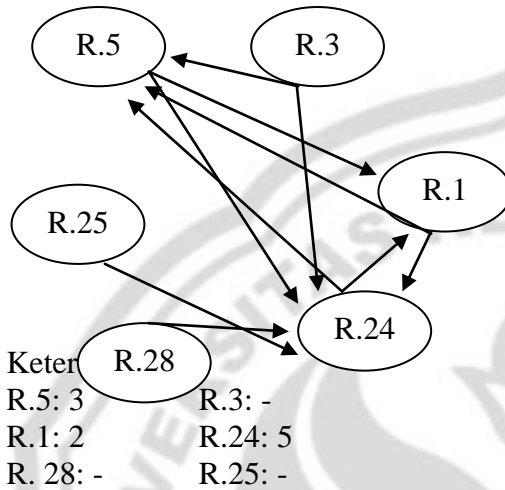
**Tabel 14. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 1 pada Siklus I**

Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
R21	4	4	2	0	10	10	-5	10	25	6,25	-20 5 = -4 Kurang
R11	2	2	1	2	5	5	-2,5	-5	2,5	0,63	
R23	0	0	3	4	-10	-10	-7,5	-10	-37,5	-9,38	
R17	4	4	2	0	10	10	-5	10	25	6,25	
R27	0	0	2	4	-10	-10	-5	-10	-35	-8,75	
Jumlah	10	10	10	10	5	5	-25	-5	-20		

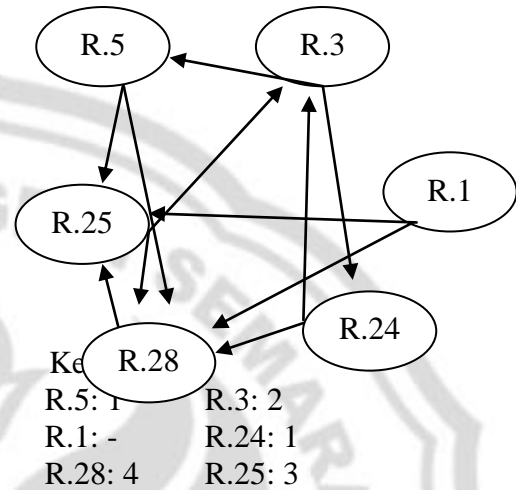
Pada tabel 14. menunjukkan bahwa R21 yang mendapatkan jumlah nilai 25 dengan rata-rata individual 6,25 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor 2,5 dengan rata-rata individual 0,63 masuk dalam kategori kurang adalah R11. R23 yang memperoleh jumlah skor -37,5 dengan rata-rata individual -9,38 yaitu kategori sangat kurang, R17 dengan perolehan skor 25, rata-rata individual 6,25 masuk dalam kategori sangat baik, dan R27 dengan jumlah skor -35, rata-rata individual -8,75 dalam kategori sangat kurang. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai -4 dalam kategori kurang.

Selanjutnya adalah hasil sosiometri kelompok 2 dapat dilihat dari sosiogram berikut ini.

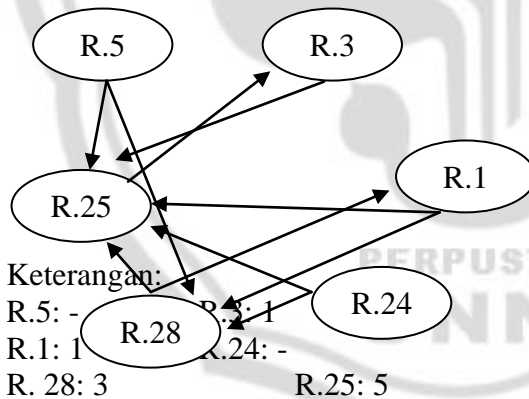
1. Siswa yang aktif



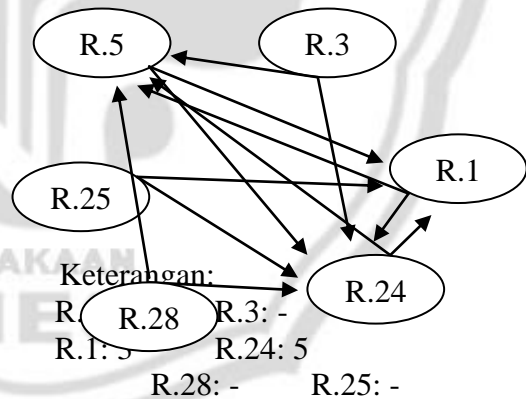
2. Siswa yang pasif



3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



**Diagram Sosiogram 2. Diagram Sosiogram Kelompok 2**

Sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 2 menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.5 dan R.24. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.28 dan R.25. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Mereka tidak mau bekerja dan hanya

diam saja. Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 2, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

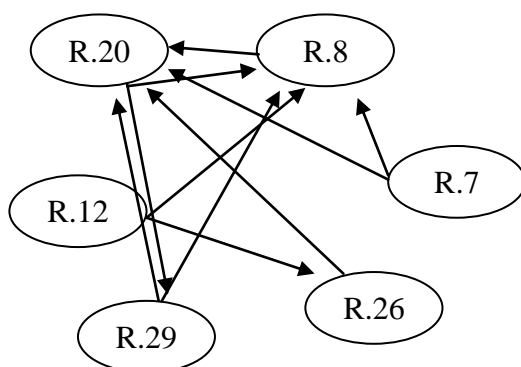
**Tabel 15. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 2 pada Siklus I**

Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
<b>R5</b>	4	4	0	0	8	8	10	10	36	9	-20 6 = -3,34 Kurang
<b>R1</b>	3	3	0	1	6	6	10	-2	20	5	
<b>R28</b>	0	0	4	3	-10	-10	-8	-6	-34	-8,5	
<b>R3</b>	0	0	3	3	-10	-10	-2	10	-32	-8	
<b>R24</b>	5	5	1	0	10	10	-2	10	28	7	
<b>R25</b>	0	0	4	5	-10	-10	-8	-10	-38	-9,5	
<b>Jumlah</b>	12	12	12	12	-6	-6	-4	-4	-20		

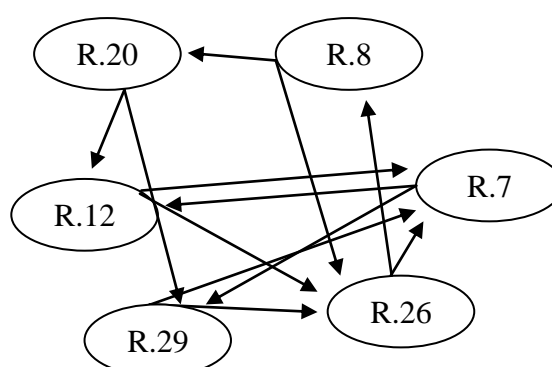
Pada tabel 15. menunjukkan bahwa R5 yang mendapatkan jumlah nilai 36 dengan rata-rata individual 9 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor 20 dengan rata-rata individual 5 masuk dalam kategori baik adalah R1. R28 yang memperoleh jumlah skor -34 dengan rata-rata individual -8,5 yaitu kategori sangat kurang, R3 dengan perolehan skor -32, rata-rata individual -8 masuk dalam kategori sangat kurang, R24 dengan jumlah skor 28, rata-rata individual 7 dalam kategori sangat baik, dan inisial R25 dengan jumlah skor -38, rata-rata individual -9,5 dalam kategori sangat kurang. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai -3,34 dalam kategori kurang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.28 dan R.25 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

1. Siswa yang aktif



2. Siswa yang pasif



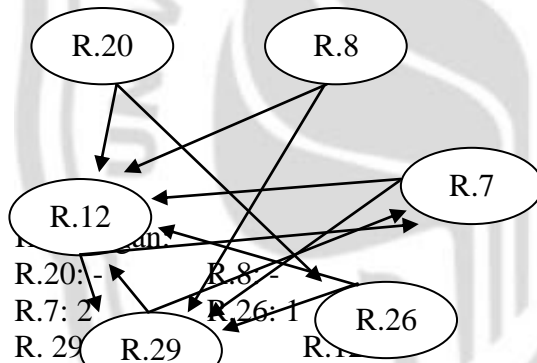
Keterangan:

R.20: 4      R.8: 4  
 R.7: -      R.26: 1  
 R. 29: 1      R.12: -

Keterangan:

R.20: 1      R.8: 1  
 R.7: 3      R.26: 3  
 R.29: 2      R.12: 2

3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran

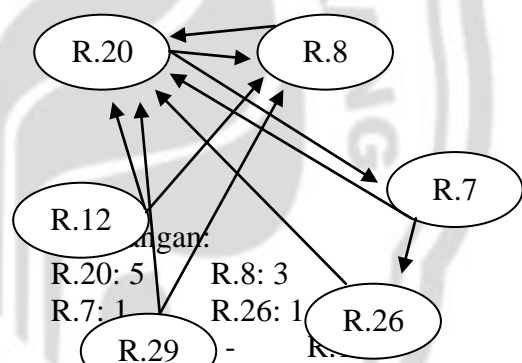


Diagram Sosiogram 3. Diagram Sosiogram Kelompok 3

Sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 3 menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.20 dan R.8. Mereka selain aktif dalam pembelajaran juga serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat ketika maju presentasi hanya dua siswa tersebut yang selalu menjawab pertanyaan. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.7 dan R.26. Mereka tidak berbuat apa-apa dan hanya diam dalam kelompok tersebut.



Sementara itu, siswa yang sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok adalah R.29 dan R.12. Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 3, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

**Tabel 16. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 3 pada Siklus I**

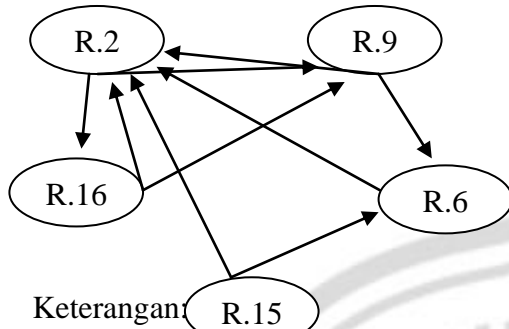
Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
<b>R20</b>	4	5	0	0	8	10	10	10	38	9,5	-2 6 = -0,34 Kurang
<b>R7</b>	0	2	3	2	-10	4	-6	-4	-16	-4	
<b>R29</b>	2	0	3	4	2	-10	-6	-8	-22	-5,5	
<b>R8</b>	4	3	0	0	8	6	10	10	34	8,5	
<b>R26</b>	2	2	3	2	4	4	-6	-4	-2	-0,5	
<b>R12</b>	0	0	3	4	-10	-10	-6	-8	-34	-8,5	
<b>Jumlah</b>	12	12	12	12	2	4	-4	-4	-2		

Pada tabel 16. menunjukkan bahwa R20 yang mendapatkan jumlah nilai 38 dengan rata-rata individual 9,5 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor -34 dengan rata-rata individual -8,5 masuk dalam kategori sangat kurang adalah R12. R7 yang memperoleh jumlah skor -16 dengan rata-rata individual -4 yaitu kategori kurang, R29 dengan perolehan skor -22, rata-rata individual -5,5 masuk dalam kategori sangat kurang, R8 dengan jumlah skor 34, rata-rata individual 8,5 dalam kategori sangat baik, dan inisial R26 dengan jumlah skor -2, rata-rata individual -0,5 dalam kategori kurang. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai -0,34 dalam kategori kurang.

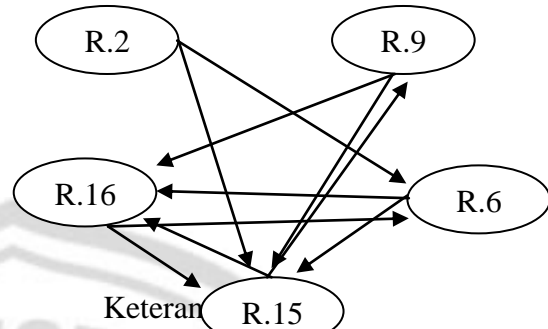
Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.7, R.26, R.29, dan R.12 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.

1. Siswa yang aktif

2. Siswa yang pasif



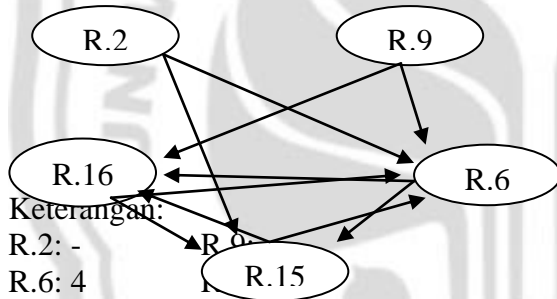
Keterangan:  
 R.2: 4  
 R.6: 2  
 R.16: 1  
 R.9: 2  
 R.15: -



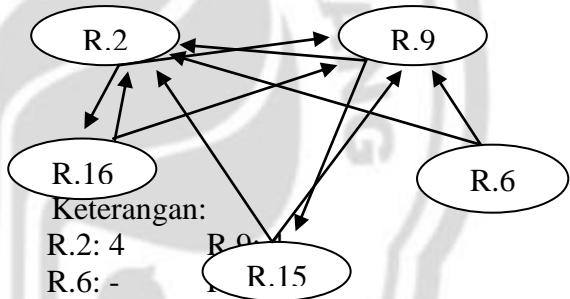
Keterangan:  
 R.2: -  
 R.6: 2  
 R.16: 3  
 R.9: 1  
 R.15: 4

3. Siswa yang sering berbuat ulah  
 dan tidak bisa diajak kerjasama

4. Siswa yang paling semangat  
 dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:  
 R.2: -  
 R.6: 4  
 R.16: 3  
 R.9: 0  
 R.15: 1



Keterangan:  
 R.2: 4  
 R.6: -  
 R.16: 1  
 R.9: 0  
 R.15: 1

**Diagram Sosiogram 4. Diagram Sosiogram Kelompok 4**

Sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 4 menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.2 dan R.9. Mereka selain aktif dalam pembelajaran juga serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.16 dan R.15. Sementara itu, siswa yang sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam

kelompok adalah R.6 dan R.15. Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 4, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

**Tabel 17. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 4 pada Siklus I**

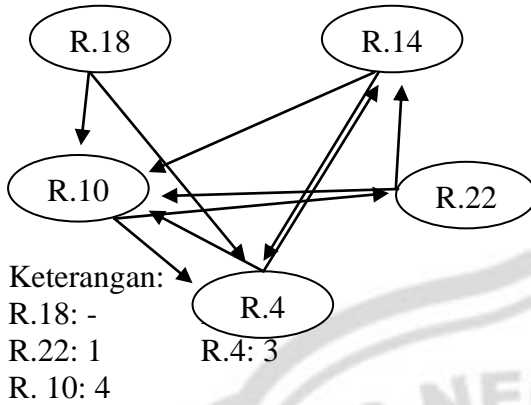
Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
R2	4	4	0	0	10	10	10	10	40	10	0 5 = 0 Kurang
R6	2	0	2	4	5	-10	-5	-10	-20	-5	
R16	1	2	3	3	2,5	5	-7,5	-7,5	-7,5	-1,87	
R9	3	4	1	0	7,5	10	-2,5	10	25	6,25	
R15	0	0	4	3	-10	-10	-10	-7,5	-37,5	-9,37	
Jumlah	10	10	10	10	5	5	-25	-5	0		

Pada tabel 17. menunjukkan bahwa R2 yang mendapatkan jumlah nilai 40 dengan rata-rata individual 10 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor -37,5 dengan rata-rata individual -9,37 masuk dalam kategori sangat kurang adalah R15. R6 yang memperoleh jumlah skor -20 dengan rata-rata individual -5 yaitu kurang, R16 dengan perolehan skor -7,5, rata-rata individual -1,87 masuk dalam kategori kurang, dan R9 dengan jumlah skor -25, rata-rata individual 6,25 dalam kategori sangat baik. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai 0 dalam kategori kurang.

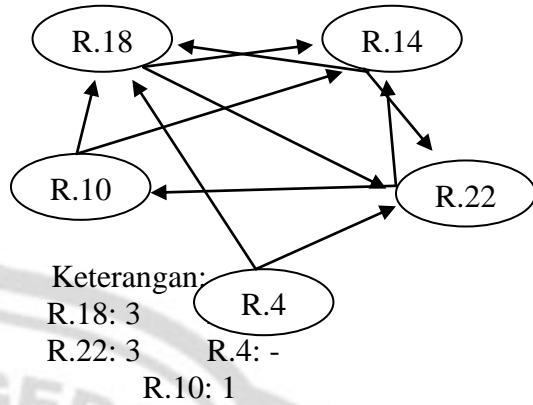
Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.16, R.15, dan R.6 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.

Selanjutnya adalah hasil sosiometri kelompok 5 dapat dilihat dari sosiogram berikut ini.

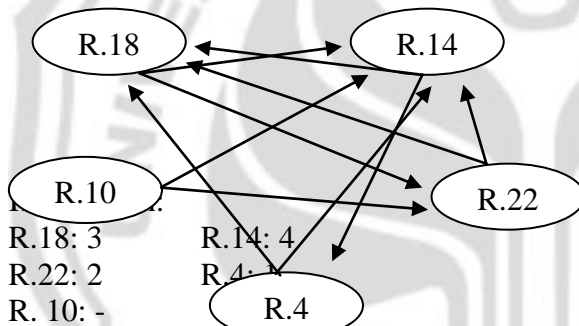
1. Siswa yang aktif



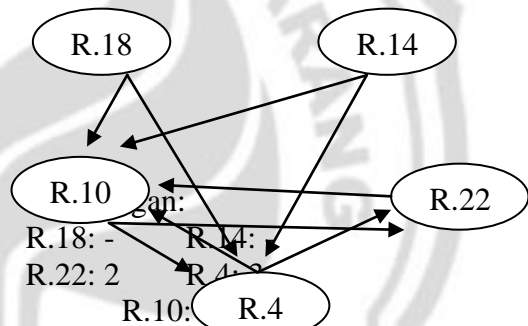
2. Siswa yang pasif



3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



**Diagram Sosiogram 5. Diagram Sosiogram Kelompok 5**

Sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 5 menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.10 dan R.4. Mereka selain aktif dalam pembelajaran juga serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.18, R.14, dan R.22. Sementara itu, siswa yang sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok adalah R.18 dan R.14.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 5, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

**Tabel 18. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 5 pada Siklus I**

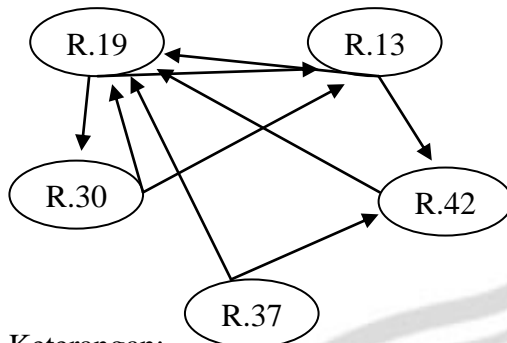
Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
R18	0	0	3	3	-10	-10	-7,5	-7,5	-35	-8,75	-12,5 5 = -2,5 Kurang
R22	1	2	3	2	2,5	5	-7,5	-5	-5	-1,25	
R10	4	4	1	0	10	10	-2,5	-10	27,5	6,87	
R14	2	0	3	4	5	-10	-7,5	-10	-22,5	-5,63	
R4	3	3	0	1	7,5	7,5	10	-2,5	22,5	5,63	
Jumlah	10	10	10	10	15	2,5	-15	-15	-12,5		

Pada tabel 18. menunjukkan bahwa R18 yang mendapatkan jumlah nilai -35 dengan rata-rata individual -8,75 dalam kategori sangat kurang. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor 27,5 dengan rata-rata individual 6,87 masuk dalam kategori sangat baik adalah R10. R22 yang memperoleh jumlah skor -5 dengan rata-rata individual -1,25 yaitu masuk dalam kategori kurang, R14 dengan perolehan skor -22,5, rata-rata individual -5,63 masuk dalam kategori kurang, dan R4 dengan jumlah skor 22,5, rata-rata individual 5,63 dalam kategori baik. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai -2,5 dalam kategori kurang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.18, R.14, dan R.22 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.

Selanjutnya adalah hasil sosiometri kelompok 6 dapat dilihat dari sosiogram berikut ini.

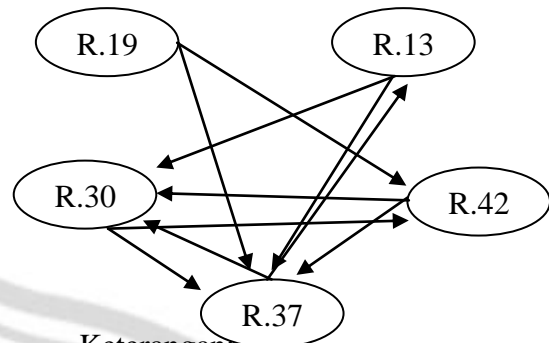
## 1. Siswa yang aktif



Keterangan:

R.19: 4      R.13: 2  
 R.42: 2      R.37: -  
 R.30: 1

## 2. Siswa yang pasif

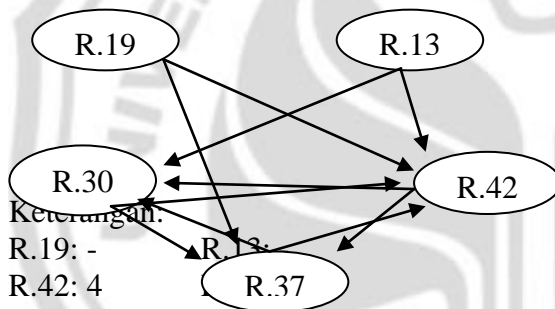


Keterangan:

R.19: -      R.13: 1  
 R.42: 2      R.37: 4  
 R.30: 3

## 3. Siswa yang sering berbuat ulah

dan tidak bisa diajak kerjasama

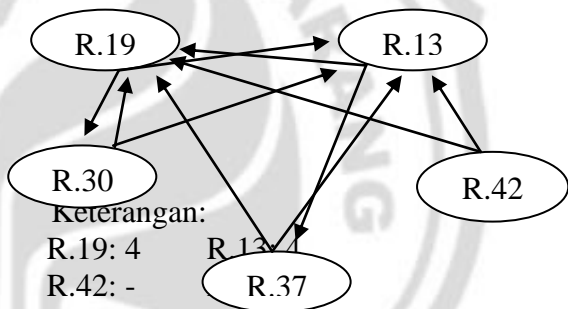


Keterangan:

R.19: -      R.13: -  
 R.42: 4      R.37: -  
 R.30: 3

## 4. Siswa yang paling semangat

dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:

R.19: 4      R.13: 4  
 R.42: -      R.37: 1  
 R.30: 1

**Diagram Sosiogram 6. Diagram Sosiogram Kelompok 6**

Sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 6 menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.19 dan R.13. Mereka selain aktif dalam pembelajaran juga serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.30 dan R.37. Sementara itu, siswa yang sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok adalah R.42 dan R.37.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 6, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

**Tabel 19. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 6 pada Siklus I**

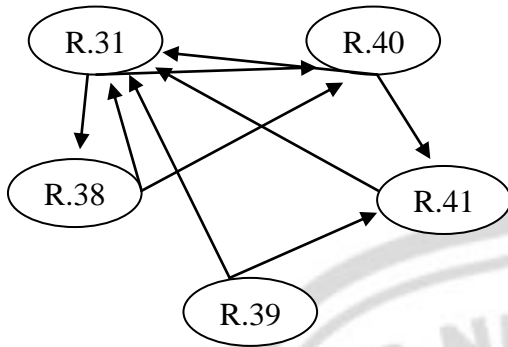
Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
R19	4	4	0	0	10	10	10	10	40	10	-10 5 = 2 Baik
R42	2	0	2	4	5	-10	-5	-10	-20	-5	
R30	1	1	3	3	2,5	2,5	-7,5	-7,5	-10	-2,5	
R13	3	4	1	0	7,5	10	-2,5	10	25	6,25	
R37	0	1	4	3	-10	-2,5	-10	-7,5	-25	-6,25	
Jumlah	10	10	10	10	15	15	-15	-5	-10		

Pada tabel 19. menunjukkan bahwa R19 yang mendapatkan jumlah nilai 40 dengan rata-rata individual 10 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor -25 dengan rata-rata individual -6,25 masuk dalam kategori sangat kurang adalah R37. R42 yang memperoleh jumlah skor -20 dengan rata-rata individual -5 yaitu masuk dalam kategori kurang, R30 dengan perolehan skor -10, rata-rata individual -2,5 masuk dalam kategori kurang, dan R13 dengan jumlah skor 25, rata-rata individual 6,25 dalam kategori sangat baik. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai 2 dalam kategori baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.30, R.37, dan R.42 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.

Selanjutnya adalah hasil sosiometri kelompok 7 dapat dilihat dari sosiogram berikut ini.

## 1. Siswa yang aktif

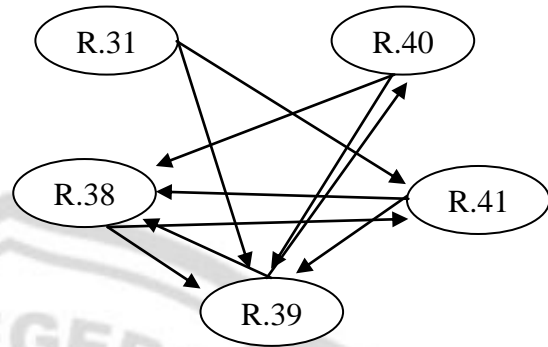


Keterangan:

R.31: 4  
R.41: 2  
R.38: 1

R.40: 2  
R.39: -

## 2. Siswa yang pasif

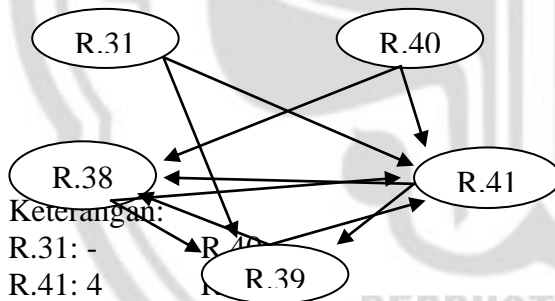


Keterangan:

R.31: -  
R.41: 2  
R.38: 3

R.40: 1  
R.39: 4

## 3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama

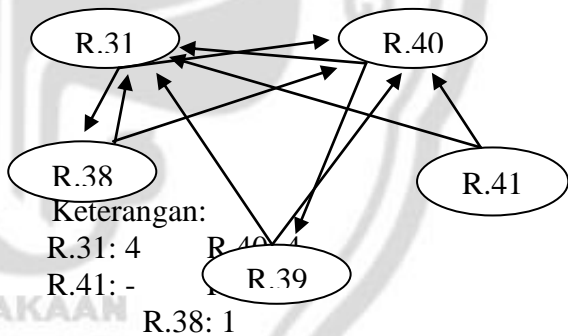


Keterangan:

R.31: -  
R.41: 4  
R.38: 3

R.40: 1  
R.39: -

## 4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:

R.31: 4  
R.41: -

R.40: 1  
R.38: 1

**Diagram Sosiogram 7. Diagram Sosiogram Kelompok 7**

Sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 7 menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.31 dan R.40. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.38 dan R.39. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah



dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Mereka tidak mau bekerja dan hanya diam saja.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 7, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

**Tabel 20. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 7 pada Siklus I**

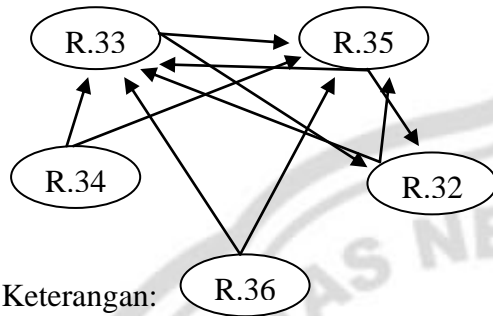
Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
R31	4	4	0	0	10	10	10	10	40	10	-10 5 = 2 Baik
R41	2	0	2	4	5	-10	-5	-10	-20	-5	
R38	1	1	3	3	2,5	2,5	-7,5	-7,5	-10	-2,5	
R40	3	4	1	0	7,5	10	-2,5	10	25	6,25	
R39	0	1	4	3	-10	-2,5	-10	-7,5	-25	-6,25	
Jumlah	10	10	10	10	15	15	-15	-5	-10		

Pada tabel 20. menunjukkan bahwa R31 yang mendapatkan jumlah nilai 40 dengan rata-rata individual 10 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor -25 dengan rata-rata individual -6,25 masuk dalam kategori sangat kurang adalah R39. R41 yang memperoleh jumlah skor -20 dengan rata-rata individual -5 yaitu masuk dalam kategori kurang, R38 dengan perolehan skor -10, rata-rata individual -2,5 masuk dalam kategori kurang, dan R40 dengan jumlah skor 25, rata-rata individual 6,25 dalam kategori sangat baik. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai 2 dalam kategori baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.38 dan R.39 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

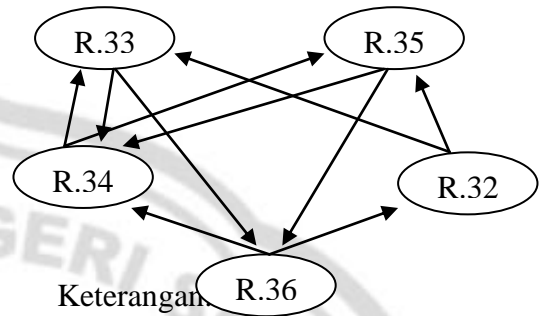
Selanjutnya adalah hasil sosiometri kelompok 8 dapat dilihat dari sosiogram berikut ini.

1. Siswa yang aktif



Keterangan:  
 R.33: 4  
 R.35: 4  
 R.32: 2  
 R.36: -  
 R.34: -

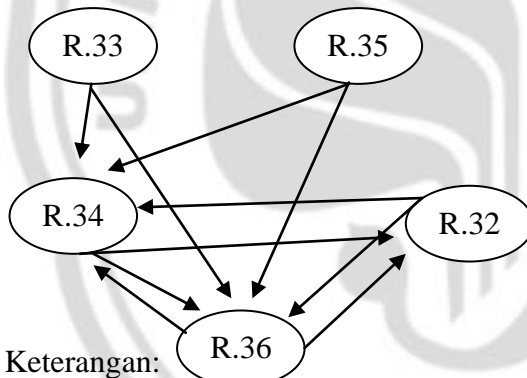
2. Siswa yang pasif



Keterangan:  
 R.33: 2  
 R.35: 2  
 R.32: 1  
 R.36: 2  
 R.34: 3

3. Siswa yang sering berbuat ulah

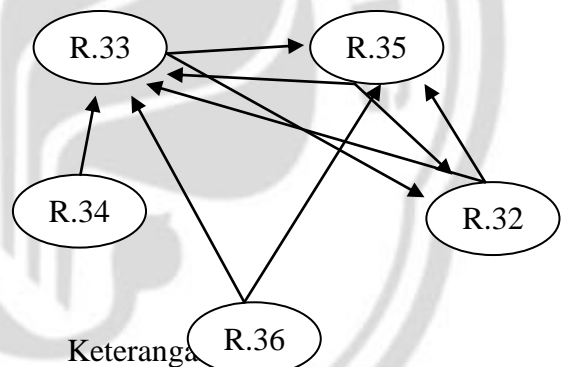
dan tidak bisa diajak kerjasama



Keterangan:  
 R.33: -  
 R.35: -  
 R.32: 2  
 R.36: 4  
 R.34: 4

4. Siswa yang paling semangat

dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:  
 R.33: 4  
 R.35: 3  
 R.32: 2  
 R.36: -  
 R.34: -

**Diagram Sosiogram 8. Diagram Sosiogram Kelompok 8**

Sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 8 menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.33 dan R.35. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan semangat mereka terlihat dari kerja kelompok mereka. Dua siswa tersebut yang selalu

bekerja mengidentifikasi struktur teks pengumuman, bertanya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.34 dan R.36. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Kepasifan mereka terlihat dari aktivitas mereka yang hanya mengobrol dengan teman dan menjaili teman dengan merebut alat tulis teman yang sedang mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 8, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

**Tabel 21. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 8 pada Siklus I**

Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
R33	4	4	2	0	10	10	10	10	25	6,25	-20 5 = -4 Kurang
R32	2	2	1	2	5	5	-2,5	-5	2,5	0,63	
R34	0	0	3	4	-10	-10	-7,5	-10	-37,5	-9,37	
R35	4	4	2	0	10	10	-5	10	25	6,25	
R36	0	0	2	4	-10	-10	-5	-10	-35	-8,75	
Jumlah	10	10	10	10	5	5	-25	-5	-20		

Pada tabel 21. menunjukkan bahwa R33 yang mendapatkan jumlah nilai 25 dengan rata-rata individual 6,25 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor 2,5 dengan rata-rata individual 0,63 masuk dalam kategori kurang adalah R32. R34 yang memperoleh jumlah skor -37,5 dengan rata-rata individual -9,37 yaitu masuk dalam kategori sangat kurang, R35 dengan perolehan skor 25, rata-rata individual 6,25 masuk dalam kategori sangat baik, dan R36 dengan jumlah skor -35, rata-rata individual -8,75 dalam kategori sangat kurang. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai -4 dalam kategori kurang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.34 dan R.36 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil sosiometri dan penilaian keaktifan siswa dalam kelompok dapat disimpulkan bahwa kelompok 6 dan kelompok 7 dalam pembelajaran menulis teks pengumuman secara berkelompok merupakan kelompok yang aktif dengan perolehan rata-rata kelompok 2 yaitu dalam kategori baik. Sedangkan, kelompok yang paling gaduh, pasif adalah kelompok 1 dan kelompok 8 dengan perolehan skor rata-rata kelompok yaitu -4.

Berkaitan dengan kegiatan guru melakukan tanya jawab dengan siswa dalam pembelajaran siklus I maka diperoleh hasil dokumentasi foto berikut ini.





**Gambar 2. Aktivitas Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab**

Gambar 2 adalah aktivitas siswa saat bertanya jawab dengan guru mengenai teks pengumuman. Guru juga memberikan pancingan pertanyaan dengan pengumuman yang ada pada surat kabar, pada foto di atas terlihat siswa yang menjawab pertanyaan guru dan guru memberikan penguatan tentang materi teks pengumuman. Pada gambar tersebut dapat terlihat bahwa siswa menjawab pertanyaan guru dan menanyakan kesulitan yang mereka alami tetapi siswa menjawab pertanyaan guru dengan suara yang kecil dan malu-malu. Sebagian siswa bersikap baik, yaitu mendengarkan penjelasan dari guru dan teman yang mengutarakan pendapatnya. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang sibuk menulis, melamun, dan membaca buku pada saat siswa bertanya atau menjawab pertanyaan. Begitu pula pada saat guru menjelaskan materi, masih terdapat siswa yang mengganggu temannya.

Berkaitan dengan kegiatan siswa membacakan hasil pekerjaan mereka dalam pembelajaran siklus I maka diperoleh hasil dokumentasi foto berikut ini.



**Gambar 3. Aktivitas Siswa Membacakan Hasil Pekerjaan Mereka**

Gambar 3 merupakan aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaan mereka. Gambar tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang membacakan hasil pekerjaan mereka. Pada saat siswa membacakan hasil pekerjaannya, siswa yang lain mendengarkan dan memperhatikan. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang sibuk mengobrol dengan teman yang lain. Pada gambar tersebut juga dapat terlihat bahwa siswa yang membacakan hasil pekerjaan mereka masih terlihat gerogi dan malu-malu tidak mau maju kedepan kelas, mereka memilih berdiri didekat tempat duduk masing-masing. Hal itu terlihat ketika siswa membacakan hasil pekerjaannya, masih ragu-ragu dan bertanya pada teman kelompok yang ada disampingnya.

#### 4.1.2.3.2 Kekritisian Siswa

Berdasarkan hasil observasi, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I terdapat 33 siswa atau 78,57% yang memperhatikan penjelasan guru. Sisanya, yaitu 9 siswa atau sebesar 21,43% adalah kategori siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu. Banyaknya siswa yang mendengarkan penjelasan guru dikarenakan siswa yang ingin tahu dan paham akan materi menulis teks pengumuman resmi.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto, terlihat kekritisian siswa. Siswa menjadi siswa yang kritis pada saat guru membagikan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar. Siswa harus mencari perbedaan dari struktur teks pengumuman dan bahasa kedua pengumuman antara teks pengumuman resmi dengan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar yang di hadirkan.

Berkaitan dengan kegiatan siswa mengidentifikasi perbedaan teks pengumuman yang dibagikan peneliti dalam pembelajaran siklus I maka diperoleh hasil dokumentasi foto berikut ini.





**Gambar 4. Aktivitas Siswa Mengidentifikasi Perbedaan Teks Pengumuman yang Dibagikan Peneliti**

Gambar 4 menjelaskan aktivitas guru membagikan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar. Siswa harus mencari perbedaan dari struktur teks pengumuman dan bahasa kedua pengumuman antara teks pengumuman resmi dengan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar yang dihadirkan. Akan tetapi, pada gambar tersebut terlihat masih ada siswa yang melihat-lihat kelompok yang lain dan ada juga yang ngobrol dengan teman satu kelompoknya.

Berkaitan dengan kekritisisan siswa menyunting teks pengumuman milik temanya dalam pembelajaran siklus I maka diperoleh hasil dokumentasi foto berikut ini.







**Gambar 5. Aktivitas Siswa Menyunting Teks Pengumuman Teman**

Gambar 5 merupakan aktivitas siswa menyunting teks pengumuman teman. Aktivitas menyunting teks pengumuman merupakan aktivitas yang melatih siswa untuk menjadi siswa yang kritis dalam mengamati pekerjaan teman. Mereka mencari kesalahan hasil pekerjaan teman, baik dari segi isi maupun bahasa. Pada gambar tersebut dapat terlihat bahwa siswa sudah menyunting teks pengumuman dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang menoleh ke belakang dan mengajak bicara dan bercanda teman yang di sebelahnya. Selain itu, juga masih terdapat siswa yang mengganggu teman sebangkunya dan melamun.

#### **4.1.2.3.3 Kejujuran Siswa**

Salah satu bentuk pendidikan karakter, yaitu mendidik siswa untuk menjadi siswa yang jujur. Hal itu ditunjukkan dengan kebiasaan mencontek dan curang semakin berkurang. Aspek kejujuran siswa dapat terlihat pada saat siswa menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* dalam pembelajaran siklus I maka diperoleh hasil dokumentasi foto berikut ini..



**Gambar 6. Aktivitas Siswa Menulis Teks Pengumuman dengan Metode *Think Pair and Share***

Pada gambar 6 menunjukkan aktivitas siswa melaksanakan *Think Pair And Share*. Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan aktivitas *Think Pair And Share* dengan baik. Akan tetapi, pada saat kegiatan *think*, masih ada siswa yang tidak percaya dengan kemampuan kelompoknya, siswa tersebut mengarahkan pandangan dan konsentrasinya kepada kelompok lain tanpa menghiraukan guru yang sedang meninjau kelompoknya. Begitu pula pada saat kegiatan *pair*, sebagian siswa sudah melaksanakan perintah guru dengan berdiskusi berpasangan menulis teks pengumuman dengan tema yang dibagikan guru. Akan tetapi, dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang tidak jujur dengan mencontek pekerjaan teman.

#### 4.1.2.3.4 Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran menulis teks pengumuman siswa melalui metode pembelajaran *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak berlangsung, siswa yang disiplin mengerjakan tugas sebanyak 36 atau 85,72%, sedangkan siswa yang tidak disiplin mengerjakan tugas sebanyak 6 atau 14,28%. Hal ini disebabkan oleh pada saat siswa disuruh menulis teks pengumuman justru melakukan kegiatan yang tidak perlu, seperti bercanda dan berbicara dengan teman, sehingga ketika peneliti menyuruh mengumpulkan mereka masih belum selesai. Selain itu, juga masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru.

Sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks pengumuman siswa dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan mereka duduk rapi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan penjelasan, siswa mendengarkan. Ketika peneliti menyuruh untuk mengamati teks pengumuman yang dihadirkan, berdiskusi, dan menulis teks pengumuman, siswa melaksanakan dengan baik. Begitu pula ketika guru menyuruh untuk membacakan hasil pekerjaan mereka, mereka maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaan mereka. Akan tetapi, masih ada siswa yang tidak bersikap baik pada saat pembelajaran berlangsung, contohnya adalah urfan septiandi dan Aditya Gumay Senja yang selalu mengganggu temanya dengan mengambil buku atau pulpen temanya tersebut.

Aspek kedisiplinan siswa dapat terlihat pada saat siswa mengumpulkan tugas menulis teks pengumuman tepat waktu dalam pembelajaran siklus I maka diperoleh hasil dokumentasi foto berikut ini.



**Gambar 7. Aktivitas Siswa Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu**

Pada gambar 7 terlihat siswa mengumpulkan tugas menulis teks pengumuman yang diberikan pada saat pembelajaran. Guru memberikan batas waktu menulis teks pengumuman, hal ini membuat siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru agar bisa selesai tepat waktu. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran sehingga siswa bisa mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkan tugas tersebut sebelum batas waktu yang ditentukan berakhir.

#### **4.1.2.3.5 Kemampuan Bekerjasama dalam Kelompok**

Berdasarkan hasil catatan harian guru, tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks pengumuman baik. Mereka merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Mereka mendapat variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya hanya dengan ceramah diganti dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak yang bisa mereka lihat secara langsung dari surat kabar yang dihadirkan guru. Selain itu, adanya diskusi memudahkan mereka dalam menulis teks pengumuman. Akan tetapi, dalam pembelajaran menulis teks pengumuman menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan antara pengumuman resmi dengan pengumuman ragam jurnalistik yang terdapat pada surat kabar.

Metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak menurut siswa sangat menyenangkan dan membantu mereka untuk menulis teks pengumuman yang benar. R.24 mengungkapkan “metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak melatih kita dalam kekompakan kelompok dan melatih dalam menulis terutama menulis teks pengumuman resmi. Hal ini diungkapkan oleh 23 siswa, mereka berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat menyenangkan. Mereka belajar dengan penuh semangat dan dapat bekerja secara

kelompok dengan baik. Kegiatan diskusi sangat membantu siswa untuk mengorganisasikan pemikiran mereka mengenai materi pembelajaran. R.20 mengungkapkan “manfaat yang saya peroleh adalah kita dapat bekerjasama dengan teman satu dengan teman yang lainnya secara komunikatif dan membuat kita menjadi lebih paham apa arti kerja sama dalam sebuah kelompok”. Siswa mengungkapkan bahwa dengan belajar secara kelompok memberikan banyak manfaat bagi mereka. Manfaat yang diperoleh antara lain adalah dengan belajar kelompok mereka bisa lebih paham tentang teks pengumuman resmi yang benar, lebih bisa bekerjasama, dan bertukar pendapat dengan teman.

Perasaan siswa terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman yang telah dilaksanakan, sebagian siswa berpendapat sangat senang, tertarik, dan sangat terbantu dengan contoh teks pengumuman pada surat kabar dan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Mereka juga sangat terhibur dan senang dengan aktivitas diskusi kelompok. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa R.21 “Saya sangat senang, karena dapat bekerjasama kelompok dan lebih mengerti tentang ragam teks pengumuman pada surat kabar”. Alasan siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis teks pengumuman adalah pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share share* melalui pemanfaatan media massa cetak merupakan metode pembelajaran yang baru dan belum pernah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia mereka.

Pesan dan saran yang diberikan oleh siswa adalah sebagian besar dari mereka memberikan pesan agar pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* tetap dilaksanakan. Sebagaimana diungkapkan oleh

siswa R.10 bahwa “pesan saya semoga metode belajar seperti ini biar terus berlanjut”.

Saran yang diberikan adalah sebaiknya para guru mengubah cara mengajar mereka, agar pembelajaran tidak membosankan, salah satunya dengan pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, saran yang diberikan oleh siswa adalah sebaiknya waktu pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak diperpanjang. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa R.4 “kepada kakak-kakak Unnes untuk lebih lama mengajar di sini supaya saya lebih banyak mendapat ilmu tentang jenis pengumuman di koran”.

Hal itu menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks pengumuman terutama dalam mengidentifikasi perbedaan teks pengumuman pada saat diskusi dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, sehingga perlu adanya arahan dari peneliti untuk siswa bisa mengidentifikasi perbedaan teks pengumuman dan dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara, yang termasuk ke dalam pendidikan karakter aspek berbagi, yaitu 1) Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks pengumuman? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini? 2) Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks? 3) Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman? 4) Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman? 5) Apakah manfaat

yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak? 6) Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman? 7) Bagaimana saran Anda untuk menulis teks pengumuman dengan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak?

Pertanyaan pertama dijawab oleh siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu salah satunya R.24 menjawab "saya sangat senang mengikuti pembelajaran menulis pengumuman kali ini, soalnya menulis pengumuman dengan koran tidak membosankan" Mereka semangat dan berminat mengikuti pembelajaran menulis pengumuman, karena mereka merasa tertarik dan tidak bosan. Dengan kerja kelompok mereka menjadi senang, tidak mengantuk, dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Untuk siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R.20 menjawab "saya kurang senang dengan pembelajaran kali ini, karena saya tidak suka kerja kelompok. Dalam kerja kelompok tidak semuanya aktif". Mereka merasa kurang tertarik dengan pembelajaran. Menurut mereka, dalam belajar kelompok tidak semua siswa bisa bekerja dengan baik. Hanya siswa-siswa yang rajin saja yang mengerjakan tugas kelompok, sedangkan siswa yang biasa-biasa saja atau nakal mereka malah mengganggu dan tidak mengerjakan tugas tersebut. Sementara itu, untuk siswa yang mendapat nilai rendah, salah satunya R.25 mengungkapkan bahwa "saya Kesulitan pada saat mencari perbedaan pengumuman dikoran dan pengumuman yang diberikan sama ibu jadi saya tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ibu, sehingga saya merasa



bosan”. Mereka merasa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, seperti mengamati teks pengumuman, menulis teks pengumuman, dan mengidentifikasi teks pengumuman yang ada pada koran. Pekerjaan itu tidak bisa mereka kerjakan dengan baik, sehingga mereka tidak tertarik dengan pembelajaran.

Pertanyaan kedua adalah Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak? Untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi, salah satunya R.1 berpendapat bahwa ” Pelajaranya menyenangkan dan membuat saya paham cara menulis pengumuman, karna ada diskusi dan presentasinya juga untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang ditemukan pada saat menulis pengumuman”. Mereka bisa mencerna cara mengajar guru dengan baik. Penjelasan yang diberikan oleh guru pun jelas. Untuk siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R.2 menjawab ” Pelajaranya menyenangkan dan membuat saya paham cara menulis pengumuman”. Siswa bisa memahami Penjelasan yang diberikan oleh guru. Adapun pendapat siswa yang memperoleh nilai rendah, yaitu R.18 bahwa “cara mengajar guru tidak membosankan karena dalam menjelaskan pelajaran jelas, tapi saya masih bingung pada penulisan kop suratnya” guru bisa menjelaskan materi tapi kurang mendetail jadi siswa masih bingung.

Pertanyaan ketiga adalah Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman dengan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak?

Untuk siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berpendapat bahwa pembelajaran menulis pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak sudah bagus dan sangat menyenangkan, karena mereka bisa bekerja secara kelompok dan berkreaitivitas. Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.24 bahwa "pembelajaran sangat menyenangkan karena saya bisa bekerja bersama-sama dalam diskusi kelompok". Untuk siswa yang mendapat nilai sedang juga mengungkapkan jawaban yang sama. Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang R.2 mengemukakan bahwa "waktu yang diberikan sedikit, sehingga saya tidak konsentrasi".

Pertanyaan keempat adalah Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak? Siswa yang mendapat nilai tertinggi hanya menemukan beberapa kesulitan dalam menulis teks pengumuman. R.1 dan R.24 mengungkapkan bahwa "saya mengalami kesulitan dibagian mencari perbedaan pengumuman dikoran dan pengumuman yang diberikan sama ibu.". Adapun siswa yang mendapat nilai rendah, yaitu R.25 dan R.18 mengalami kesulitan dalam hal menemukan perbedaan struktur dan bahasanya.

Pertanyaan kelima adalah Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak? Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengungkapkan memperoleh banyak manfaat

yang diperoleh dari pembelajaran menulis teks pengumuman tersebut demikian dengan R.24 dan R.20 yang menjawab hampir sama yaitu ”Manfaat yang saya peroleh adalah saya menjadi tahu ternyata jenis pengumuman di koran itu banyak sekali jadi saya bisa membuat pengumuman resmi dan pengumuman yang lainnya yang tidak resmi.

Pertanyaan keenam adalah Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak? Siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman. ”Saya senang karena media dan metode pembelajaran berbeda”, hal itu diungkapkan oleh R.1. Siswa yang mendapat nilai sedang ”Perasaan ku senang, diajar sama ibu karna ramah” untuk siswa yang mendapat nilai rendah juga menjawab senang di ajar sama guru karna tidak terlalu tegang dalam mengajar

Pertanyaan terakhir adalah Bagaimana saran Anda untuk menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak? Siswa yang mendapat nilai tertinggi memberikan saran agar metode tersebut tetap berjalan dan digunakan dalam pembelajaran. R.1 mengungkapkan ”lanjutkan, Bu!”. Siswa yang mendapat nilai sedang memberikan saran agar pembelajarannya dibuat seasyik mungkin dan diselingi dengan permainan. R.2 mengungkapkan ”kurang seru, Bu pembelajarannya”. Sementara siswa yang mendapat nilai rendah memberikan

saran agar pembelajarannya jangan terlalu tegang biar tidak membosankan “ jangan terlalu serius bu biar tidak bosan”

Dari hasil wawancara terhadap siswa tersebut dapat ditarik simpulan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak, karena selain pembelajaran lebih santai, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ilmu dengan diskusi dan presentasi sehingga suasana kelas lebih hidup.

Kemampuan siswa dalam berbagi/ kerjasama kelompok, dapat terlihat pada dokumentasi foto aktivitas siswa melaksanakan *Think Pair and Share* berikut ini.



**Gambar 8. Aktivitas Siswa Menulis Teks Pengumuman dengan Metode *Think Pair and Share***

Kemampuan siswa dalam berbagi, dapat terlihat pada dokumentasi foto aktivitas siswa melaksanakan *Think Pair and Share*. Berdasarkan gambar 8 di atas, dapat terlihat bahwa salah satu aktivitas *Think Pair And Share* yaitu aktivitas diskusi atau *share*. Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan aktivitas *Think Pair And Share* dengan baik. Akan tetapi, dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang melamun dan tidak ikut berdiskusi.

#### 4.1.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil tes menulis teks pengumuman pada siklus I yang sudah dilaksanakan mencapai skor rata-rata sebesar 60,85 dan termasuk dalam kategori cukup. Hasil tes pada siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan, yaitu skor rata-rata 68. Skor rata-rata yang belum mencapai target tersebut disebabkan karena siswa kurang paham tentang materi teks pengumuman resmi dan siswa masih sulit untuk penggunaan ejaan dan keefektifan kalimat. Selain itu, siswa juga belum berpengalaman menulis teks pengumuman resmi, sehingga mereka harus benar-benar berlatih menulis teks pengumuman resmi. Oleh karena itu, teks pengumuman yang ditulis oleh siswa masih banyak kesalahan.

Kelebihan pada siklus I adalah pada kegiatan diskusi dan mengidentifikasi struktur teks pengumuman pada surat kabar dan teks pengumuman resmi yang dibuat guru. Pada tahap diskusi beberapa siswa ada yang berani mengungkapkan pendapatnya. Pada tahap menulis teks pengumuman siswa sudah berkurang kesalahan dalam penulisanya dan juga siswa semangat dan lebih serius.

Data nontes siklus I berupa keaktifan, kritis, kejujuran, kedisiplinan, dan kemampuan berbagi. Kelima pendidikan karakter tersebut didapat dari hasil observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa masih belum aktif. Mereka sibuk bercanda dan berbicara dengan teman. Mereka juga mengganggu teman pada saat diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil sosiometri menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran masih ada siswa yang pasif dan berbuat ulah dalam satu kelompoknya. Siswa tersebut harus diberi perhatian dan penjelasan agar mereka menjadi aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga harus memberikan arahan atau motivasi kepada mereka. Berdasarkan hasil dokumentasi foto menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang berperilaku negatif. Hal ini dapat dilihat pada foto ketika pembelajaran menulis teks pengumuman melalui metode pembelajaran *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak berlangsung. Siswa masih sibuk berbicara dengan teman pada saat guru memberikan penjelasan. Oleh karena itu, guru harus memberikan pengarahan pada siswa agar siswa bisa bersikap positif.

Pendidikan karakter yang kedua, yaitu kekritisian siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa sudah memperhatikan penjelasan guru tentang materi teks pengumuman. Mereka juga sudah bisa mengidentifikasi perbedaan antara teks pengumuman ragam resmi dan ragam jurnalistik dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang masih sibuk sendiri, yaitu berbicara dengan teman sebangku, bercanda, menulis, dan pada saat disuruh mengidentifikasi perbedaan teks pengumuman yang dihadirkan peneliti masih terdapat siswa yang melamun.

Pendidikan karakter yang ketiga, yaitu kejujuran. Pendidikan karakter siswa aspek kejujuran dikatakan berhasil apabila perilaku mencontek atau berbuat curang semakin berkurang. Pada siklus I, sebagian siswa sudah bersikap jujur

mengerjakan tugas secara individu. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang berbuat curang dengan mencontek pekerjaan teman.

Pendidikan karakter yang keempat, yaitu kedisiplinan. Pada siklus I, aspek kedisiplinan siswa dapat terlihat dari hasil observasi dan catatan harian guru. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sudah disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan mereka duduk rapi pada saat pembelajaran berlangsung dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas.

Hasil refleksi baik dari hasil tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus I pada siklus II, sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Target yang akan dicapai adalah siswa dapat menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif dan komunikatif. Selain itu, target yang akan dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks pengumuman.

#### **4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II**

Pembelajaran menulis teks pengumuman pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman resmi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus I. Hasil tes pada siklus I masih belum mencapai nilai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu 68. Selain itu siswa masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus I.

#### **4.1.3.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Pengumuman dengan Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* Melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak**

Pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dilakukan guru untuk lebih memperkuat pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai menulis teks pengumuman. Proses pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak melalui beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, peneliti membuka pembelajaran dengan ucapan salam, diikuti dengan menanyakan kabar para siswanya, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa mengingat kembali materi menulis teks pengumuman.

Setelah apersepsi dan tanya jawab selesai, Saatnya memasuki materi, siswa tampak antusias dan bersemangat untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru, terutama saat guru menuliskan bagian-bagian teks pengumuman resmi. Siswa dengan semangat menyebutkan setiap bagian teks pengumuman resmi yang ditunjuk oleh guru, terutama siswa dengan inisial R.1 menyebutkan bagian teks pengumuman resmi dengan suara yang paling keras dan lantang. Namun, pada saat guru menjelaskan masih terdapat siswa yang mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan posisi duduk menempel di meja dan kepala disenderkan di meja. Siswa



tersebut, misalnya R.1 dan R.28. Mereka melakukan tindakan seperti itu karena mengantuk. Hal ini terlihat dengan tingkah R.1 yang selalu menguap. Namun, mereka mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan materi adalah mengamati teks pengumuman resmi secara individu (*think*). Pada kegiatan ini guru membagikan contoh teks pengumuman resmi, kemudian setiap siswa ditugasi untuk mengamati bagian-bagian dan isi teks pengumuman resmi tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada menit ke-20. Kegiatan setelah *think* tersebut adalah kegiatan *sharing*. Untuk berlatih tentang materi diskusi (*sharing*) tersebut, guru membagi kelas dalam kelompok. Kelompok pada pembelajaran siklus II ini masih sama dengan siklus I. Mereka mengeluh karena bosan bekerja dengan teman yang sama, terutama bagi mereka yang tidak cocok dengan teman satu kelompoknya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh R.24 mengungkapkan “Bu, kok sama sih kelompoknya”. Siswa tersebut mengungkapkan perkataan tersebut, karena teman dalam satu kelompoknya ada yang tidak mau diajak kerja sama dengan baik. Guru memberi perintah kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan penggunaan ejaan, bagian-bagian teks pengumuman dan isi dari pengumuman tersebut. Setelah diberi waktu cukup untuk berdiskusi, guru kemudian menanyakan hasil dari diskusi tiap-tiap kelompok, perwakilan dari kelompok satu per satu menjawab dengan semangat.

Kegiatan selanjutnya setelah diskusi adalah *sharing*. Guru menugasi satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok tersebut adalah kelompok 2. Presentasi berjalan lebih baik dari siklus I. mereka sudah tahu

tentang cara-cara presentasi. Dalam presentasi siswa dengan inisial R.20 dan R.4 menanggapi presentasi kelompok 2. mereka mengacungkan tangan dengan cepat dan berani.

Menit ke-50 guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan menugasi siswa untuk menulis teks pengumuman resmi secara individu. Setelah selang beberapa menit, guru mengelilingi kelas untuk mengecek setiap tulisan yang dibuat oleh siswa. Menit ke-68 siswa menulis teks pengumuman resmi dengan sungguh-sungguh. Saat kegiatan menulis ini kondisi kelas terlihat tenang dan kondusif. Untuk mengetahui lebih jelas proses pembelajaran pada siklus II, secara singkat dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 9. Proses Pembelajaran Siklus II**

Pertemuan kedua dilakukan guru untuk lebih memperkuat pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai teks pengumuman resmi. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Siswa terlihat antusias dan semangat dalam pembelajaran. Mereka sudah ada yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terjadi karena mereka sudah kenal dengan peneliti dan sudah tidak grogi dan terbiasa dengan kamera disekitarnya. Guru mengajukan pertanyaan tentang menyunting sebagian besar siswa sudah berani untuk menjawabnya. Mereka sudah tahu mengenai menyunting dan mereka tidak takut salah menjawabnya. Oleh karena itu, guru menunjuk siswa untuk menjawab pengertian menyunting.

Setelah apersepsi dan tanya jawab selesai, guru membagikan hasil pekerjaan siswa secara acak. Setelah pembagian hasil pekerjaan siswa selesai, selang beberapa detik kelas menjadi ramai karena siswa bingung cara menulis hasil suntingannya. Kemudian siswa dengan inisial R.1 mengacungkan tangan dan menanyakan “Bu, berikan contoh menyuntingnya”. Setelah itu, guru memberikan cara menulis hasil suntingan. Siswa pun mulai bekerja dengan tenang dan sungguh-sungguh. Dalam menyunting ini siswa laki-laki sudah tidak saling bekerja sama. Mereka mengerjakannya dengan penuh konsentrasi. Kegiatan menyunting selesai. Guru menunjuk R.20 untuk menulis hasil suntingannya papan tulis dan selanjutnya guru membahas hasil suntingan R.20 tersebut dengan seluruh siswa. Kegiatan selanjutnya adalah hasil suntingan tersebut dikembalikan kepada pemiliknya untuk diteliti lagi. Pada akhir pembelajaran, guru menutupnya dengan

mengemukakan simpulan atas pembelajaran tentang menulis teks pengumuman resmi pada hari itu. Lalu diikuti dengan refleksi.

#### **4.1.3.2 Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dengan Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* Melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak pada Siklus II**

Peningkatan hasil tes pada siklus II merupakan hasil tes keterampilan menulis teks pengumuman siswa dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Hasil tes tersebut akan dijabarkan pada setiap indikator. Hasil tes pada setiap indikator dijabarkan di bawah ini.

##### **4.1.3.2.1 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siklus II**

Tindakan siklus II ini dilakukan peneliti karena pada siklus I masih terdapat 9 siswa yang berada dalam kategori kurang dan 27 siswa berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I juga belum memenuhi nilai rata-rata klasikal sebesar 70. Selain itu, perubahan perilaku siswa dalam menulis teks pengumuman juga belum tampak. Oleh karena itu, siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan peneliti selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti memberikan kilas balik atau tanya jawab mengenai materi. Peneliti juga menuliskan kerangka setruktur teks pengumuman pada papan tulis dan menjelaskannya. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar paham mengenai materi menulis teks pengumuman. Selanjutnya, peneliti membagikan contoh teks pengumuman untuk diamati dan membentuk siswa menjadi beberapa

kelompok. Pembagian kelompok tersebut bertujuan agar siswa dapat bertukar pikiran mengenai menulis teks pengumuman. Hasil pekerjaan kelompok tersebut dipresentasikan di depan kelas. Setelah presentasi selesai, tindakan selanjutnya adalah siswa disuruh untuk menulis teks pengumuman dengan tema yang ditentukan peneliti. Pertemuan kedua, digunakan oleh peneliti untuk menyunting hasil pekerjaan siswa.

Tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman pada siklus II diperoleh setelah pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Hasil tes keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 22. Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siklus II**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	12	1071	28,57
2.	Baik	75-84	14	1111	33,34
3.	Cukup	60-74	16	1132	38,09
4.	Kurang	1-59	0	0	0
Jumlah			42	3314	100
Nilai Rata-rata				$\frac{3314}{42} = 78,91$	

Tabel 22. di atas menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks pengumuman siklus II. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 12 siswa atau 28,57%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 terdapat 14 siswa

atau 33,34%. Rentang nilai 60-74 dengan kategori cukup diperoleh oleh 16 siswa atau 38,09%. Adapun kategori rendah dengan rentang nilai 1-59 tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori ini.

Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 78,91. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan nilai rata-rata pada setiap aspek keterampilan menulis teks pengumuman.

Penilaian pada siklus II ini dilakukan dengan menjumlahkan setiap skor dari tujuh aspek penilaian menulis teks pengumuman resmi, meliputi (1) penggunaan ejaan, (2) keefektifan kalimat, (3) penyusunan paragraf, (4) kesantunan berbahasa, (5) ketepatan struktur teks pengumuman, (6) kelengkapan struktur teks pengumuman, (7) kejelasan isi pengumuman. Masing-masing penilaian pada setiap aspek dijabarkan sebagai berikut.

#### **4.1.3.2.2 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Penggunaan Ejaan Siklus II**

Penilaian indikator penggunaan ejaan pada siklus II masih sama dengan siklus I yaitu difokuskan pada penggunaan tanda baca, huruf kapital, penulisan kata dan pemenggalan kata. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 23. Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Penggunaan Ejaan Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	15	4	60	9,52
2	Baik	12	19	228	45,24
3	Cukup	9	18	162	42,86
4	Kurang	6	1	6	2,38
Jumlah			42	456	100
Nilai Rata-rata $\frac{456}{42} = 10,86$			Nilai Presentasi $\frac{10,86}{15} \times 100\% = 72,4$		

Tabel 23. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek penggunaan ejaan dengan kategori cukup dengan jumlah skor 15 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 9,52%. Kategori baik dengan jumlah skor 12 dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 45,24%. Kategori cukup dengan skor 9 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 42,86%. Kategori kurang dengan jumlah skor 6 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,38%. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 10,86 atau 72,4%.

Siswa yang nilainya termasuk dalam kategori sangat baik mampu menulis teks pengumuman dengan ejaan yang sudah baik juga dalam penggunaan tanda baca juga sudah baik. Siswa yang nilainya masuk dalam kategori baik mampu menulis teks pengumuman dengan ejaan yang sudah baik juga dalam penggunaan tanda baca cukup baik dengan kesalahan 1-5 tanda baca . Siswa yang masuk dalam kategori baik mampu menulis teks pengumuman dengan ejaan yang sudah baik, dalam penggunaan tanda baca terdapat 5-7 kesalahan dalam tanda baca. Siswa yang masuk dalam kategori cukup mampu menulis teks pengumuman dengan ejaan yang kurang baik juga dalam penggunaan tanda baca masih terdapat

5-7 kesalahan tanda baca. Siswa yang masuk dalam kategori kurang mampu menulis teks pengumuman dengan ejaan yang kurang baik juga dalam penggunaan tanda baca masih terdapat 10 atau lebih kesalahan tanda baca.

Secara umum siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pematang dalam menulis teks pengumuman dari penggunaan ejaan sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca ditunjukkan dengan tidak adanya tanda titik (.) di akhir kalimat, tidak adanya tanda koma (,) untuk memisahkan nama dan gelar dan tanda titik dua (:) tidak dipakai sesuai kata yang memerlukan. Kesalahan dalam penulisan huruf kapital juga banyak dilakukan siswa, kata yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital justru ditulis dengan huruf kecil atau sebaliknya.

#### **4.1.3.2.3 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Indikator Keefektifan Kalimat Siklus II**

Penilaian indikator keefektifan kalimat pada siklus II masih sama dengan siklus I yaitu difokuskan pada penulisan kalimat yang membentuk satu kesatuan yang padu, sejajar, ada penekanan, kehematan dalam menggunakan kata dan ada kevariasian dalam kalimat. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 24. Hasil Penilaian Indikator Keefektifan Kalimat Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	25	1	25	2,38
2	Baik	20	20	400	47,62
3	Cukup	15	19	285	45,24
4	Kurang	10	2	20	4,76
Jumlah			42	730	100
Nilai Rata-rata $\frac{730}{42} = 17,39$			Nilai Presentasi $\frac{17,39}{25} \times 100\% = 69,56$		

Tabel 24. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek keefektifan kalimat dengan kategori cukup dengan jumlah skor 25 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,38%. Kategori sangat baik dengan jumlah skor 20 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 47,62%. Kategori baik dengan skor 15 dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 45,24%. Kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 4,76%. Kategori kurang. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 17,39 atau 69,56%

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan siswa dalam menulis teks pengumuman dari aspek keefektifan kalimat sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Dalam menulis teks pengumuman siswa sudah tidak mengulang kata yang sama dalam sebuah kalimat. Siswa masih menggunakan kata tugas *bagi* dan *untuk* yang kurang tepat. Kata tugas *bagi* dan *untuk* seharusnya digunakan untuk mengantarkan objek penyerta kalimat, justru digunakan siswa untuk mengantarkan subjek kalimat. Penggunaan pronominal *\_nya* yang kurang tepat digunakan oleh sebagian kecil siswa, misalnya dalam kalimat “Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih”.

#### 4.1.3.2.4 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Indikator Penyusunan Paragraf Siklus II

Penilaian Indikator Penyusunan Paragraf difokuskan pada kepaduan yang mencakup koherensi dan kohesi dalam teks pengumuman yang dibuat siswa. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 25. Hasil Penilaian Indikator Penyusunan Paragraf Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	15	8	120	19,06
2	Baik	12	17	204	40,47
3	Cukup	9	17	153	40,47
4	Kurang	6	0	0	0
Jumlah			42	477	100
Nilai Rata-rata $\frac{477}{42} = 11,36$			Nilai Presentasi $\frac{11,36}{15} \times 100\% = 75,73$		

Tabel 25. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek penyusunan paragraf dengan kategori baik dengan jumlah skor 15 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 19,06%. Kategori sangat baik dengan jumlah skor 12 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 40,47 %. Kategori baik dengan skor 9 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 40,47%. Kategori cukup. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 11,36 atau 75,73%

Kesalahan-kesalahan penyusunan paragraf dalam teks pengumuman yang dibuat oleh siswa disebabkan karena tidak adanya kepaduan bentuk dan makna dalam paragraf juga masih banyak siswa yang menggunakan konjungsi yang kurang tepat, hal tersebut menyebabkan paragraf yang ditulis siswa menjadi tidak koheren dan kohesif.

#### 4.1.3.2.5 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Indikator Kesantunan Berbahasa Siklus II

Penilaian Indikator Kesantunan Berbahasa difokuskan dalam pemilihan dan penataan kata yang memperhatikan situasi, kondisi, dan tujuan penulisan teks pengumuman. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 26. Hasil Penilaian Indikator Kesantunan Berbahasa Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	10	9	90	21,43
2	Baik	8	32	256	76,19
3	Cukup	6	1	6	2,38
4	Kurang	4	0	0	0
Jumlah			42	352	100
Nilai Rata-rata $\frac{352}{42} = 8,39$			Nilai Presentasi $\frac{8,39}{10} \times 100\% = 83,9$		

Tabel 26. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek kesantunan berbahasa dengan kategori baik, dengan kategori sangat baik jumlah skor 10 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 21,43%. Kategori baik dengan jumlah skor 8 dicapai oleh 32 siswa atau sebesar 76,19%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,38%. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 8,39 atau 83,9%

Menulis teks pengumuman dalam aspek kesantunan berbahasa juga mengalami peningkatan. Kesalahan-kesalahan dalam kesantunan berbahasa yaitu siswa masih menggunakan kata-kata yang tidak resmi, menggunakan bahasa daerah juga masih banyak dijumpai dalam teks pengumuman yang ditulis siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami penggunaan ragam bahasa resmi dan tidak resmi dalam teks pengumuman resmi. Penggunaan media massa

cetak menunjukan siswa dalam memilih dan menata kata-kata serta memperhatikan situasi dan kondisi dalam menulis teks pengumuman pada aspek kasantunan berbahasa.

#### 4.1.3.2.6 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Indikator Ketepatan Struktur Teks Pengumuman Siklus II

Penilaian indikator ketepatan struktur teks pengumuman masih sama dengan siklus I bahwa teks pengumuman yang baik harus mempunyai unsur kepala teks pengumuman/ kop surat, tulisan pengumuman, tanda dan nomor dikeluarkannya pengumuman, bagian isi, tempat dan tanggal pembuatan serta nama penanggung jawab pengumuman. Penilaian pada aspek ini difokuskan pada ketepatan siswa dalam menulis unsur-unsur teks pengumuman tersebut. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 27. Penilaian Indikator Ketepatan Struktur Teks Pengumuman Siklus**

#### II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	10	15	150	35,71
2	Baik	8	23	184	54,76
3	Cukup	6	4	24	9,53
4	Kurang	4	0	0	0
Jumlah			42	358	100
Nilai Rata-rata $\frac{358}{42} = 8,53$			Nilai Presentasi $\frac{8,53}{10} \times 100\% = 85,3$		

Tabel 27. di atas menunjukan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek ketepatan struktur teks pengumuman dengan kategori

sangat baik, dengan kategori sangat baik jumlah skor 10 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 35,71%. Kategori baik dengan jumlah skor 8 dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 54,76%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 9,53%. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 8,53 atau 85,3%

Dari nilai rata-rata 8,53 atau 85,3% menunjukkan bahwa siswa sudah tidak mengalami kesulitan memahami konsep yang tepat mengenai bagian-bagian yang membangun teks pengumuman resmi. Kesalahan terlihat dari penulisan nomor, tanggal pembuatan dan penanggung jawab pengumuman yang dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Dengan demikian hasil nilai siswa dalam aspek ketepatan struktur teks pengumuman mengalami peningkatan yang cukup besar.

#### **4.1.3.2.7 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Indikator Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman Siklus II**

Penilaian Indikator Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman difokuskan pada kelengkapan struktur teks pengumuman seperti kop surat, tulisan pengumuman, tanda dan nomor dikeluarkannya pengumuman, bagian isi, tempat dan tanggal pembuatan serta nama penanggung jawab pengumuman. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 28. Penilaian Indikator Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
----	----------	---------------	-----------	-------------	------------

1	Sangat Baik	10	40	400	95,24
2	Baik	8	2	16	4,76
3	Cukup	6	0	0	0
4	Kurang	4	0	0	0
Jumlah			42	416	100
Nilai Rata-rata $\frac{416}{42} = 9,91$			Nilai Presentasi $\frac{9,91}{10} \times 100\% = 99,1$		

Tabel 28. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek kelengkapan struktur teks pengumuman dengan kategori sangat baik, dengan kategori sangat baik jumlah skor 10 dicapai oleh 40 siswa atau sebesar 95,24%. Kategori baik dengan jumlah skor 8 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 4,76%. Kategori cukup dengan skor 6 dan Kategori kurang dengan skor 4 tidak lagi dijumpai. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 9,91 atau 99,1%

Dari nilai rata-rata skor klasikal sebesar 9,91 atau 99,1% menunjukkan bahwa siswa sudah memahami konsep yang tepat mengenai bagian-bagian yang membangun teks pengumuman resmi. Hal ini ditunjukkan dengan penulisan struktur teks pengumuman yang sudah lengkap. Tetapi masih ada siswa yang menuliskan struktur teks pengumuman kurang lengkap. Dengan demikian dari hasil tabel penilaian siswa dari segi kelengkapan struktur teks pengumuman sudah mencapai nilai yang sangat baik, maka prestasi tersebut harus di pertahankan.

#### 4.1.3.2.8 Hasil Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Indikator Kejelasan Isi Teks Pengumuman Siklus II

Penilaian aspek ini difokuskan pada kejelasan hal yang diumumkan atau isi pengumuman. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 29. Penilaian Indikator Kejelasan Isi Teks Pengumuman Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Sangat Baik	15	12	180	28,57
2	Baik	12	25	300	59,53
3	Cukup	9	5	45	11,90
4	Kurang	6	0	0	0
Jumlah			42	525	100
Nilai Rata-rata $\frac{525}{42} = 12,5$			Nilai Presentasi $\frac{12,5}{15} \times 100\% = 83,33$		

Tabel 29. di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman aspek kejelasan isi pengumuman dengan kategori baik, dengan Kategori sangat baik dengan jumlah skor 15 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 28,57%. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 59,53%. Kategori cukup dengan skor 9 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 11,90%. Setelah diakumulasi didapat hasil rata-rata skor klasikal sebesar 12,5 atau 83,33%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa pada aspek kejelasan isi teks pengumuman sudah mengalami banyak peningkatan. Dari hal-hal yang diumumkan sudah sesuai dengan isi dan situasi sebenarnya, dan penulisan kalimat yang kurang efektif sudah sedikit dijumpai sehingga informasi yang akan disampaikan menjadi lebih jelas dibandingkan dengan hasil siklus I.

Pembelajaran menulis teks pengumuman menggunakan media massa cetak sudah dapat meningkatkan pemahaman siswa aspek kejelasan isi teks pengumuman yang ditulis. Hal tersebut terjadi karena siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan media yang berasal dari media massa cetak.

#### **4.1.3.3 Hasil Perilaku Siswa Siklus II**

Hasil perilaku siswa pada siklus II sama dengan siklus I menjelaskan empat karakter siswa, yaitu keaktifan, kritis, kejujuran, kedisiplinan, serta kemampuan berbagi. Keempat karakter tersebut diperoleh dari data hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar terjadi. Hasil perilaku siswa pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **4.1.3.3.1 Keaktifan Siswa**

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, baik perilaku positif maupun negatif. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat terlihat bahwa terdapat beberapa siswa yang berpartisipasi aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan). Sebanyak 12 siswa atau 28,57% yang aktif menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran, hal ini meningkat dari siklus I yang hanya 6 siswa yang aktif menjawab. Pada siklus II, terdapat 30 siswa atau 71,43% yang tidak bertanya



mengenai materi menulis teks pengumuman, siswa yang malu untuk bertanya kepada peneliti menurun hingga 14,29% dari siklus I.

Aspek kedua yang diamati, yaitu semangat siswa. Selama pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak, siswa yang semangat mengikuti pembelajaran sebanyak 36 atau 85,72% dari 42 siswa. Siswa yang semangat dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak yang digunakan oleh peneliti terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes keterampilan menulis teks pengumuman yang diperoleh siswa. Siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak sebanyak 6 siswa atau 14,28%. Siswa yang mendapat nilai kurang dari rata-rata menurun, hal ini disebabkan siswa sudah mengenal peneliti dan tidak malu untuk bertanya kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis teks pengumuman.

Aspek yang ketiga, yaitu keaktifan siswa dalam bekerja kelompok. Siswa yang aktif dalam bekerja kelompok sebanyak 33 siswa atau 78,57%, sedangkan siswa yang tidak aktif dalam kelompok sebanyak 9 siswa atau 21,43%. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I karena pembelajaran menulis teks pengumuman dengan berkelompok mempermudah mereka, sehingga pada saat pembelajaran berkelompok mereka dapat dengan mudah mengungkapkan pendapat mereka.

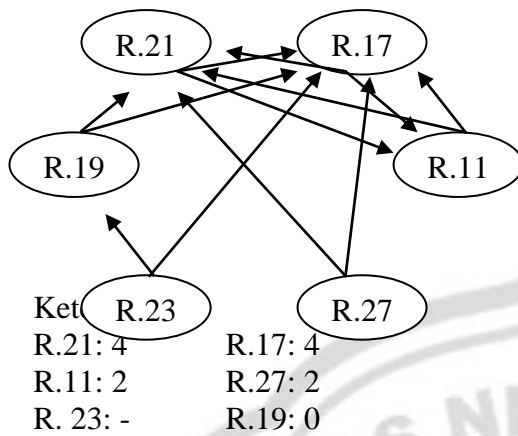
Berdasarkan hasil catatan harian guru, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share*

melalui pemanfaatan media massa cetak dalam kategori baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Sudah banyak siswa yang aktif bertanya ketika mengalami kesulitan. Mereka menanyakan tentang ejaan dan tanda baca, tetapi ada juga yang menanyakan tentang hal di luar materi, seperti alamat rumah. Biasanya, mereka berani bertanya pada saat peneliti berkeliling. Hal ini disebabkan oleh mereka malu ditertawakan teman. Selain itu, mereka juga takut pertanyaan mereka dianggap tidak bermutu oleh teman mereka.

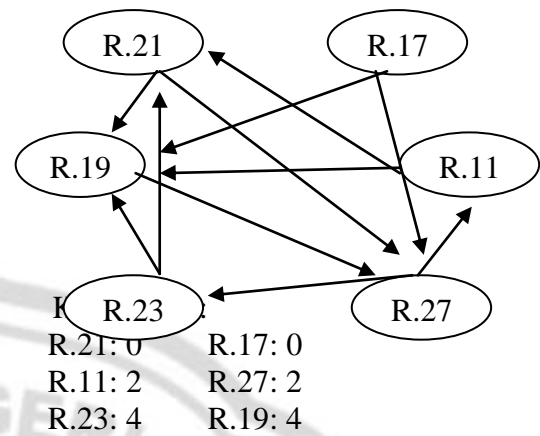
Suasana pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak sudah kondusif. Tetapi Masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya. Ketika pembentukan kelompok, masih terdapat siswa yang berkeliling untuk menggoda temannya. Mereka juga bercanda dengan teman sekelompoknya pada saat diskusi. Begitu pula ketika ada salah satu siswa maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaannya, teman yang lain justru menertawakan. Akan tetapi, pada saat guru memberikan pertanyaan suasana mendadak tenang dan siswa menundukkan kepala.

Kegiatan sosiometri siklus II ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa untuk sosialisasi dalam kerja kelompok. Kegiatan sosiometri dilakukan pada akhir pembelajaran, bersamaan dengan pengisian catatan harian. Pengisian pedoman sosiometri ini dilakukan secara individu. Hasil analisis sosiometri akan dijabarkan dengan sosiogram dan deskriptif di bawah ini.

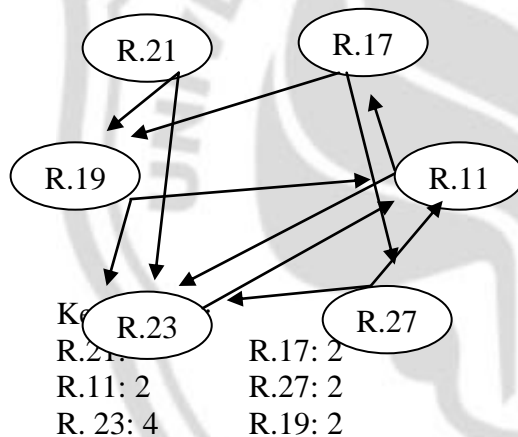
## 1. Siswa yang aktif



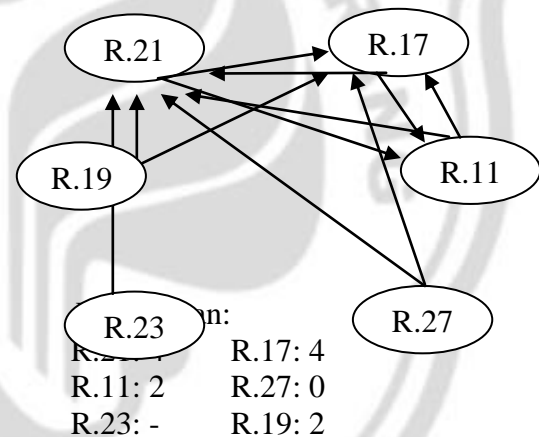
## 2. Siswa yang pasif



## 3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



## 4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



**Diagram Sosiogram 9. Diagram Sosiogram Kelompok I**

Berdasarkan data sosiogram di atas dapat dilihat sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 1. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.21 dan R.17. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dengan seringnya mereka mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.19 dan R.27. Hal ini terlihat dengan sikap mereka yang

tidak mau bekerja dalam kelompoknya dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok adalah R.11 dan R.23.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 1, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

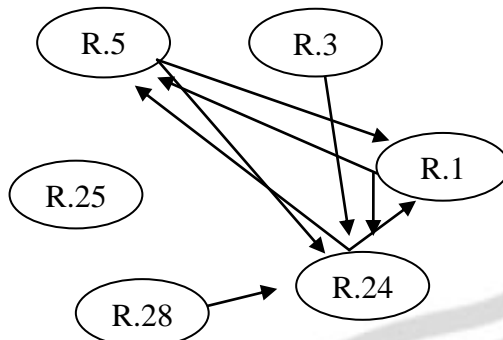
**Tabel 30. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 1 pada Siklus II**

Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
<b>R5</b>	4	4	0	0	8	8	10	10	36	9	Kurang
<b>R1</b>	2	2	2	2	4	4	-4	-4	0	0	
<b>R28</b>	0	0	4	4	-10	-10	-8	-8	-36	-9	
<b>R3</b>	4	4	2	0	10	10	-4	10	26	6,5	
<b>R24</b>	2	0	2	2	4	-10	-4	-4	-14	-3,5	
<b>R25</b>	0	2	2	4	-10	4	-4	-8	-18	-4,5	
<b>Jumlah</b>	12	12	12	12	-2	6	-14	-4	-6		

Pada tabel 30. menunjukkan bahwa R5 yang mendapatkan jumlah nilai 36 dengan rata-rata individual 9 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor 20 dengan rata-rata individual 5 masuk dalam kategori baik adalah R1. R28 yang memperoleh jumlah skor -34 dengan rata-rata individual -8,5 yaitu kategori sangat kurang, R3 dengan perolehan skor -32, rata-rata individual -8 masuk dalam kategori sangat kurang, R24 dengan jumlah skor 28, rata-rata individual 7 dalam kategori sangat baik, dan inisial R25 dengan jumlah skor -38, rata-rata individual -9,5 dalam kategori sangat kurang. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai -1 dalam kategori kurang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.19, R.27, R.11, dan R.23 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

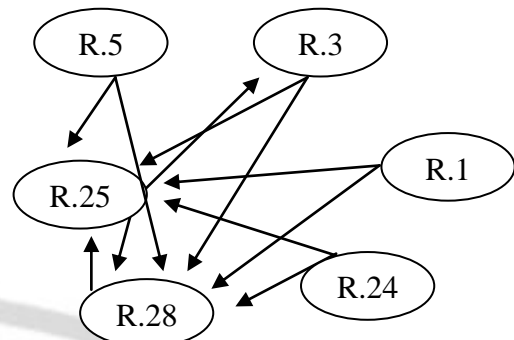
## 1. Siswa yang aktif



Keterangan:

R.5: 2	R.3: -
R.1: 2	R.24: 3
R.28: -	R.25: -

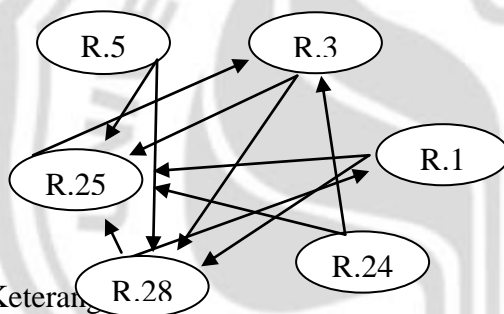
## 2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R.5: -	R.3: 1
R.1: -	R.24: -
R.28: 5	R.25: 5

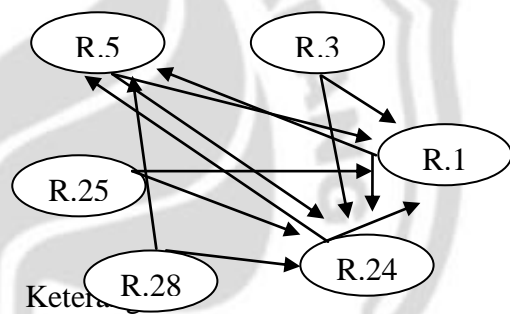
## 3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



Keterangan:

R.5: -	R.3: 2
R.1: 1	R.24: -
R.28: 3	R.25: 5

## 4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:

R.5: 3	R.3: -
R.1: 4	R.24: 5
R.28: -	R.25: -

**Diagram Sosiogram 10. Diagram Sosiogram Kelompok 2**

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 2. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.5, R.1 dan R.24. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.28 dan R.25. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Mereka mengobrol sendiri dan mengganggu teman perempuannya dengan menarik bajunya.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 2, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

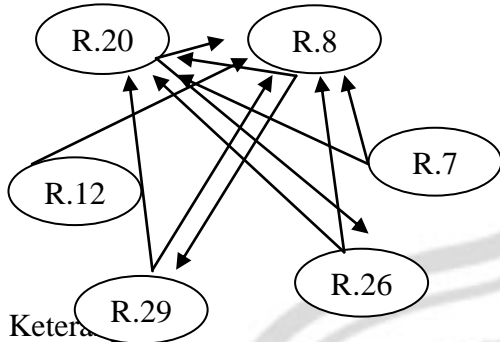
**Tabel 31. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 2 pada Siklus II**

Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
<b>R5</b>	4	4	0	0	8	8	10	10	36	9	-20 6 = -3,34 Kurang
<b>R1</b>	3	3	0	1	6	6	10	-2	20	5	
<b>R28</b>	0	0	4	3	-10	-10	-8	-6	-34	-8,5	
<b>R3</b>	0	0	3	3	-10	-10	-2	10	-32	-8	
<b>R24</b>	5	5	1	0	10	10	-2	10	28	7	
<b>R25</b>	0	0	4	5	-10	-10	-8	-10	-38	-9,5	
<b>Jumlah</b>	12	12	12	12	-6	-6	-4	-4	-20		

Pada tabel 31. menunjukkan bahwa R5 yang mendapatkan jumlah nilai 36 dengan rata-rata individual 9 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor 20 dengan rata-rata individual 5 masuk dalam kategori baik adalah R1. R28 yang memperoleh jumlah skor -34 dengan rata-rata individual -8,5 yaitu kategori sangat kurang, R3 dengan perolehan skor -32, rata-rata individual -8 masuk dalam kategori sangat kurang, R24 dengan jumlah skor 28, rata-rata individual 7 dalam kategori sangat baik, dan inisial R25 dengan jumlah skor -38, rata-rata individual -9,5 dalam kategori sangat kurang. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai -3,34 dalam kategori kurang.

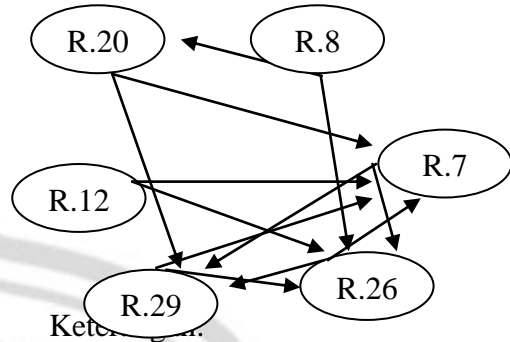
Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.28 dan R.25 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

1. Siswa yang aktif



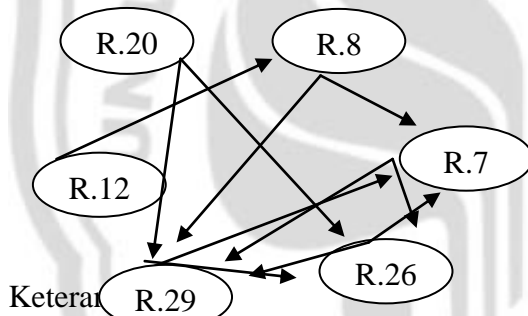
Keterangan:  
 R.20: 4      R.8: 5  
 R.7: -      R.26: 1  
 R.29: 1      R.12: -

2. Siswa yang pasif



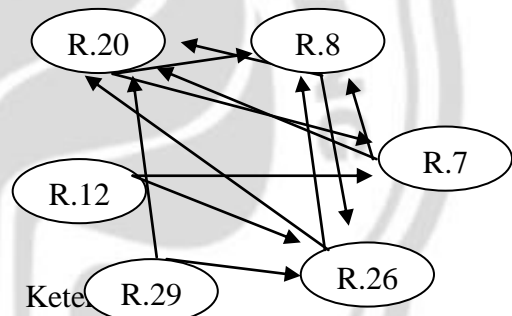
Keterangan:  
 R.20: 1      R.8: -  
 R.7: 4      R.26: 4  
 R.29: 3      R.12: -

3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



Keterangan:  
 R.20: -      R.8: 1  
 R.7: 3      R.26: 3  
 R.29: 4      R.12: -

4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:  
 R.20: 4      R.8: 3  
 R.7: 2      R.26: 3  
 R.29: -      R.12: -

**Diagram Sosiogram 11. Diagram Sosiogram Kelompok 3**

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 3. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.20 dan R.8. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.7 dan R.26. Sementara itu, siswa yang sering berbuat ulah dan tidak

dapat diajak bekerja sama dalam kelompok adalah R.7, R.26, dan R.29. Adapun siswa yang semangat dan serius dalam pembelajaran adalah R.20, R.8, dan R.26.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 3, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

**Tabel 32. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 3 pada Siklus II**

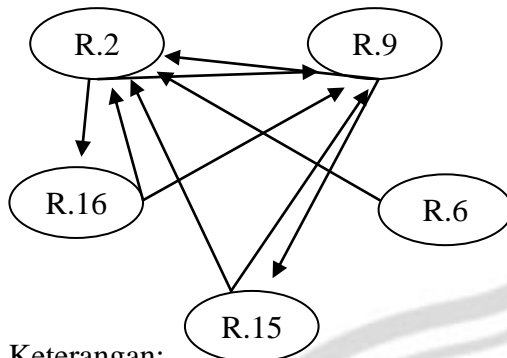
Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
<b>R20</b>	4	5	0	0	8	10	10	10	38	9,5	-2 6 = 0,34 Kurang
<b>R7</b>	0	2	3	2	-10	4	-6	-4	-16	-4	
<b>R29</b>	2	0	3	4	2	-10	-6	-8	-22	-5,5	
<b>R8</b>	4	3	0	0	8	6	10	10	34	8,5	
<b>R26</b>	2	2	3	2	4	4	-6	-4	-2	-0,5	
<b>R12</b>	0	0	3	4	-10	-10	-6	-8	-34	-8,5	
<b>Jumlah</b>	12	12	12	12	2	4	-4	-4	2		

Pada tabel 32. menunjukkan bahwa R20 yang mendapatkan jumlah nilai 38 dengan rata-rata individual 9,5 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor -34 dengan rata-rata individual -8,5 masuk dalam kategori sangat kurang adalah R12. R7 yang memperoleh jumlah skor -16 dengan rata-rata individual -4 yaitu kategori kurang, R29 dengan perolehan skor -22, rata-rata individual -5,5 masuk dalam kategori sangat kurang, R8 dengan jumlah skor 34, rata-rata individual 8,5 dalam kategori sangat baik, dan inisial R26 dengan jumlah skor -2, rata-rata individual -0,5 dalam kategori kurang. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai 0,34 dalam kategori kurang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.7, R.26, R.29, dan R.12 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.



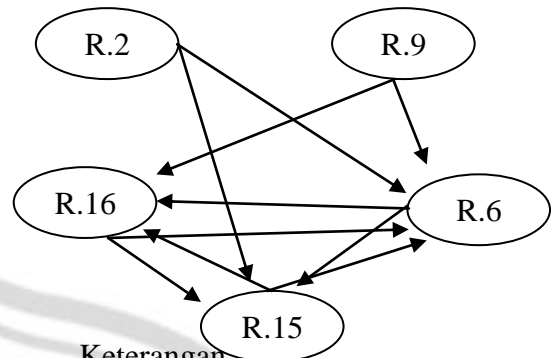
1. Siswa yang aktif



Keterangan:

R.2: 4      R.9: 3  
R.6: 2      R.15: 1  
R.16: 1

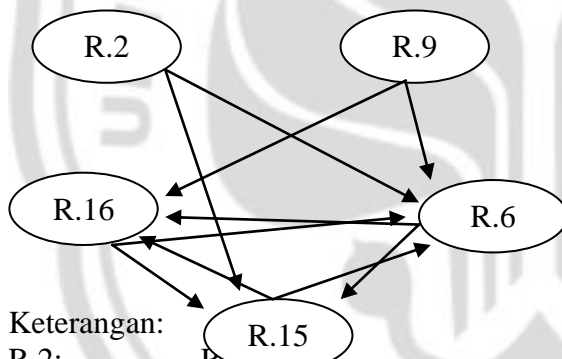
2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R.2: -      R.9: -  
R.6: 4      R.15: 3  
R.16: 3

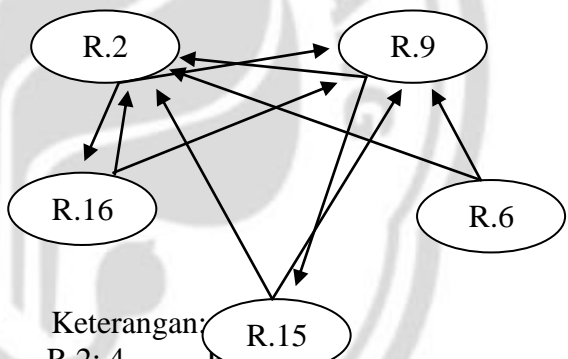
3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



Keterangan:

R.2: -      R.9: -  
R.6: 4      R.15: 3  
R.16: 3

4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:

R.2: 4      R.9: 3  
R.6: -      R.15: 1  
R.16: 1

**Diagram Sosiogram 12. Diagram Sosiogram Kelompok 4**

Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.2 dan R.9. Mereka selain aktif dalam pembelajaran juga serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.6, R.16 dan R.15. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 4, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

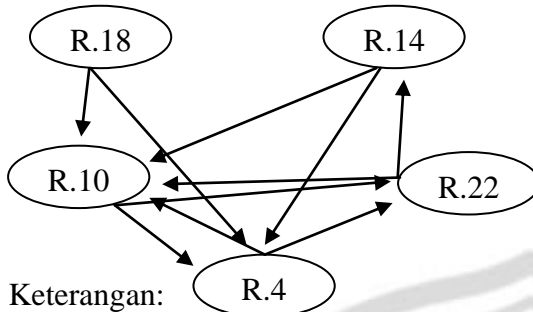
**Tabel 33. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 4 pada Siklus II**

Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
R2	4	4	0	0	10	10	10	10	40	10	20 5 = 4 Baik
R6	2	0	4	4	5	-10	-10	-10	-25	-6,25	
R16	1	1	3	3	2,5	2,5	-7,5	-7,5	-10	-2,5	
R9	3	4	0	0	7,5	10	10	10	37,5	9,37	
R15	0	1	3	3	-10	2,5	-7,5	-7,5	-22,5	-5,63	
Jumlah	10	10	10	10	15	15	-5	-5	20		

Pada tabel 33. menunjukkan bahwa R2 yang mendapatkan jumlah nilai 40 dengan rata-rata individual 10 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor -22,5 dengan rata-rata individual -5,63 masuk dalam kategori kurang adalah R15. R6 yang memperoleh jumlah skor -25 dengan rata-rata individual -6,25 yaitu sangat kurang, R16 dengan perolehan skor -10, rata-rata individual -2,5 masuk dalam kategori kurang, dan R9 dengan jumlah skor 37,5, rata-rata individual 9,37 dalam kategori sangat baik. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai 4 dalam kategori baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.16, R.15, dan R.6 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.

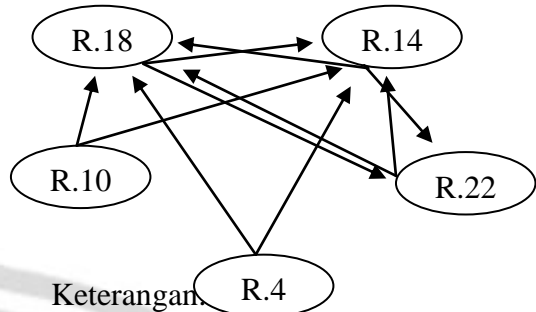
## 1. Siswa yang aktif



Keterangan:

R.18: -      R.14: 2  
 R.22: 2      R.4: 3  
 R.10: 4

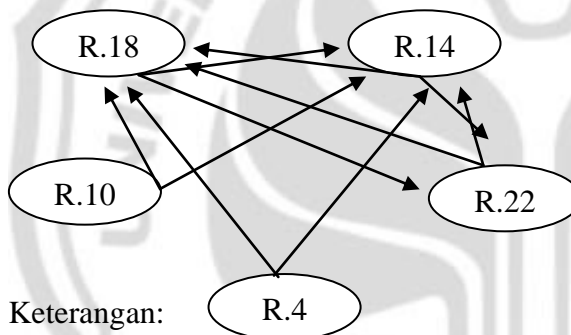
## 2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R.18: 4      R.14: 4  
 R.22: 2      R.4: -  
 R.10: -

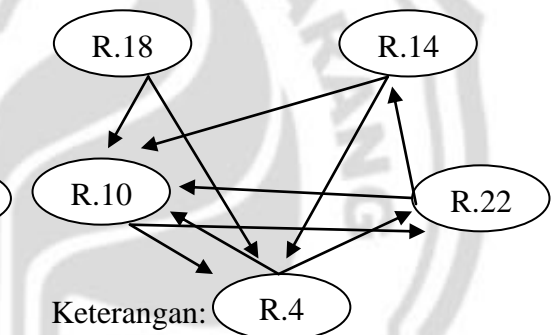
## 3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



Keterangan:

R.18: 4      R.14: 4  
 R.22: 2      R.4: -  
 R.10: -

## 4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:

R.18: -      R.14: 1  
 R.22: 2      R.4: 3  
 R.10: 4

**Diagram Sosiogram 13. Diagram Sosiogram Kelompok 5**

Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.10 dan R.4. Mereka selain aktif dalam pembelajaran juga serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.18 dan R.14. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok. Mereka melemparkan sepidol kepada kelompok lain dengan keras, sehingga mengenai kelompok lain.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 5, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

**Tabel 34. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 5 pada Siklus II**

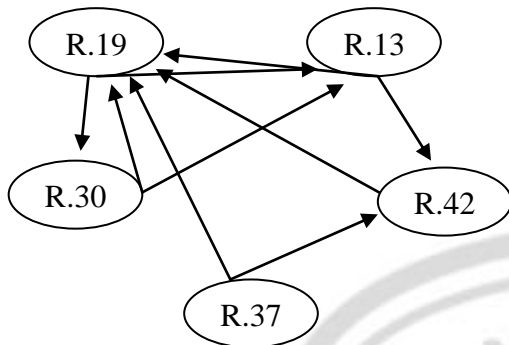
Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
R18	0	0	4	4	-10	-10	-10	-10	-40	-10	22,5 5 = 4,5 Baik
R22	2	2	2	2	5	5	-5	-5	0	0	
R10	4	4	0	0	10	10	10	10	40	10	
R14	2	1	4	4	5	2,5	-10	-10	-12,5	-3,13	
R4	3	3	0	0	7,5	7,5	10	10	35	8,75	
Jumlah	10	10	10	10	17,5	15	-5	-5	22,5		

Pada tabel 34. menunjukkan bahwa R18 yang mendapatkan jumlah nilai -40 dengan rata-rata individual -10 dalam kategori sangat kurang. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor 40 dengan rata-rata individual 10 masuk dalam kategori sangat baik adalah R10. R22 yang memperoleh jumlah skor 0 dengan rata-rata individual 0 yaitu kurang, R14 dengan perolehan skor -12,5 rata-rata individual -3,13 masuk dalam kategori kurang, dan R4 dengan jumlah skor -35, rata-rata individual 8,75 dalam kategori sangat baik. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai 4,5 dalam kategori baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.18 dan R.14 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.

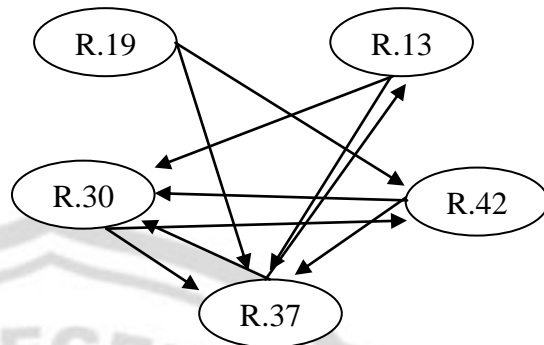
1. Siswa yang aktif

2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R.19: 4      R.13: 2  
 R.42: 2      R.37: -  
 R.30: 1

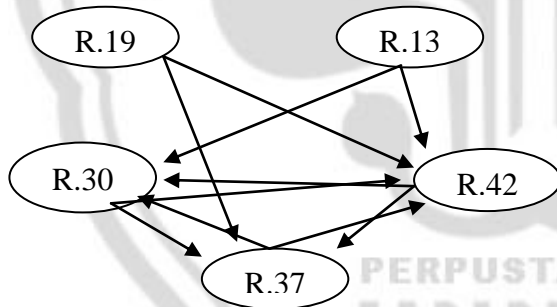


Keterangan:

R.19: -      R.13: 1  
 R.42: 2      R.37: 4  
 R.30: 3

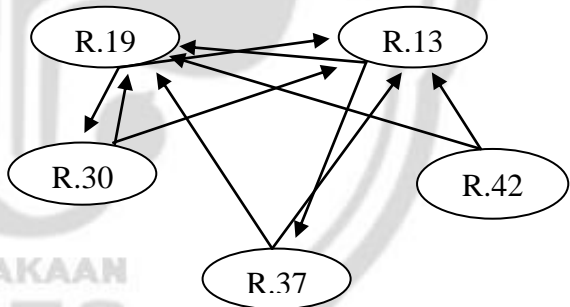
3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama

4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:

R.19: -      R.13: -  
 R.42: 4      R.37: 3  
 R.30: 3



Keterangan:

R.19: 4      R.13: 4  
 R.42: -      R.37: 1  
 R.30: 1

**Diagram Sosiogram 14. Diagram Sosiogram Kelompok 6**

Sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 6 menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.19 dan R.13. Mereka selain aktif dalam pembelajaran juga serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.30 dan R.37. Sementara itu, siswa yang sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok adalah R.42 dan R.37.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 6, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

**Tabel 35. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 6 pada Siklus II**

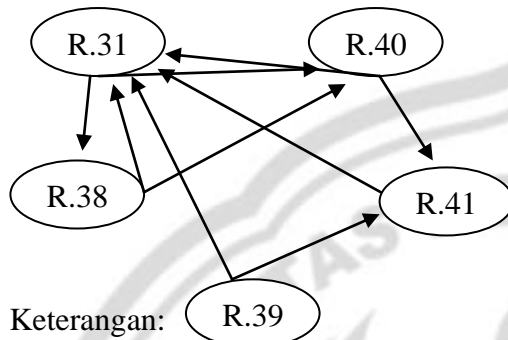
Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
R19	4	4	0	0	10	10	10	10	40	10	20 5 = 4 Baik
R42	2	0	2	4	5	-10	5	-10	-10	-2,5	
R30	2	1	3	3	5	2,5	-7,5	-7,5	-7,5	-1,87	
R13	2	4	1	0	5	10	-2,5	10	22,5	5,63	
R37	0	1	4	3	-10	-2,5	-10	-7,5	-25	-6,25	
Jumlah	10	10	10	10	15	15	-5	-5	20		

Pada tabel 35. menunjukkan bahwa R19 yang mendapatkan jumlah nilai 40 dengan rata-rata individual 10 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor -25 dengan rata-rata individual -6,25 masuk dalam kategori sangat kurang adalah R37. R42 yang memperoleh jumlah skor -10 dengan rata-rata individual -2,5 yaitu kurang, R30 dengan perolehan skor -7,5, rata-rata individual -1,87 masuk dalam kategori kurang, dan R13 dengan jumlah skor 22,5 rata-rata individual 5,63 dalam kategori sangat baik. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai 4 dalam kategori baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.30, R.37, dan R.42 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan

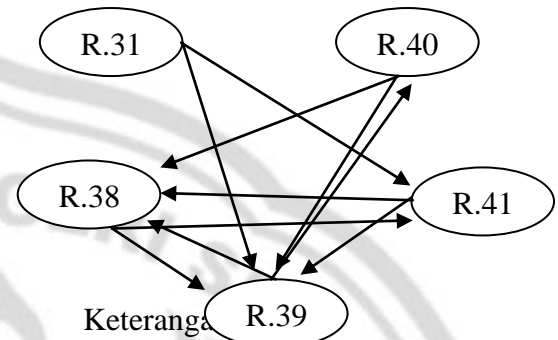
mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.

1. Siswa yang aktif



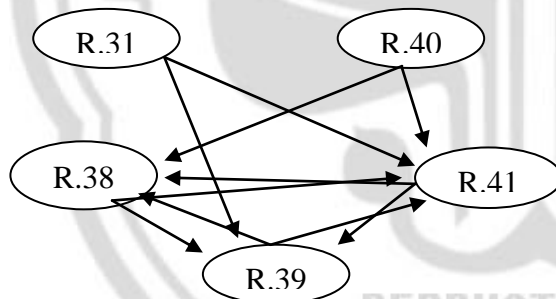
Keterangan:  
 R.31: 4      R.40: 2  
 R.41: 2      R.39: -  
 R.38: 1

2. Siswa yang pasif



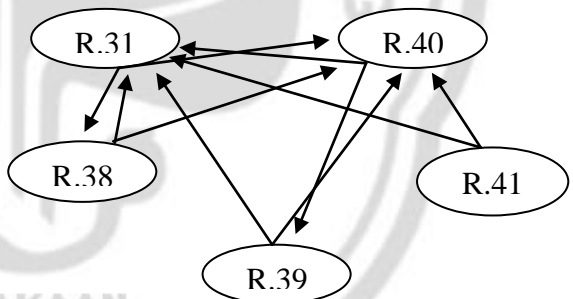
Keterangan:  
 R.31: -      R.40: 1  
 R.41: 2      R.39: 4  
 R.38: 3

3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



Keterangan:  
 R.31: -      R.40: -  
 R.41: 4      R.39: 3  
 R.38: 3

4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:  
 R.31: 4      R.40: 4  
 R.41: -      R.39: 1  
 R.38: 1

**Diagram Sosiogram 15. Diagram Sosiogram Kelompok 7**

Sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 7 menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.31 dan R.40. Mereka juga

serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.38 dan R.39. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Mereka tidak mau bekerja dan hanya diam saja.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 7, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

**Tabel 36. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 7 pada Siklus II**

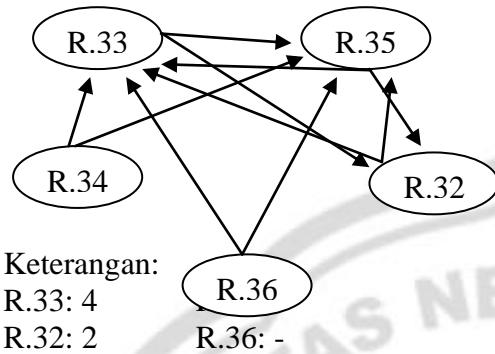
Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
R31	4	4	0	0	10	10	10	10	40	10	10 5 = 2 Baik
R41	2	0	2	4	5	-10	-5	-10	-20	-5	
R38	2	1	3	3	5	2,5	-7,5	-7,5	-7,5	-1,87	
R40	2	4	1	0	5	10	-2,5	10	12,5	3,13	
R39	0	1	4	3	-10	2,5	-10	-7,5	-15	-3,75	
Jumlah	10	10	10	10	15	15	-15	-5	10		

Pada tabel 36. menunjukkan bahwa R31 yang mendapatkan jumlah nilai 40 dengan rata-rata individual 10 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor -20 dengan rata-rata individual -5 masuk dalam kategori kurang adalah R39. R41 yang memperoleh jumlah skor -20 dengan rata-rata individual -5 yaitu kurang, R38 dengan perolehan skor -7,5, rata-rata individual -1,87 masuk dalam kategori kurang, dan R40 dengan jumlah skor 12,5 rata-rata individual 3,13 dalam kategori baik. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai 2 dalam kategori baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.38 dan R.39 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.



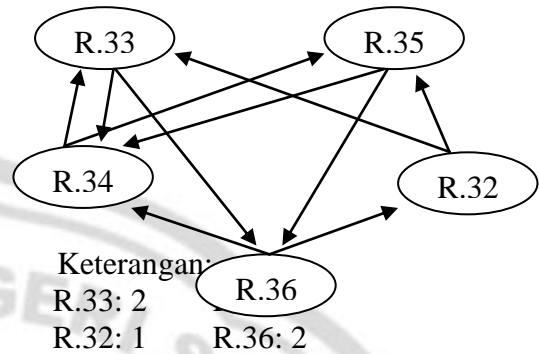
1. Siswa yang aktif



Keterangan:  
 R.33: 4  
 R.32: 2  
 R. 34: -

R.36: -

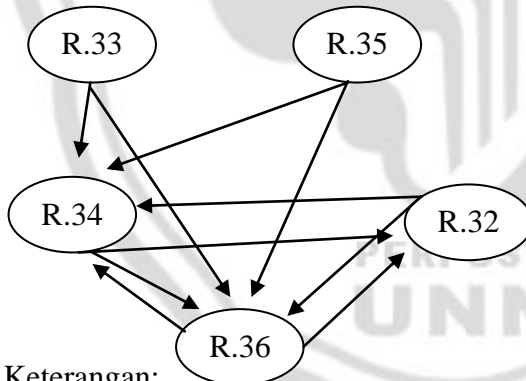
2. Siswa yang pasif



Keterangan:  
 R.33: 2  
 R.32: 1  
 R.34: 3

R.36: 2

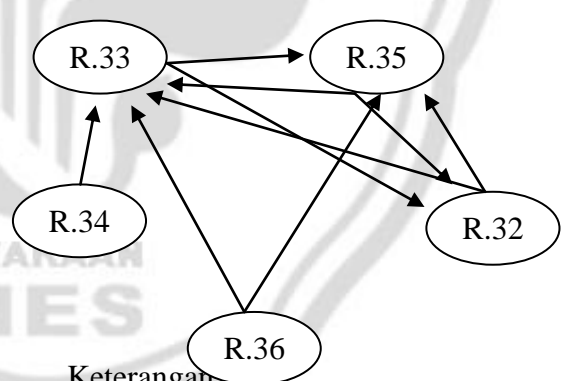
3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



Keterangan:  
 R.33: -  
 R.32: 2  
 R. 34: 4

R.35: -  
 R.36: 4

4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:  
 R.33: 4  
 R.32: 2  
 R.34: -

R.35: 3  
 R.36: -

**Diagram Sosiogram 16. Diagram Sosiogram Kelompok 8**

Sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 8 menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.33 dan R.35. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan semangat

mereka terlihat dari kerja kelompok mereka. Dua siswa tersebut yang selalu bekerja mengidentifikasi struktur teks pengumuman, bertanya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.34 dan R.36. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Kepasifan mereka terlihat dari aktivitas mereka yang hanya mengobrol dengan teman dan menjaili teman dengan merebut alat tulis teman yang sedang mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 8, maka diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

**Tabel 37. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 8 pada Siklus II**

Responden	Skor tiap aspek				Bobot skor tiap aspek				Jumlah Skor	Rata-rata Individu	Rata-rata Kelompok
	A	S	P	BU	A	S	P	BU			
R33	4	4	2	0	10	10	-5	10	25	6,25	10 5 = 2 Baik
R32	2	2	1	2	5	5	-2,5	-5	-2,5	0,63	
R34	0	3	3	4	-10	7,5	-7,5	10	-20	-5	
R35	4	0	2	0	10	-10	-5	10	5	1,25	
R36	0	1	2	4	-10	2,5	-5	-10	-22,5	-5,63	
Jumlah	10	10	10	10	5	15	-25	-5	10		

Pada tabel 37. menunjukkan bahwa R33 yang mendapatkan jumlah nilai 25 dengan rata-rata individual 6,25 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, siswa yang mendapatkan jumlah skor -22,5 dengan rata-rata individual -5,63 masuk dalam kategori kurang adalah R36. R32 yang memperoleh jumlah skor -2,5 dengan rata-rata individual 0,63 yaitu kurang, R34 dengan perolehan skor -20, rata-rata individual -5 masuk dalam kategori kurang, dan R35 dengan jumlah skor 5, rata-rata individual 1,25 dalam kategori baik. Dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai 2 dalam kategori baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.34 dan R.36 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok

Berdasarkan pendidikan karakter keaktifan siswa dalam pembelajaran maka dapat dijelaskan secara singkat pada gambar berikut ini.



**Gambar 10. Aktivitas Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab**

Gambar 10 adalah aktivitas siswa saat bertanya jawab dengan guru mengenai teks pengumuman. Guru juga memberikan pancingan pertanyaan dengan pengumuman yang ada pada surat kabar, pada foto di atas terlihat siswa yang menjawab pertanyaan guru dan guru memberikan penguatan tentang materi teks pengumuman. Pada gambar tersebut dapat terlihat bahwa siswa menjawab pertanyaan guru dan menanyakan kesulitan yang mereka alami dengan suara yang

lantang tidak seperti pada siklus I yang masih malu-malu. Sebagian siswa bersikap baik, yaitu mendengarkan penjelasan dari guru dan teman yang mengutarakan pendapatnya. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang sibuk menulis, melamun, dan membaca buku pada saat siswa bertanya atau menjawab pertanyaan. Begitu pula pada saat guru menjelaskan materi, masih terdapat siswa yang mengganggu temannya. Berdasarkan pendidikan karakter keaktifan siswa dalam pembelajaran maka dapat dijelaskan secara singkat pada gambar berikut ini.



**Gambar 11. Aktivitas Siswa Membacakan Hasil Pekerjaan Mereka**

Gambar 11 merupakan aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaan mereka. Gambar tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang membacakan hasil pekerjaan mereka. Pada saat siswa membacakan hasil

pekerjaannya, siswa yang yang lain mendengarkan dan memperhatikan. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang sibuk mengobrol dengan teman yang lain. Pada gambar tersebut dapat terlihat bahwa siswa membacakan hasil pekerjaan mereka masih terlihat gerogi dan malu-malu tetapi mereka mau membacakan hasil pekerjaannya dengan maju kedepan kelas dan suara mereka juga lantang tidak seperti pada siklus I yang tidak mau maju kedepan kelas dan suaranya masih kecil mereka memilih berdiri didekat tempat duduk masing-masing. Kelompok lain yang menanggapi hasil presentasi kelompok juga mengungkapkan dengan lantang.

#### **4.1.3.3.2 Kekritisian Siswa**

Berdasarkan hasil observasi, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II siswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat menjadi 36 siswa atau 85,72% dari 42 siswa. Sisanya, yaitu 6 siswa atau sebesar 14,28% adalah kategori siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu. Berbeda dengan hasil pada siklus I dijelaskan bahwa pada siklus I terdapat 33 siswa atau 78,57% yang memperhatikan penjelasan guru. Sisanya, yaitu 9 siswa atau sebesar 21,43% adalah kategori siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu. Banyaknya siswa yang mendengarkan penjelasan guru dikarenakan siswa yang ingin tahu dan paham akan materi menulis teks pengumuman resmi.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto, terlihat kekritisian siswa. Siswa menjadi siswa yang kritis pada saat guru membagikan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar. Siswa harus mencari perbedaan dari struktur teks

pengumuman dan bahasa kedua pengumuman antara teks pengumuman resmi dengan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar yang dihadirkan.

Berdasarkan pendidikan karakter kekritisan siswa dalam pembelajaran maka dapat dijelaskan secara singkat pada gambar berikut ini.



**Gambar 12. Aktivitas Siswa Mengidentifikasi Perbedaan Teks Pengumuman yang Dibagikan Peneliti**

Gambar 12. menjelaskan aktivitas guru membagikan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar. Siswa harus mencari perbedaan dari struktur teks pengumuman dan bahasa kedua pengumuman antara teks pengumuman resmi dengan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar yang dihadirkan. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan dengan baik Akan tetapi, pada gambar tersebut terlihat masih ada siswa yang melihat-lihat kelompok yang lain dan ada juga yang ngobrol dengan teman satu kelompoknya.

Berdasarkan pendidikan karakter kekritisan siswa dalam pembelajaran maka dapat dijelaskan secara singkat pada gambar berikut ini.



**Gambar 13. Aktivitas Siswa Menyunting Teks Pengumuman Teman**

Gambar 13 merupakan aktivitas siswa menyunting teks pengumuman teman. Aktivitas menyunting teks pengumuman merupakan aktivitas yang melatih siswa untuk menjadi siswa yang kritis dalam mengamati pekerjaan teman. Mereka mencari kesalahan hasil pekerjaan teman, baik dari segi isi maupun bahasa. Pada gambar tersebut dapat terlihat bahwa siswa sudah menyunting teks pengumuman dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang menoleh ke belakang dan mengajak bicara dan bercanda teman yang disebelahnya. Tetapi

pada siklus II siswa yang mengganggu teman yang lain sudah berkurang dan mereka menyunting dengan tenang.

#### 4.1.3.3 Kejujuran Siswa

Salah satu bentuk pendidikan karakter, yaitu mendidik siswa untuk menjadi siswa yang jujur. Hal itu ditunjukkan dengan kebiasaan mencontek dan curang semakin berkurang. Aspek kejujuran siswa dapat terlihat pada saat siswa menulis teks pengumuman dengan metode *think pair and share*

Berdasarkan pendidikan karakter kejujuran siswa dalam pembelajaran maka dapat dijelaskan secara singkat pada gambar berikut ini.



**Gambar 14. Aktivitas Siswa Menulis Teks Pengumuman dengan Metode *Think Pair and Share***



Pada gambar 14 menunjukkan aktivitas siswa melaksanakan *Think Pair and Share* Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan aktivitas *Think Pair and Share* dengan baik. Akan tetapi, pada saat kegiatan *think*, masih ada siswa yang tidak percaya dengan kemampuan kelompoknya, siswa tersebut mengarahkan pandangan dan konsentrasinya kepada kelompok lain tanpa menghiraukan guru yang sedang meninjau kelompoknya. Begitu pula pada saat kegiatan *pair*, sebagian siswa sudah melaksanakan perintah guru dengan berdiskusi berpasangan menulis teks pengumuman dengan tema yang dibagikan guru. Akan tetapi, dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang tidak jujur dengan mencontek pekerjaan teman.

#### **4.1.3.3.4 Kedisiplinan Siswa**

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran menulis teks pengumuman siswa melalui metode pembelajaran *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak berlangsung, siswa yang disiplin mengerjakan tugas sebanyak 36 atau 85,72%, sedangkan siswa yang tidak disiplin mengerjakan tugas sebanyak 6 atau 14,28%. Hal ini disebabkan pada saat siswa disuruh menulis teks pengumuman justru melakukan kegiatan yang tidak perlu, seperti bercanda dan berbicara dengan teman, sehingga ketika peneliti menyuruh mengumpulkan mereka masih belum selesai. Tetapi pada siklus II ini tidak ada yang tidak mengumpulkan tugas, hal ini karena materi yang disampaikan guru sudah bisa diserap siswa sehingga semua siswa bersemangat mengerjakan tugas.

Sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks pengumuman siswa melalui metode pembelajaran *think pair and share* dengan pemanfaatan media

massa cetak sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan mereka duduk rapi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan penjelasan, siswa mendengarkan. Ketika peneliti menyuruh untuk mengamati teks pengumuman yang dihadirkan, berdiskusi, dan menulis teks pengumuman, siswa melaksanakan dengan baik. Begitu pula ketika guru menyuruh untuk membacakan hasil pekerjaan mereka, mereka maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaan mereka. Akan tetapi, masih ada siswa yang tidak bersikap baik pada saat pembelajaran berlangsung, contohnya adalah urfan septiandi dan Aditya Gumay Senja yang selalu mengganggu temanya sama seperti pengamatan pada siklus I.

Berdasarkan pendidikan karakter kedisiplinan siswa dalam pembelajaran maka dapat dijelaskan secara singkat pada gambar berikut ini.



**Gambar 15. Aktivitas Siswa Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu**

Pada gambar 15 terlihat siswa mengumpulkan tugas menulis teks pengumuman yang diberikan pada saat pembelajaran. Guru memberikan batas waktu menulis teks pengumuman, hal ini membuat siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru agar bisa selesai tepat waktu. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran sehingga siswa bisa mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkan tugas tersebut sebelum batas waktu yang ditentukan berakhir.

#### **4.1.3.3.5 Kemampuan Bekerjasama dalam Kelompok**

Berdasarkan hasil catatan harian guru, tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks pengumuman baik. Mereka merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Mereka mendapat variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya hanya dengan ceramah diganti dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak yang bisa mereka lihat secara langsung dari surat kabar yang dihadirkan guru. Selain itu, adanya diskusi memudahkan mereka dalam menulis teks pengumuman. Akan tetapi, dalam pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan antara pengumuman resmi dengan pengumuman ragam jurnalistik yang terdapat pada surat kabar.

Berdasarkan hasil catatan harian siswa, yang termasuk ke dalam pendidikan karakter aspek bergbahi, yaitu (1) kesulitan yang dialami siswa dalam

pembelajaran menulis teks pengumuman, (2) pendapat siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, (3) manfaat yang diperoleh siswa dalam kegiatan diskusi, dan (4) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran. Catatan harian pada siklus II ini sama dengan pada siklus I. catatan harian diambil setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil catatan harian siswa pada siklus II diketahui sebagian besar siswa mengungkapkan kesulitan mereka adalah dibagian menulis pengumuman berdasarkan tema yang ditentukan peneliti sesuai dengan struktur teks pengumuman yang benar dan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.11 dan R.5. R.11 mengungkapkan bahwa “kesulitan saya adalah saat menulis pengumuman berdasarkan tema yang ditentukan”, sedangkan R.5 mengungkapkan bahwa “kesulitan saya adalah saat menempatkan koma, titik dengan pas dan benar pada menulis teks pengumuman dan membedakan kata ‘di’ pada sambungannya”.

Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak menurut siswa sangat menyenangkan dan membantu mereka untuk menulis teks pengumuman. R.20 mengungkapkan bahwa “pembelajarannya mempermudah saya dan saya bisa tahu jenis-jenis pengumuman dan bagian-bagiannya, jadi menambah ilmu saya”. Hal ini diungkapkan oleh sebagian besar siswa, mereka berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat menyenangkan dan mempermudah. Mereka belajar dengan penuh semangat dan dapat bekerja secara kelompok dengan baik. Namun, ada 2 siswa, yaitu R.16

dan R14. Mereka mengungkapkan bahwa “pembelajaran tidak begitu jelas, karena terburu-buru dan waktunya terbatas”.

Kegiatan diskusi sangat membantu siswa untuk mengorganisasikan pemikiran mereka mengenai materi pembelajaran. R.10 mengungkapkan “manfaat yang diperoleh adalah bisa berunding, memahami teman-teman kita, dan bisa belajar cara-cara menulis teks pengumuman dengan benar”. Siswa mengungkapkan bahwa dengan belajar secara kelompok memberikan banyak manfaat bagi mereka. Manfaat yang diperoleh antara lain adalah dengan belajar kelompok mereka bisa lebih paham tentang teks pengumuman, lebih bisa bekerjasama, dan bertukar pendapat dengan teman.

Perasaan dan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman yang telah dilaksanakan, sebagian siswa berpendapat sangat senang, tertarik, dan sangat terbantu dengan contoh teks pengumuman dan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Pesan dan saran yang diberikan oleh siswa adalah sebagian besar dari mereka memberikan pesan agar pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode kooperatif *think pair and share* lebih sering dilaksanakan. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa R.24 bahwa “pembelajaran ini harusnya lebih sering dan lebih giat belajar supaya lebih bisa menulis teks pengumuman”. Selain itu, saran yang diberikan oleh siswa adalah sebaiknya waktu pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak diperpanjang. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa R.10 “saran saya agar waktunya lebih panjang dan lebih lama lagi”.

Kegiatan wawancara pada siklus II masih sama dengan kegiatan wawancara pada siklus I. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II. Wawancara dilakukan pada dua siswa yang mendapat nilai paling tinggi, sedang, dan rendah. Pertanyaan wawancara pada siklus II ini sama dengan siklus I. Hasil wawancara terhadap teman siswa tersebut dapat dilihat pada penjabaran berikut ini.

Pertanyaan pertama adalah apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini! Siswa yang mendapat nilai tertinggi, yaitu salah satunya R.24 menjawab "saya senang, karena saya sudah kenal dengan Ibu, sehingga saya tidak malu dan bersemangat". Mereka semangat dan berminat mengikuti pembelajaran. Siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R.20 menjawab "saya tertarik, karena kali ini saya tidak mengantuk". Mereka sudah merasa tertarik dengan pembelajaran. Sementara itu, untuk siswa yang mendapat nilai rendah, salah satunya R.25 mengungkapkan bahwa "saya kurang tertarik mengikuti pembelajaran, karena saya mengantuk, tetapi hari ini saya merasa senang". Mereka merasa kurang tertarik karena mereka mengantuk. Pekerjaan itu tidak bisa mereka kerjakan dengan baik, sehingga mereka kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan kedua adalah bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share*

melalui pemanfaatan media massa cetak? Siswa yang mendapat nilai tertinggi, salah satunya R.1 berpendapat bahwa "Ibu mengajarnya bagus dan jelas". Mereka bisa memahami penjelasan yang diberikan guru. Siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R.2 menjawab "Ibu mengajarnya bagus, Ibu juga bersemangat". Mereka tertarik dengan pembelajaran siklus II, karena guru yang terlihat semangat. Adapun pendapat siswa yang memperoleh nilai rendah, yaitu R.18 bahwa cara mengajar guru masih kurang bagus. Guru dalam mengajarkannya kurang jelas. Mereka tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pertanyaan ketiga adalah bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak? Untuk siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berpendapat bahwa pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak sudah bagus. Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.24 bahwa "pembelajarannya sudah bagus dan membuat saya senang". Untuk siswa yang mendapat nilai sedang beranggapan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih kurang menyenangkan, karena waktu yang diberikan untuk mengerjakan setiap tugas kurang lama, sehingga mereka tidak dapat mengerjakannya dengan penuh konsentrasi. Sebagaimana yang diungkapkan R.2 bahwa "pembelajaran kali ini Ibu sudah banyak memberikan waktu untuk mengerjakan tugas". Sementara siswa yang mendapat nilai rendah masih kurang bisa dan kurang tertarik untuk

mengikuti pembelajaran. Mereka merasa bahwa pembelajaran menulis teks pengumuman itu sulit.

Pertanyaan keempat adalah kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak? Siswa yang mendapat nilai tertinggi sudah tidak menemukan kesulitan dalam menulis teks pengumuman resmi. R.1 dan R.24 mengungkapkan bahwa "saya sudah jelas dan tidak menemukan kesulitan". Adapun siswa yang mendapat nilai rendah, yaitu R.25 dan R.18 mengalami kesulitan dalam hal menulis isi pengumuman dan struktur yang benar.

Pertanyaan kelima adalah apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak? Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengungkapkan memperoleh banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran menulis teks pengumuman tersebut. "saya memperoleh banyak manfaat. Selain itu, saya juga bisa berkenalan dengan kakak-kakak dari Unnes", hal itu diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.24. Siswa yang mendapat nilai sedang, yaitu R.2 dan R.20 juga mendapatkan banyak manfaat dari pembelajaran menulis teks pengumuman. R.2 mengungkapkan "saya memperoleh banyak manfaat tentang menulis teks pengumuman resmi". Hal ini disebabkan karena mereka kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai rendah mengaku tidak memperoleh manfaat apapun dalam pembelajaran hari itu. Mereka justru merasa jenuh dan



bosan dalam mengikuti pembelajaran. "saya masih tidak bisa", hal itu diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.18.

Pertanyaan keenam adalah bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak? Siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa senang mengikuti pembelajaran. "senang, Bu", hal itu diungkapkan oleh R.1. Siswa yang mendapat nilai sedang juga senang terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman resmi. Hal ini disebabkan karena mereka bisa serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, untuk siswa yang mendapat nilai rendah merasa kurang senang dengan pembelajaran menulis teks pengumuman, karena mereka mengantuk dan jenuh dalam pembelajaran tersebut. R.25 mengungkapkan "hari ini saya sedang tidak bersemangat, jadi saya tidak senang".

Pertanyaan terakhir adalah bagaimana saran Anda untuk pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak? Siswa yang mendapat nilai tertinggi memberikan saran agar metode tersebut tetap berjalan dan digunakan dalam pembelajaran. R.1 mengungkapkan "tetap lanjutkan!". Siswa yang mendapat nilai sedang memberikan saran agar pembelajarannya dibuat seasyik mungkin dan diselingi dengan permainan. R.2 mengungkapkan "saran saya masih seperti kemarin. Lebih asyik kalau diselingi dengan permainan". Sementara siswa yang mendapat nilai rendah memberikan saran agar pembelajaran tidak berkelompok lagi dan tidak banyak tugasnya.

Dari hasil wawancara terhadap siswa tersebut dapat ditarik simpulan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak, karena selain belajar siswa juga bisa menemukan hal-hal baru dari pengumuman ragam jurnalistik yang ada pada koran. Berdasarkan pendidikan karakter kemampuan berbagi siswa dalam pembelajaran maka dapat dijelaskan secara singkat pada gambar berikut ini.



**Gambar 16. Aktivitas Siswa Menulis Teks Pengumuman dengan Metode *Think Pair and Share***

Kemampuan siswa dalam berbagi, dapat terlihat pada dokumentasi foto aktivitas siswa melaksanakan *Think Pair and Share*. Berdasarkan gambar 16 di

atas, dapat terlihat bahwa salah satu aktivitas *Think Pair and Share* yaitu aktivitas diskusi atau *share*. Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan aktivitas *Think Pair and Share* dengan baik. Akan tetapi, dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang melamun dan tidak ikut berdiskusi.

#### 4.1.3.4 Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa dalam menulis teks pengumuman. Selain itu, kegiatan refleksi pada siklus II ini juga untuk mengetahui keefektifan metode *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dalam pembelajaran menulis teks pengumuman, serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Refleksi kegiatan ini diperoleh dari hasil olahan data tes dan nontes.

Pembelajaran menulis teks pengumuman pada siklus II sudah dapat diikuti oleh siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan tindakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman sudah tercapai sesuai dengan tujuan. Salah satu indikatornya adalah hasil tes keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Hasil pada siklus II ini tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 78,91. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes keterampilan siswa sebesar 60,85 dan berada dalam kategori cukup. Hal ini

menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan sebesar 25,24 atau sebesar 47,03%. Rata-rata kelas pada siklus I ini sudah mencapai nilai klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 70.

Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah menunjukkan ke arah yang lebih positif mereka sudah lebih aktif dalam bertanya dan mempresentasikan hasil kerjanya demikian pula pada saat diskusi kelompok untuk mengidentifikasi perbedaan teks pengumuman yang dihadirkan guru, hal itu terlihat dari hasil sosiometri dan dokumentasi foto yang diambil. Sebagian besar siswa sudah semangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan pembelajaran siklus II dari pendidikan karakter berupa keaktifan siswa meningkat dibanding pembelajaran pada siklus I.

Pendidikan karakter yang kedua, yaitu kekritisian siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa sudah memperhatikan penjelasan guru tentang materi teks pengumuman. Mereka juga sudah bisa mengidentifikasi perbedaan antara teks pengumuman ragam resmi dan ragam jurnalistik dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang masih sibuk sendiri, yaitu berbicara dengan teman sebangku, bercanda, menulis, dan pada saat disuruh mengidentifikasi perbedaan teks pengumuman yang dihadirkan peneliti masih terdapat siswa yang melamun.

Pendidikan karakter yang ketiga, yaitu kejujuran. Pendidikan karakter siswa aspek kejujuran dikatakan berhasil apabila perilaku mencontek atau berbuat curang semakin berkurang. Pada siklus II, sebagian siswa sudah bersikap jujur

mengerjakan tugas secara individu. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang berbuat curang dengan mencontek pekerjaan teman.

Pendidikan karakter yang keempat, yaitu kedisiplinan. Pada siklus I, aspek kedisiplinan siswa dapat terlihat dari hasil observasi dan catatan harian guru. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sudah disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan mereka duduk rapi pada saat pembelajaran berlangsung dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas.

Hasil catatan harian menunjukkan sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan. Mereka tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran. Namun, mereka merasa tergesa-gesa dalam menulis teks pengumuman. Hal ini disebabkan karena waktu yang diberikan oleh guru terbatas. Namun, sebagian siswa mengaku sudah memperoleh banyak manfaat dari pembelajaran pada siklus II. Mereka memperoleh ilmu mengenai menulis teks pengumuman resmi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah paham dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Dua siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa mereka sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks pengumuman resmi. Dua siswa yang memperoleh nilai sedang mengaku masih mengalami sedikit kesulitannya tetapi mereka senang dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dua siswa yang mendapat nilai rendah merasa bahwa menulis pengumuman resmi itu sulit. Pernyataan eman siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks pengumuman menyenangkan dan mudah dipahami oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan uraian data tes dan nontes tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks pengumuman yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan. Peningkatan hasil tes sebesar 25,24 atau sebesar 47,03%. Adapun hasil nontes, sebagian siswa sudah menunjukkan perilaku yang positif. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. Nilai rata-rata mereka meningkat dan perilaku mereka berubah ke arah yang positif.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tes maupun nontes pada siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil tes yang dicapai siswa dalam menulis teks pengumuman resmi diperoleh berdasarkan tujuh aspek penilaian menulis teks pengumuman resmi, meliputi (1) penggunaan ejaan, (2) keefektifan kalimat, (3) penyusunan paragraf, (4) kesantunan berbahasa, (5) ketepatan struktur teks pengumuman, (6) kelengkapan struktur teks pengumuman, (7) kejelasan isi pengumuman. Adapun pembahasan perilaku siswa, yaitu keaktifan, kritis, jujur, disiplin, dan berbagi berdasarkan pada hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

### **4.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dengan**

**Metode *Think Pair and Share* Melalui Pemanfaatan Media Massa Cetak**

Penelitian terhadap keterampilan menulis teks pengumuman ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian terhadap keterampilan menulis teks pengumuman ini didasarkan pada hasil prasiklus yang masih menunjukkan nilai yang belum memuaskan. Selain itu, perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku yang negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menulis teks pengumuman dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak. Penelitian dilakukan dua tahap dengan tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal. Apabila tindakan dalam siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes dan nontes, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Proses pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap pertemuan diawali dengan pendahuluan atau apersepsi. Tahap apersepsi ini diisi oleh peneliti dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dibahas. Guru juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga memberitahukan manfaat dan tujuan yang akan diperoleh oleh siswa selama pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat untuk belajar.

Pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru membagikan contoh teks pengumuman yang ada pada koran kepada setiap siswa untuk diamati. Siswa ditugasi untuk mengidentifikasi contoh teks pengumuman yang diberikan oleh guru. Setelah itu, siswa dibentuk menjadi

beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Hasil dari amatan siswa mengenai teks pengumuman didiskusikan dengan teman satu kelompoknya, hal ini merupakan tahap *sharing*. Tahap ini bertujuan agar siswa dapat membulatkan dan menyimpulkan pemikirannya mengenai teks pengumuman yang diamati. Setelah mereka menyimpulkan materi secara berkelompok, salah satu siswa maju mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada seluruh siswa. Siswa yang tidak melakukan presentasi bertugas untuk menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang presentasi. Setelah presentasi selesai, guru menyimpulkan materi dan menugasi siswa untuk menulis teks pengumuman resmi secara bebas.

Pertemuan kedua pada siklus I digunakan oleh guru untuk kegiatan menyunting teks pengumuman milik teman dan ditugasi menulis teks pengumuman kembali secara individu dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Kegiatan pada pertemuan kedua ini diawali dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok masih sama seperti pada pertemuan pertama. Guru membagikan teks pengumuman secara acak kepada setiap kelompok. Tugas dari setiap kelompok adalah menyunting teks pengumuman. Setelah selesai menyunting guru menugasi salah satu kelompok menulis hasil suntingannya di papan dan membahasnya bersama-sama. Setelah menyunting, guru menugasi siswa untuk menulis teks pengumuman dengan tema “lomba pentas seni”.

Proses pembelajaran pada siklus II berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini disebabkan pada siklus II dilakukan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Pertemuan pertama pada siklus II, proses



pembelajarannya hampir sama dengan siklus I pertemuan pertama. Perbedaannya adalah pada siklus II pertemuan pertama guru memberikan contoh teks pengumuman pada surat kabar dan memberikan penjelasan pada tiap bagian teks pengumuman. Hal ini dilakukan karena pada siklus I, siswa banyak yang masih belum paham mengenai bagaian-bagian teks pengumuman. Guru juga selain menugasi salah satu kelompok untuk presentasi juga menugasi siswa untuk menukarkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan kelompok lain untuk dikoreksi.

Pertemuan kedua pada siklus II pun berbeda dengan siklus I. perbedaannya terletak pada kegiatan menyunting. Pada siklus I kegiatan menyunting dilakukan secara kelompok, sedangkan pada siklus II kegiatan menyunting dilakukan secara individu. Hal ini dilakukan agar mereka bekerja dan berlatih menyunting dengan benar. Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II, guru mengisi tahap penutupan ini dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan menutupnya dengan ucapan salam. Akhir pembelajaran ini dilanjutkan dengan mengisi catatan harian dan sosiometri. Guru juga melakukan wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil tes keterampilan menulis teks pengumuman dievaluasi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis teks pengumuman. Hasil tes menulis teks pengumuman tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 38. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman  
Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Rata-rata		Peningkatan	
	SI	SII	SI-SII	Peningkatan (%)
<b>Penggunaan ejaan</b>	<b>9,28</b>	<b>10,86</b>	<b>1,58</b>	<b>17,03</b>
<b>Keefektifan kalimat</b>	<b>12,6</b>	<b>17,39</b>	<b>4,79</b>	<b>38,02</b>
<b>Penyusunan paragraf</b>	<b>8,43</b>	<b>11,36</b>	<b>2,93</b>	<b>34,76</b>
<b>Kesantunan berbahasa</b>	<b>6,34</b>	<b>8,39</b>	<b>2,05</b>	<b>32,34</b>
<b>Ketepatan struktur</b>	<b>7,05</b>	<b>8,53</b>	<b>1,48</b>	<b>20,99</b>
<b>Kelengkapan struktur</b>	<b>7,72</b>	<b>9,91</b>	<b>2,19</b>	<b>28,37</b>
<b>Kejelasan isi</b>	<b>9,43</b>	<b>12,5</b>	<b>3,07</b>	<b>32,56</b>
<b>Jumlah</b>	<b>60,85</b>	<b>78,94</b>	<b>18,09</b>	<b>29,73</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada setiap aspek penilaian keterampilan menulis teks pengumuman mengalami peningkatan. Aspek pertama, yaitu aspek penggunaan ejaan. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 1,58. peningkatan yang terjadi pada aspek ini cukup banyak. Pada siklus pertama nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 9,28 termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II sebesar 10,86 berada dalam kategori baik. hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 17,03% dari siklus I.

Aspek penilaian menulis teks pengumuman yang kedua, yaitu aspek keefektifan kalimat. Pada siklus II rata-rata aspek sebesar 17,39, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai 12,6. Nilai rata-rata kedua siklus tersebut berada dalam kategori baik. Peningkatan yang terjadi lebih banyak dari aspek pertama, yaitu sebesar 4,79 atau 38,02%. Peningkatan yang cukup banyak pada aspek keefektifan kalimat menunjukkan bahwa siswa sudah bisa menggunakan kalimat yang baik dan benar dalam menulis teks pengumuman resmi.

Aspek penilaian ketiga dalam menulis teks pengumuman adalah penyusunan paragraf. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicarai sebesar 8,43, sedangkan pada siklus II sebesar 11,36. Nilai rata-rata kedua siklus tersebut berada dalam kategori baik. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dihitung bahwa peningkatan yang terjadi pada aspek ini sebesar 2,93 atau dengan persentase 34,76%.

Aspek penilaian keempat dalam menulis teks pengumuman adalah aspek kesantunan berbahasa. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 6,34 dan berada dalam kategori cukup. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 8,39 dan berada dalam kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada aspek kesantunan berbahasa ini sebesar 2,05 atau dengan persentase 32,34%.

Aspek penilaian kelima dalam menulis teks pengumuman adalah aspek ketepatan struktur teks pengumuman. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 7,05 dan berada dalam kategori cukup. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 8,53 dan berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada aspek ketepatan struktur ini sebesar 1,48 atau dengan persentase 20,99%.

Aspek penilaian keenam dalam menulis teks pengumuman adalah aspek kelengkapan struktur teks pengumuman. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 7,72 dan berada dalam kategori baik. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 9,91 dan berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada aspek kelengkapan struktur ini sebesar 2,19 atau dengan persentase 28,37%.

Aspek penilaian ketujuh dalam menulis teks pengumuman adalah aspek kejelasan isi teks pengumuman. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 9,43 dan

berada dalam kategori cukup. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 12,5 dan berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada aspek kejelasan isi teks pengumuman ini sebesar 3,07 atau dengan persentase 32,56%.

Berdasarkan nilai rata-rata setiap aspek tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks pengumuman siswa pada siklus I sebesar 60,85 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 53-68. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 78,94 dan berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 69-84. peningkatan yang terjadi dalam keterampilan menulis teks pengumuman adalah sebesar 18,09 atau dengan persentase 29,73%.

Perbandingan tes menulis teks pengumuman pada siklus I dan siklus II, yaitu terjadi peningkatan hasil menulis teks pengumuman yang berbeda dari masing-masing aspek penilaian. Pada kegiatan pembelajaran menulis teks pengumuman siklus I terlihat bahwa keterampilan menulis siswa belum memenuhi target yang ditentukan , yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata siklus I baru mencapai 60,85. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan nilai rata-rata siklus II mencapai 78,94.

Peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman merupakan suatu keberhasilan yang memuaskan. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak hasil keterampilan menulis teks pengumuman siswa masih berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata hasil siklus I sebesar 60,85. Hal ini disebabkan karena siswa belum melakukan penyesuaian dengan metode pembelajaran dan siswa belum begitu jelas dengan materi menulis teks

pengumuman. Namun, ketika dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai meningkat sebanyak 18,09 atau dengan persentase 29,73%. Nilai rata-rata siklus II sebesar 78,94. pada siklus II ini sebagian besar sudah mampu menulis teks pengumuman dengan baik dan sudah memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan hasil perbandingan tes di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dapat membantu siswa dalam menulis teks pengumuman. Hasil siklus II hanya satu siswa yang tidak mencapai ketuntasan, tetapi siswa lainnya berada di atas KKM. Peneliti tidak melakukan remidi terhadap siswa yang tidak mencapai ketuntasan tersebut, dikarenakan waktu yang terbatas.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menulis teks pengumuman maka diperoleh hasil sosiometri pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Peningkatan nilai rata-rata kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 39. Hasil Sosimetri Masing-Masing Kelompok**

No.	Nama Kelompok	Rata-rata kelompok		Peningkatan Skor	Kategori
		Siklus I	Siklus II		
1	Satu	-4	-1	3	Kurang
2	Dua	-3,34	-3,34	0	Kurang
3	Tiga	0,34	0,34	0	Kurang
4	Empat	0	4	4	Baik
5	Lima	-2,5	4,5	7	Baik
6	Enam	2	4	2	Baik
7	Tuju	2	2	0	Baik
8	Delapan	-4	2	6	Baik
Jumlah		-9,5	12,5	22	

Tabel 39 menunjukkan bahwa hasil sosiometri masing-masing kelompok pada saat kegiatan diskusi kelompok dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan skor 22 yaitu dari nilai rata-rata kelompok pada siklus I sebesar  $-9,5$  menjadi  $12,5$  pada siklus II. Kelompok 1 mengalami peningkatan sebesar 3 yaitu dari rata-rata kelompok pada siklus I  $-4$  menjadi  $-1$  masuk dalam kategori kurang. Kelompok 2 mendapatkan nilai rata-rata kelompok pada siklus I sebesar  $-3,34$  dan tidak mengalami peningkatan skor pada siklus II yaitu dalam kategori kurang. Selanjutnya adalah kelompok 3 juga tidak mengalami peningkatan pada siklus II. Kelompok 4 mengalami peningkatan sebesar 4 skor dan masuk dalam kategori baik. Berbeda dengan kelompok 5 yang mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan dengan kelompok yang lain yaitu sebesar 7 pada siklus II dengan nilai rata-rata kelompok  $4,5$  masuk dalam kategori baik. Kelompok 6 juga mengalami peningkatan 2 skor yaitu masuk dalam kategori baik. Kelompok 7 tidak mengalami peningkatan tetapi masih dalam kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 2 pada siklus I dan siklus II. Sedangkan kelompok terakhir yaitu kelompok 8 mendapatkan nilai rata-rata kelompok pada siklus I sebesar  $-4$  dan mengalami peningkatan skor 6 pada siklus 2 yaitu sebesar 2 dalam kategori baik.

#### **4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Pengumuman Melalui Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* dengan Pemanfaatan Media Massa Cetak**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti keterampilan menulis teks pengumuman saja, tetapi peneliti juga meneliti perubahan perilaku

siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman. Perilaku siswa dalam penelitian menulis teks pengumuman mengalami peningkatan ke arah yang positif. Berdasarkan hasil nontes, yaitu deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa terdapat sebagian siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan belum kritis. Pada saat siswa menulis teks pengumuman masih terdapat siswa yang bersikap curang, yaitu mencontek pekerjaan teman. Selain itu, siswa juga masih belum disiplin dan belum bisa berdiskusi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi siklus I, masih terdapat perilaku siswa yang negatif, yaitu siswa berbicara, bercanda, bahkan mengaggu teman yang lain. Akan tetapi, pada siklus II perilaku siswa mengalami peningkatan. Perubahan perilaku siswa akan dijabarkan sebagai berikut.

#### **4.2.2.1 Keaktifan Siswa**

Pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum bersikap aktif. Mereka masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapat mereka dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi foto, siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media

massa cetak. Siswa juga menjadi lebih aktif pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang aktif pada siklus II jauh lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Siswa lebih bisa mengungkapkan pendapat mereka kepada guru maupun kepada teman mereka. Begitu pula ketika mereka mengalami kesulitan, mereka berani bertanya kepada guru tentang kesulitan yang mereka alami. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada perbandingan dokumentasi foto siklus I dan siklus II berikut.



(a)

(b)

### **Gambar 17. Perbandingan Kegiatan Tanya Jawab Siklus I dan Siklus II**

Gambar 17. tersebut menunjukkan perbedaan perilaku siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks pengumuman tahap tanya jawab. Gambar 17a menunjukkan kegiatan pada saat tanya jawab pada siklus I. pada gambar tersebut masih terlihat beberapa siswa yang masih malu-malu menjawab pertanyaan dari guru walaupun pendekatan sudah dilakukan kepada siswa. Dari hasil kegiatan tanya jawab tersebut guru memperbaiki kegiatan tanya jawab dengan lebih memberikan motivasi kepada siswa dan pancingan jawaban. Hasil siklus II kegiatan tanya jawab dapat dilihat pada gambar 17b. pada gambar tersebut siswa sudah berani mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan



dari guru. Siswa terlihat antusias dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.



(a)

(b)

### Gambar 18. Perbandingan Siklus I dan Siklus II pada Kegiatan Presentasi Hasil Pekerjaan Kelompoknya

Gambar 18. menunjukkan kegiatan siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Gambar 18a menunjukkan kegiatan presentasi pada siklus I. dari gambar tersebut siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok tidak mau maju kedepan kelas karena malu-malu dan takut salah. Anggota kelompok lainnya hanya berdiam diri dan tidak mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, pada kegiatan presentasi siklus I terlihat masih belum terkoordinir. Mereka belum mengetahui cara presentasi yang baik. Pada siklus II, guru menjelaskan sedikit mengenai cara presentasi. Gambar siklus II, yaitu gambar 18b menunjukkan bahwa siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat siswa yang aktif dalam membacakan hasil pekerjaan mereka. Siswa tersebut tampak semangat dan siswa yang lain pun memperhatikan dan menyimak dengan baik.

#### 4.2.3.2 Kekritisian Siswa

Kekritisian siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa sudah cukup kritis, Siswa menjadi siswa yang kritis pada saat guru membagikan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar. Siswa harus mencari perbedaan dari struktur teks pengumuman dan bahasa kedua pengumuman antara teks pengumuman resmi dengan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar yang dihadirkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, siswa sudah mendengarkan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Mereka bersikap tenang pada saat guru membagikan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar. Siswa harus mencari perbedaan dari struktur teks pengumuman dan bahasa kedua pengumuman antara teks pengumuman resmi dengan contoh teks pengumuman yang ada pada surat kabar yang dihadirkan. Peningkatan kekritisian siswa dapat terlihat pada dokumentasi foto berikut.



(a)



(b)

**Gambar 19. Perbandingan Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus II pada Saat Mengidentifikasi Teks Pengumuman (*Think*)**

Gambar 19. menunjukkan kegiatan siswa pada saat siswa mengidentifikasi teks pengumuman ragam jurnalistik pada surat kabar. Pada siklus I gambar 19a menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak melakukan kegiatan mengidentifikasi teks pengumuman dengan baik. Mereka hanya pura-pura mengamati teks pengumuman. Selain itu, masih terdapat siswa yang mengganggu teman lain yang sedang serius melakukan kegiatan mengidentifikasi teks pengumuman. Pada siklus II guru memberikan arahan agar siswa melakukan pengamatan dengan baik. Gambar 19b menunjukkan siswa sudah serius dan tidak mengganggu teman lain dalam mengidentifikasi teks pengumuman. Hal tersebut membuat kelas menjadi tenang dan siswa lebih paham mengenai materi teks pengumuman.



(a)

(b)

**Gambar 20. Perbandingan Kegiatan Menyunting Teks Pengumuman pada Siklus I dan Siklus II**

Gambar 20. menunjukkan kegiatan siswa menyunting teks pengumuman. Kegiatan menyunting pada siklus I dilaksanakan secara kelompok. Mereka bersama-sama kelompoknya menyunting teks pengumuman yang dibagikan secara acak milik kelompok lain. Gambar 20a menunjukkan kegiatan menyunting

siklus I. Pada siklus I ini masih terdapat siswa yang tidak mau bekerja. Mereka menyerahkan tugas menyunting kepada anggota kelompok mereka yang rajin. Hal ini kebanyakan dilakukan oleh siswa laki-laki. Mereka malas untuk membaca dan menyunting. Gambar 20b menunjukkan kegiatan menyunting siklus II. Kegiatan menyunting pada siklus II ini dilakukan secara individu tetapi masih dalam formasi kelompok agar mereka bisa berbagi dengan anggota kelompok yang lain. Sebagian besar siswa sudah serius dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas menyunting.

#### 4.2.3.3 Kejujuran Siswa

Pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang belum bersikap jujur. Mereka masih berbuat curang dengan menyontek pekerjaan teman mereka. Kejujuran siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Siswa yang berbuat curang sudah berkurang pada siklus II. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan tugas dari guru, yaitu menulis teks pengumuman secara individu. Berdasarkan pendidikan karakter kejujuran siswa dalam pembelajaran maka dapat dijelaskan secara singkat pada gambar berikut ini.



(a)



(b)

### **Gambar 21. Perbandingan Kegiatan Menulis Teks Pengumuman Siklus I dan Siklus II**

Gambar 21. menunjukkan kegiatan menulis teks pengumuman. Gambar 21a merupakan kegiatan menulis teks pengumuman siswa pada siklus I. pada siklus I ini masih terlihat beberapa siswa yang tidak bersemangat untuk menulis. Hal ini terlihat dari posisi duduk mereka dengan kepala diletakkan di meja. Selain itu, siswa juga kurang serius untuk menulis teks pengumuman. Adapun kegiatan siswa menulis teks pengumuman siklus II terlihat pada gambar 21b. pada gambar tersebut siswa sudah mulai bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Hasil menulis teks pengumuman mereka juga sudah mencapai nilai minimal yang ditentukan.

#### **4.2.3.4 Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan merupakan salah satu ciri siswa yang berkarakter. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang datang terlambat dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Pada siklus II, kedisiplinan siswa mengalami peningkatan. Siswa yang biasanya berangkat terlambat mulai datang tepat waktu. Mereka juga mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan mereka duduk rapi dan mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Selain itu, sebagian besar siswa juga sudah mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Kedisiplinan siswa dapat terlihat pada saat guru melakukan apersepsi. Berdasarkan pendidikan karakter kedisiplinan siswa dalam pembelajaran maka dapat dijelaskan secara singkat pada gambar berikut ini.



**Gambar 22. Perbandingan Kegiatan Apersepsi Siklus I dan Siklus II**

Gambar 22. tersebut menunjukkan perbedaan perilaku siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks pengumuman tahap apersepsi. Gambar 22a menunjukkan kegiatan pada saat apersepsi pada siklus I. pada gambar tersebut masih terlihat beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil kegiatan apersepsi tersebut guru memperbaiki kegiatan apersepsi dengan lebih memberikan motivasi kepada siswa. Hasil siklus II kegiatan apersepsi dapat dilihat pada gambar 22b. pada gambar tersebut siswa sudah memperhatikan guru dan tidak ada siswa yang mengobrol sendiri. Siswa terlihat antusias dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

#### **4.2.3.5 Bekerjasama dalam Kelompok**

Salah satu bentuk pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak yaitu berbagi terdapat aktivitas diskusi. Kegiatan diskusi ini bertujuan untuk melatih siswa bertukar informasi yang telah

mereka temukan pada tahap *think* dengan teman sekelompoknya, sehingga kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks pengumuman dapat teratasi. Berdasarkan hasil catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I, terdapat beberapa siswa yang belum bisa berbagi dengan baik. Siswa masih merasa kesulitan dalam melakukan diskusi. Padahal, di dalam otak sudah tergambar. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dalam pembelajaran berkelompok. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, siswa lebih bisa berbagi dengan teman sekelompoknya. Siswa yang awalnya tidur dan bercanda dengan temannya pada saat kegiatan diskusi, pada siklus II mulai semangat mengikuti diskusi dan bisa berbagi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan catatan harian siswa, mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran berkelompok. Perbandingan kegiatan diskusi siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat dari dokumentasi foto berikut.



**Gambar 23. Perbandingan Kegiatan Diskusi Siswa Siklus I dan Siklus II**

Gambar 23. menunjukkan kegiatan pada saat siswa diskusi kelompok mengenai hasil temuannya pada kegiatan mengidentifikasi teks pengumuman

ragam jurnalistik pada surat kabar. Mereka menyatukan pendapat dan pikiran mereka mengenai materi mengenai materi menulis teks pengumuman. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan *sharing*. Gambar 23a menunjukkan kegiatan diskusi siswa pada siklus I. Beberapa siswa masih kurang serius dalam kegiatan diskusi. Masih ada siswa yang tidak semangat dan pasif dalam kegiatan diskusi. Mereka tidak mau bekerjasama dan mengganggu teman lain dalam satu kelompoknya. Gambar 23b menunjukkan kegiatan diskusi siklus II. Pada siklus II ini mengalami perubahan. Siswa sudah melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Hasil diskusi pada siklus II juga sudah baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang tergambar pada siklus I adalah (1) siswa kurang antusias dan semangat mengikuti pembelajaran, (2) siswa masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya, (3) siswa masih belum bisa bekerja secara kelompok dengan baik, (4) siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks pengumuman dengan bahasa dan ejaan yang benar Permasalahan-permasalahan pada siklus I tersebut harus dipecahkan pada siklus II.

Pembaharuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah (1) memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dengan cara membuat suasana pembelajaran lebih santai, (2) guru menjelaskan penulisan setiap bagian teks pengumuman resmi secara detail, (3) guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, (4) guru lebih memberikan penguatan agar keberanian mereka meningkat, (5) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis teks



pengumuman, dan (6) guru membuat bagan bagian-bagian teks pengumuman dan menghadirkan contoh teks pengumuman pada surat kabar.

Penekanan guru pada tindakan pembaharuan yang dilakukan tersebut adalah pada proses pembelajaran dengan cara merangsang siswa berpikir cepat dan dapat membuat teks pengumuman dengan benar. Hasil dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II tersebut ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil data nontes siklus II tergambar suasana kelas yang lebih kondusif. Siswa lebih siap dan semangat mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran menulis teks pengumuman.

Serangkaian analisis data dan gambaran situasi pembelajaran menulis teks pengumuman tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Siswa semakin bersungguh-sungguh untuk belajar, sehingga suasana kelas lebih aktif, kondusif, dan hidup. Siswa lebih aktif bertanya dan memecahkan masalah bersama teman-temannya dan guru. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan kerja kelompok yang bisa membantu siswa untuk berdiskusi dan mengorganisasikan setiap pemikirannya. Selain itu, dengan contoh teks pengumuman yang dihadirkan dari surat kabar, siswa bisa memperoleh inspirasi dan pengetahuan tentang ragam teks pengumuman pada media massa cetak sehingga membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara aktif baik secara individu maupun kelompok. Guru dalam kegiatan pembelajaran hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa menemukan dan mengorganisasikan sendiri mengenai materi pembelajaran dengan dibantu arahan dari guru. Peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman sangat memuaskan bagi peneliti. Sebelum dilakukan pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada siklus I dan II, kemampuan siswa pada tahap prasiklus masih kurang. Hal ini diketahui peneliti dari hasil tes menulis siswa sebelum diterapkan metode tersebut dan dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Setelah diterapkan metode pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti keterampilan menulis teks pengumuman siswa dan perilaku siswa meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dapat membantu siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang dalam menulis teks pengumuman. Selain itu, kualitas, kreatifitas, dan kerja sama siswa juga semakin baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

5.1.1 Proses yang terjadi pada pembelajaran keterampilan menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II mempunyai alur yang hampir sama. Pada siklus II terdapat beberapa langkah pada inti pembelajaran yang sedikit berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Siswa lebih diarahkan pada pemberian latihan menulis teks pengumuman menggunakan bahasa yang benar seperti pada penggunaan ejaan dan tanda baca. Selain itu, pada proses evaluasi selain siswa menyunting hasil pekerjaan temanya, siswa juga memperoleh kembali hasil kerjanya untuk diperbaiki. Dengan adanya perbedaan pada siklus II, maka pembelajaran menulis teks pengumuman mengalami peningkatan dan proses pembelajaran berjalan lancar.

5.1.2 Nilai rata-rata yang dicapai dalam tahap prasiklus sebesar 53,67 dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 60,85. Nilai rata-rata siklus II sebesar 78,91. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari SI ke SII sebesar 18,09 atau dengan persentase

29,73%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman.

5.1.3 Terdapat perubahan perilaku siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Bodeh ke arah positif. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, masih terdapat siswa yang berperilaku negatif. Mereka masih belum aktif, kritis, jujur, disiplin, dan bekerjasama dengan baik. Pada siklus II, siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Siswa lebih bisa mengungkapkan pendapat mereka, bertanya apabila mengalami kesulitan, lebih kritis, disiplin, jujur, dan bisa bekerjasama dengan temannya. Pada siklus II ini kondisi kelas menjadi tenang dan kondusif.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut ini:

5.2.1 Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak dalam pembelajaran menulis teks pengumuman. Metode ini terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan metode tersebut juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman siswa dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

5.2.2 Semoga penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain, khususnya mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui pemanfaatan media massa cetak untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Tri Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES.
- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Berninger, Virginia W, dkk.2010. *Relationship of word- and sentence- level working memory to reading and writing in second, fourth, and sixth grade.(Report)*. Jurnal Internasional. Diunduh pada 12 Mei 2010.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Fikra. 2009. *Membaca dan Menulis*. <http://fikrasayang.blogspot.com/>. Diunduh pada tanggal 12 Juli 2010.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Hamsa. 2009. *Pendekatan konstruktivisme*. <http://kontruksi-dalam.html>. Diunduh pada 17 Januari 2011.
- Hasani, Aceng dan Mawadah. 2010. *Jarcalis: Belajar Membaca dan Menulis Remedial*. Jakarta: Lapis. Diunduh pada 17 Januari 2011.
- Joyce, Bruce, dkk.2009. *Models of Teaching, Model-Model Pembelajaran*. Jogyakarta:Pustaka Belajar.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: SABDA MEDIA.
- Levine, Judith E. 2008. *Please Mr Postman. (teaching letter writing to primary schoo lstudents)*. Juranal Internasional. <http://find.galegroup.com/gtx/retrieve.do?contentse>. Diunduh pada 22 Juli 2010.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmawati. 2008. “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 03 Ungaran Tahun Pelajaran 2007/ 2008”. *Skripsi*. Semarang: UNNES.

- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Itu Ibarat Ngomong*. Bandung: PT. Kawan Pustaka.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa media
- Sofa. 2008. *Siklus Belajar, Pembelajaran Kooperatif dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran Fisika*. [www.google.com](http://www.google.com). Diunduh pada tanggal 22 Januari 2011.
- Sofyan, Ahmadi. 2006. *Jangan Takut Menulis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: UNNES press
- Suherman, Erman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. [pkab.wordpress.com/2008/04/09](http://pkab.wordpress.com/2008/04/09). Diunduh pada tanggal 06 Januari 2011.
- Sujanto, Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulistiyowati. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan PAIKEM pada Siswa Kelas X B SMA N I Godong Grobogan Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Sulistiyani, Arum. 2010. "Peningkatan Kemampuan menulis artikel dengan metode pembelajaran think pair share melalui media majalah dinding pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan tahun pelajaran 2009/ 2010". *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyanto, Agus. 2002. *Pembelajaran, Pengembangan, dan Evaluasi Keterampilan Menulis*. Semarang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yasa, Doantara. 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. [Ipotes.wordpress.com/.../metode-pembelajaran-kooperatif/](http://Ipotes.wordpress.com/.../metode-pembelajaran-kooperatif/). Diunduh pada tanggal 2 Maret 2011.

Yuliyanti, Novi. 2007. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Pemanfaatan Media Massa Cetak pada Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 22 Semarang Tahun 2007/2008”. *Skripsi*. Semarang: UNNES.

Wiyokoastiti, Uki. 2010. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Resmi dengan Teknik Meniru, Mengelola, dan Mengembangkan (3M) Siswa Kelas VII SMP 1 Kertek Kab. Wonosobo, Tahun 2010/2011”. *Skripsi*. Semarang: UNNES.





## Lampiran 1. RPP Siklus I

### RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah	: SMP N 1 Bodeh, Pematang
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester	: VII/II
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi
Kompetensi dasar	: 4.3 Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa mampu mengidentifikasi pengertian pengumuman, struktur teks pengumuman, penyusunan paragraf, penggunaan ejaan dan keefektifan kalimat</li><li>2. Siswa mampu menulis teks pengumuman dengan Penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, penyusunan paragraf, kesantunan bahasa, ketepatan struktur pengumuman dan kejelasan isi pengumuman</li><li>3. Siswa mampu menulis teks pengumuman sesuai dengan tema yang ditentukan dengan memperhatikan kejelasan isi pengumuman</li><li>4. Siswa mampu menyunting teks pengumuman yang dibuat teman atau kelompok yang lain</li></ol>
Alokasi waktu	: 4 X 40 menit (2 pertemuan)

---

---

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar.

#### B. MATERI PEMBELAJARAN

- a) Pengertian pengumuman
- b) Perbedaan pengumuman resmi dan tidak resmi
- c) Teks pengumuman resmi
  - Bagian-bagian teks pengumuman resmi
  - Bahasa surat resmi

d) Contoh pengumuman resmi dan tidak resmi

### C. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Model pembelajaran kooperatif *think pair and share*

Metode : Tanya jawab, Inkuiri, diskusi, demonstrasi, ceramah, penugasan, dan refleksi

### D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

#### Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Guru menanyakan pengalaman siswa dalam menulis teks pengumuman 2. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa pada hari itu, yaitu keterampilan menulis teks pengumuman 3. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran 4. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis catatan harian	Tanya jawab  Ceramah  Ceramah  Ceramah	5 menit
2.	Kegiatan Inti <b>(Eksplorasi)</b> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi menulis teks pengumuman 2. Siswa mengidentifikasi dari Penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, penyusunan paragraf, kesantunan bahasa, ketepatan	Tanya jawab  <i>Thinking</i> (berpikir)	65 menit

	<p>setruktur pengumuman dan kejelasan isi pengumuman dari contoh teks pengumuman pada surat kabar dan contoh pengumuman resmi yang dibagikan.</p> <p><b>(Elaborasi)</b></p> <p>3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri atas 4-5 anak.</p> <p>4. Setiap kelompok melakukan diskusi tentang menulis teks pengumuman resmi</p> <p>5. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks pengumuman resmi</p> <p>6. Hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas</p> <p><b>(Konfirmasi)</b></p> <p>7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi menulis teks pengumuman</p> <p>8. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi</p> <p>9. Siswa menulis teks pengumuman resmi secara individu</p> <p>10. Guru dan siswa mendiskusikan hasil tulisan siswa</p>	<p><i>Pairing</i> (berkelompok/ diskusi)</p> <p><i>Sharing</i> (demonstrasi)</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Siswa mengumpulkan hasil tulisan mereka</p> <p>2. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu</p> <p>3. Guru dan siswa melakukan refleksi</p>	<p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p>	10 menit

	terhadap pembelajaran hari itu		
	4. Siswa mengisi catatan harian		

### Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kondisi siswa dan mempresensi siswa.</li> <li>2. Guru menjelaskan bahwa kegiatan selanjutnya yaitu membahas tentang menulis teks pengumuman resmi</li> <li>3. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis catatan harian</li> </ol>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	5 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b> <b>(Ekplorasi)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi menulis teks pengumuman yang dibahas pada pertemuan sebelumnya</li> <li>2. Siswa mengamati contoh teks pengumuman pada surat kabar dan contoh pengumuman resmi yang dibagikan.</li> </ol> <p><b>(Elaborasi)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa membentuk kelompok. Anggota kelompok sama dengan pertemuan sebelumnya.</li> <li>4. Siswa berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran berdasarkan teks</li> </ol>	<p>Tanya jawab</p> <p><i>Thinking</i> (berpikir)</p> <p><i>Pairing</i> (berkelompok/ diskusi)</p> <p>Diskusi</p>	65 menit

	<p>pengumuman resmi yang dibuat pada pertemuan sebelumnya</p> <p>5. Guru membagikan kembali teks pengumuman yang dibuat pada pertemuan sebelumnya kepada setiap kelompok</p> <p>6. Teks pengumuman yang telah dibagikan tersebut ditukarkan dengan kelompok lain</p> <p>7. Kelompok lain menyunting hasil kerja kelompok lain <b>(Konfirmasi)</b></p> <p>8. Guru dan siswa membahas bersama-sama hasil suntingan tersebut</p> <p>9. Siswa menulis teks pengumuman resmi kembali secara individu dengan tema yang ditentukan oleh guru</p> <p>10. Penugasan menulis teks pengumuman tersebut dikumpulkan</p>	<p><i>Sharing/</i> Demonstrasi</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> <p>Penugasan</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu</p> <p>2. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu</p> <p>3. Guru meminta kepada siswa untuk mengisi catatan harian siswa tentang pembelajaran hari itu</p>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Demonstrasi</p>	10 menit

#### E. SUMBER, MEDIA, DAN ALAT PEMBELAJARAN

a. Sumber

- 1) Buku paket bahasa dan sastra indonesia untuk SMP Kelas VII karya Nurhadi penerbit Erlangga.
- 2) Buku paket bahasa dan sastra indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII karya maryati, Depdiknas.
- 3) LKS kelas VII
- 4) Teks pengumuman resmi

b. Media

- 1) Teks pengumuman resmi pada surat kabar
- 2) Teks pengumuman tidak resmi

c. Alat

- 1) Papan tulis, spidol, dan penghapus
- 2) Teks pengumuman yang terdapat pada surat kabar.

**F. PENILAIAN**

a. Penilaian proses

Penilaian proses diarahkan pada ketepatan mengamati contoh teks pengumuman yang terdapat di media massa, mampu menemukan struktur dan bahasa pengumuman yang benar, kemampuan bekerja sama, partisipasi dalam diskusi dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

b. Penilaian hasil

- Teknik penilaian : penugasan
- Bentuk soal : rubrik soal
- Soal :

Tuliskan sebuah teks pengumuman resmi dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar.

Penilaian hasil diarahkan pada keterampilan menulis teks pengumuman sesuai rubrik di bawah ini

### Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot
		1	2	3	4	
1	Penggunaan ejaan					3
2	kefektifan kalimat					5
3	Penyusunan paragraf					3
4	Kesantunan bahasa					2
5	Ketepatan struktur pengumuman					2
6	kelengkapan struktur pengumuman					2
7	Kejelasan isi pengumuman					3
<b>Jumlah</b>						<b>20</b>

Keterangan:

5. Kurang
6. Cukup
7. Baik
8. Sangat baik

Skor maksimal yang diperoleh dari hasil pembelajaran menulis teks pengumuman adalah 100 yaitu dari jumlah skor keseluruhan tiap aspek dibagi nilai ideal dikali seratus.

### Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman

No	Aspek Penilaian	Kategori
1	penggunaan ejaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• ejaan yang digunakan sudah tepat yang meliputi tanda baca, penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan pemengalan kata</li> <li>• ejaan yang digunakan masih kurang tepat, adanya kesalahan dalam tanda bacanya saja, sedangkan penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan pemengalan kata sudah tepat</li> </ul>	Sangat baik  Baik

	<ul style="list-style-type: none"> <li>ejaan yang digunakan kurang tepat karena adanya kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital, sedangkan pada penulisan dan pemenggalan kata sudah tepat</li> <li>ejaan yang digunakan kurang tepat karena adanya kesalahan dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penulisan kata, sedangkan pada pemenggalan kata sudah tepat</li> </ul>	Cukup
2	Keefektifan Kalimat	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan sudah efektif karena sudah membentuk satu kesatuan yang padu, sejajar, ada penekanan, kehematan dalam penggunaan kata, dan adanya kevariasian dalam kalimat</li> </ul>	Sangat baik
	<ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan kurang efektif karena belum membentuk satu kesatuan yang padu, sedangkan pada aspek yang lainnya seperti kesejajaran bentuk kalimat, adanya penekanan, kehematan dan penggunaan kata dan kevariasian dalam kalimat sudah ada dan tepat</li> </ul>	Baik
	<ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan kurang efektif karena pada aspek kesatuan yang padu dan kesejajaran bentuk kalimat belum tepat, sedangkan pada aspek yang lainnya sudah tepat</li> </ul>	Cukup
	<ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan kurang efektif karena belum ada kesatuan yang padu, kesejajaran bentuk kalimat dan penekanan, sedangkan pada aspek yang lain sudah ada dan sudah tepat</li> </ul>	Kurang
3	Penyusunan Paragraf	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>paragraf sangat koheren dan kohesif</li> </ul>	Sangat baik



4	<p>Kesantunan Berbahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• paragraf sudah koheren dan kohesif</li> <li>• paragraf cukup koheren dan kohesif</li> <li>• paragraf kurang koheren dan kohesif</li> </ul> <p>• kalimat yang digunakan sudah santun, tepat dalam pemilihan kata dan kalimatnya, tertata dengan baik, sudah memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</p> <p>• kalimat yang digunakan kurang santun karena belum bisa memilih kalimat dengan tepat, kalimat sudah tertata dengan baik, sudah memperhatikan situasi, kondisi, dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</p> <p>• kalimat yang digunakan kurang santun karena belum bisa memilih kalimat yang tepat dan kalimatnya belum tertata dengan baik, sudah memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</p> <p>• kalimat yang digunakan kurang santun karena belum bisa memilih kalimat, kalimatnya belum tertata dengan baik, dan kurang memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
5	<p>Ketepatan Struktur Teks Pengumuman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• struktur teks pengumuman sudah tepat</li> <li>• struktur teks pengumuman tepat</li> <li>• struktur teks pengumuman cukup tepat</li> <li>• struktur teks pengumuman kurang tepat</li> </ul>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
6	<p>Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• struktur teks pengumuman sangat lengkap</li> </ul>	<p>Sangat baik</p>

7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• struktur teks pengumuman lengkap (kurang 1 unsur)</li> <li>• struktur teks pengumuman cukup (kurang 2 unsur)</li> <li>• struktur teks pengumuman kurang lengkap (kurang 3 unsur)</li> </ul>	Baik
		Cukup
		Kurang
	Kejelasan isi pengumuman	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• hal yang diumumkan sudah sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya dan jelas isinya</li> <li>• hal yang diumumkan yang ditulis sudah sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya tetapi kurang jelas isinya</li> <li>• hal yang diumumkan kurang sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya tetapi singkat isinya.</li> <li>• Hal yang diumumkan kurang sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya tetapi kurang singkat isinya.</li> </ul>	Sangat baik
	Baik	
	Cukup	
	Kurang	

### Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	69-84
3.	Cukup	53-68
4.	Kurang	0-52

Skor maksimal = 100

KKM = 70

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$

Semarang, Maret 2011

Mengetahui,  
Guru Pamong,

Peneliti,

Enny Jensiyah,S.pd  
NIP. 196904142002122003

Urip Priyatun  
NIM 2101407035



## **Materi Pembelajaran Siklus I**

### **PENGUMUMAN**

Pengumuman adalah pesan atau informasi yang disampaikan kepada umum. Biasanya pengumuman hanya menyampaikan pesan dan informasi agar masyarakat tahu. Menulis pengumuman mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi secara luas kepada masyarakat tentang suatu hal atau suatu kegiatan. Pada saat menulis sebuah pengumuman, kita harus menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Kalimat-kalimat yang ditulis juga harus jelas sehingga tidak menimbulkan salah tafsir atau salah pengertian (anindyarini 2008).

Isi pengumuman disesuaikan dengan tujuannya. Misalnya, ada pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang penerimaan karyawan oleh sebuah perusahaan. Ada pula pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang akan diadakannya suatu acara. Namun, pengumuman juga dimaksudkan sebagai iklan oleh pembuatnya, misalnya pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang pemindahan alamat suatu perusahaan. Jadi pada hakikatnya pengumuman dapat berisi dua hal yaitu pemberitahuan dan iklan.

Agar efektif, sebaiknya pengumuman menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif, artinya mudah dipahami oleh pembacanya. Keefektifan pengumuman ditentukan juga penggunaan kata dan frasa yang tidak ambigu. Hindarkan pula penggunaan kata-kata yang tidak perlu. Hal yang lebih penting lagi adalah ragam bahasa yang digunakan dalam membuat pengumuman harus disesuaikan dengan isi dan tujuan pengumuman tersebut. Jika pengumuman bersifat resmi maka bahasa yang digunakan hendaknya ragam bahasa resmi. Demikian pula sebaliknya, jika pengumuman bersifat tidak resmi maka bahasa yang digunakan juga ragam bahasa yang tidak resmi.

Berdasarkan sifatnya pengumuman dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pengumuman resmi dan pengumuman tidak resmi. Pengumuman resmi ialah pengumuman yang dikeluarkan secara resmi oleh suatu instansi, organisasi, atau

perkumpulan. Adapun pengumuman tidak resmi adalah pengumuman yang dibuat atas nama pribadi atau perorangan.

Berikut ini beberapa aturan yang harus diperhatikan ketika menulis pengumuman resmi:

1. Menggunakan kop surat atau kepala surat sebagai identitas pembuat pengumuman,
2. Ada kata pengumuman,
3. Ada nomor pengumuman di bawah kata pengumuman,
4. Ada alamat yang dituju
5. Isi pengumuman mencakup tiga hal yaitu (1) pendahuluan, (2) isi dan (3) penutup
6. Mencantumkan tempat dan tanggal pembuatan pengumuman, dan
7. Mencantumkan nama dan tanda tangan penanggung jawab pengumuman.

Dalam menulis pengumuman ragam jurnalistik dalam media massa cetak tidak ada aturan penulisan secara khusus. Namun tetap harus menggunakan bahasa yang efektif supaya mudah dipahami.

Pengumuman adalah pesan atau informasi yang disampaikan secara umum. Menulis pengumuman mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi secara luas kepada masyarakat tentang suatu hal atau suatu kegiatan. Pengumuman hendaknya ditulis dengan menggunakan bahasa yang efektif, baik, dan benar supaya pembaca bisa dengan mudah memahami isi dari pengumuman tersebut. Berdasarkan sifatnya pengumuman dibedakan menjadi dua yaitu pengumuman resmi dan pengumuman tidak resmi.

Adapun kriteria pengumuman resmi yang baik adalah sebagai berikut:

- 7) Kelengkapan unsur-unsur teks pengumuman resmi terpenuhi,

- 8) Menggunakan bahasa yang efektif, baik, dan benar,
- 9) Menggunakan bahasa dan pilihan kata baku,
- 10) Kalimat yang digunakan jelas, tidak ambigu,
- 11) Isi surat jelas, dan
- 12) Penulisan ejaan dan tanda baca baku.

Adapun contoh pengumuman dari media massa cetak adalah sebagai berikut:



**PEGADAIAN**

**PENGUMUMAN**

**Nomor :02. SDM/40/2010**

**Kesempatan Kerja**

PERUM Pegadaian sebagai perusahaan BUMN membutuhkan putra putri terbaik indonesia yang berkualitas dan moralitas tinggi serta sanggup bekerja keras untuk bergabung sebagai pegawai tetap dalam posisi:

**Penaksir / Pengelola Unit Pelayanan Cabang**

Yang akan ditempatkan di seluruh indonesia. Kriteria yang akan dipenuhi : lihat pengumuman di Website: [www.Pegadaian.co.id](http://www.Pegadaian.co.id) demikian pengumuman ini disampaikan untuk diketahui.

Semarang, 23 Desember 2010

Panitia Penyelenggara  
Ketua  
ttd  
Drs. Th Sigit Istiyadi  
NIK.P.50756

Sumber: Suara Merdeka. Senin 27 Desember 2010

Contoh teks pengumuman resmi adalah sebagai berikut:

LOGO	<b>ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH SMP N 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG Jalan Kebandaran Raya, Telepon (0285) 356788</b>
<b>PENGUMUMAN</b> Nomor: 001/OSIS/05/2010	
Yth. Grup Teater dan Peserta Lomba Baca Puisi SMPN 1 Bodeh, Pemalang	
Kami memberitahukan dengan hormat bahwa pentas drama dan parade baca puisi akan diubah pelaksanaannya menjadi hari, tanggal : Senin-Jumat, 24-28 Mei 2010 waktu : 08.00-11.00 WIB tempat : Gedung Kesenian SMPN 1 Bodeh	
Sehubungan dengan ini, grup teater dan peserta lomba baca puisi diharap mengikuti pertemuan teknik dan gladi bersih pada: hari, tanggal : Jumat, 21 Mei 2010 waktu : 15.00-17.00 WIB tempat : Gedung Kesenian SMPN 1 Bodeh Demikian pengumuman dari kami. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.	
Pemalang, 26 Januari 2011 Ketua OSIS	
Ahmad Syarifudin	

## Lampiran 2. RPP Siklus II

### RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah	: SMP N 1 Bodeh, Pematang
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester	: VII/II
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi
Kompetensi dasar	: 4.3 Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa mampu mengidentifikasi pengertian pengumuman, struktur teks pengumuman, penyusunan paragraf, penggunaan ejaan dan keefektifan kalimat,</li><li>2. Siswa mampu menulis teks pengumuman sesuai dengan tema yang ditentukan dengan memperhatikan kejelasan isi pengumuman,</li><li>3. Siswa mampu menulis teks pengumuman dengan Penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, penyusunan paragraf, kesantunan bahasa, ketepatan setruktur pengumuman dan kejelasan isi pengumuman,</li><li>4. Siswa mampu menyunting teks pengumuman yang dibuat teman atau kelompok yang lain.</li></ol>
Alokasi waktu	: 4 X 40 menit (2 pertemuan)

---

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar.

#### B. MATERI PEMBELAJARAN

- a) Pengertian pengumuman
- b) Perbedaan pengumuman resmi dan tidak resmi
- c) Teks pengumuman resmi
  - Bagian-bagian teks pengumuman resmi
  - Bahasa surat resmi



d) Contoh pengumuman resmi dan tidak resmi

### C. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Model pembelajaran kooperatif *think pair and share*

Metode : Tanya jawab, Inkuiri, diskusi, demonstrasi, ceramah, penugasan, dan refleksi

### D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

#### Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kondisi siswa dan mempresensi siswa.</li><li>• Guru memberikan kilas balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi pembelajaran yang lalu,</li><li>• Guru memberikan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran,</li><li>• Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis catatan harian dan sosiometri</li></ul>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti (Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi menulis teks pengumuman yang sudah dibahas pada pertemuan yang lalu,</li><li>• <b>Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru mengenai</b></li></ul>	<p>Tanya jawab</p> <p><i>Thinking</i> (berpikir)</p>	65 menit

	<p>cara mengidentifikasi teks pengumuman dari Penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, penyusunan paragraf, kesantunan bahasa, ketepatan setruktur pengumuman dan kejelasan isi pengumuman dari contoh teks pengumuman pada surat kabar dan contoh pengumuman resmi yang dibagikan,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengidentifikasi contoh teks pengumuman ragam jurnalistik yang ada pada surat kabar dan contoh teks pengumuman resmi yang dibagikan guru,</li> </ul> <p>(Elaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri atas 4-5 anak, kelompok masih sama pada pertemuan yang lalu,</li> <li>• Setiap kelompok melakukan diskusi tentang menulis teks pengumuman resmi yang baik dari Penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, penyusunan paragraf, kesantunan bahasa, ketepatan setruktur pengumuman dan kejelasan isi,</li> <li>• Hasil kerja kelompok ditukarkan</li> </ul>	<p><i>Thinking</i> (berpikir)</p> <p><i>Pairing</i> (berkelompok/ diskusi)</p> <p><i>Sharing</i> (demonstrasi)</p>	
--	---	--	--

	<p><b>pada kelompok lain untuk disunting dan ditanggapi, (Konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi menulis teks pengumuman,</li> <li>• Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi,</li> <li>• Siswa menulis teks pengumuman resmi secara individu</li> <li>• Siswa mengumpulkan hasil tulisan mereka</li> <li>• Guru dan siswa mendiskusikan hasil tulisan siswa</li> </ul>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Diskusi</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu</li> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu</li> <li>• Siswa mengisi catatan harian dan sosiometri</li> </ul>	<p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> <p>Demonstrasi</p>	10 menit

### Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kondisi siswa dan mempresensi siswa.</li> <li>• Guru menjelaskan bahwa kegiatan selanjutnya yaitu membahas tentang</li> </ul>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	5 menit

	<p>menulis teks pengumuman resmi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis catatan harian dan sosiometri</li> </ul>	Ceramah	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><b>(Ekplorasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi menulis teks pengumuman pada pertemuan sebelumnya</li> <li>• <b>Guru membagikan hasil pekerjaan menulis teks pengumuman siswa pada siklus I secara acak</b></li> <li>• <b>Siswa menyunting teks pengumuman siswa lain</b></li> <li>• <b>Hasil suntingan tersebut dikembalikan kepada masing-masing siswa untuk diperiksa</b></li> </ul> <p><b>(Elaborasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membentuk kelompok. Anggota kelompok sama dengan pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Guru dan siswa berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran berdasarkan teks pengumuman resmi yang dibuat pada pertemuan sebelumnya</li> <li>• Guru membagikan kembali teks pengumuman yang dibuat pada</li> </ul>	<p>Tanya jawab</p> <p><i>Thinking</i> (berpikir)</p> <p><i>Pairing</i> (berkelompok/ diskusi)</p> <p>Diskusi</p> <p><i>Sharing/</i></p>	65 menit

	<p>pertemuan sebelumnya kepada setiap kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Teks pengumuman yang telah dibagikan tersebut ditukarkan dengan kelompok lain</b></li> <li>• <b>Kelompok lain menyunting hasil kerja kelompok lain</b></li> </ul> <p>(Konfirmasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru dan siswa membahas bersama-sama hasil suntingan tersebut, apa saja kesalahan siswa dalam menulis teks pengumuman resmi yang harus diperbaiki</b></li> </ul>	<p>Demonstrasi</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu</li> <li>•Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu</li> <li>•Guru meminta kepada siswa untuk mengisi catatan harian siswa tentang pembelajaran hari itu</li> </ul>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Demonstrasi</p>	10 menit

#### E. SUMBER, MEDIA, DAN ALAT PEMBELAJARAN

##### a. Sumber

1. Buku paket bahasa dan sastra indonesia untuk SMP Kelas VII karya Nurhadi penerbit Erlangga.
2. LKS kelas VII
3. Teks pengumuman resmi

##### b. Media

1. Teks pengumuman resmi pada surat kabar,
  2. Teks pengumuman tidak resmi
- c. Alat
3. Papan tulis, spidol, dan penghapus
  4. Teks pengumuman yang terdapat pada surat kabar.

## F. PENILAIAN

### a. Penilaian proses

Penilaian proses diarahkan pada ketepatan mengamati contoh teks pengumuman yang terdapat di media massa, mampu menemukan struktur dan bahasa pengumuman yang benar, kemampuan bekerja sama, partisipasi dalam diskusi dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

### b. Penilaian hasil

- Teknik penilaian : penugasan
- Bentuk soal : rubrik soal
- Soal :

Tuliskan sebuah teks pengumuman resmi dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar.

Penilaian hasil diarahkan pada keterampilan menulis teks pengumuman sesuai rubrik di bawah ini.

### Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot
		1	2	3	4	
1	Penggunaan ejaan					3
2	kefektifan kalimat					5
3	Penyusunan paragraf					3
4	Kesantunan bahasa					2
5	Ketepatan struktur pengumuman					2
6	kelengkapan struktur pengumuman					2
7	Kejelasan isi pengumuman					3

<b>Jumlah</b>	<b>20</b>
---------------	-----------

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Skor maksimal yang diperoleh dari hasil pembelajaran menulis teks pengumuman adalah 100 yaitu dari jumlah skor keseluruhan tiap aspek dibagi nilai ideal dikali seratus.

#### **Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Kategori</b>
1	<p>penggunaan ejaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ejaan yang digunakan sudah tepat yang meliputi tanda baca, penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan pemengalan kata</li> <li>• ejaan yang digunakan masih kurang tepat, adanya kesalahan dalam tanda bacanya saja, sedangkan penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan pemengalan kata sudah tepat</li> <li>• ejaan yang digunakan kurang tepat karena adanya kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital, sedangkan pada penulisan dan pemengalan kata sudah tepat</li> <li>• ejaan yang digunakan kurang tepat karena adanya kesalahan dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penulisan kata, sedangkan pada pemengalan kata sudah tepat</li> </ul>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
2	Keefektifan Kalimat	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan sudah efektif karena sudah membentuk satu kesatuan yang padu, sejajar, ada penekanan, kehematan dalam penggunaan kata, dan adanya kevariasian dalam kalimat</li> </ul>	Sangat baik
	<ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan kurang efektif karena belum membentuk satu kesatuan yang padu, sedangkan pada aspek yang lain seperti kesejajaran bentuk kalimat, adanya penekanan, kehematan dan penggunaan kata dan kevariasian dalam kalimat sudah ada dan tepat</li> </ul>	Baik
	<ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan kurang efektif karena pada aspek kesatuan yang padu dan kesejajaran bentuk kalimat belum tepat, sedangkan pada aspek yang lain sudah tepat</li> </ul>	Cukup
	<ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan kurang efektif karena belum ada kesatuan yang padu, kesejajaran bentuk kalimat dan penekanan, sedangkan pada aspek yang lain sudah ada dan sudah tepat</li> </ul>	Kurang
3	<b>Penyusunan Paragraf</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>paragraf sangat koheren dan kohesif</li> <li>paragraf sudah koheren dan kohesif</li> <li>paragraf cukup koheren dan kohesif</li> <li>paragraf kurang koheren dan kohesif</li> </ul>	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4	<b>Kesantunan Berbahasa</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat yang digunakan sudah santun, tepat dalam pemilihan kata dan kalimatnya, tertata dengan baik, sudah memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</li> <li>kalimat yang digunakan kurang santun karena belum</li> </ul>	Sangat baik Baik



	<p>bisa memilih kalimat dengan tepat, kalimat sudah tertata dengan baik, sudah memperhatikan situasi, kondisi, dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kalimat yang digunakan kurang santun karena belum bisa memilih kalimat yang tepat dan kalimatnya belum tertata dengan baik, sudah memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</li> <li>• kalimat yang digunakan kurang santun karena belum bisa memilih kalimat, kalimatnya belum tertata dengan baik, dan kurang memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan ketika menulis teks pengumuman</li> </ul>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
5	<p>Ketepatan Struktur Teks Pengumuman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• struktur teks pengumuman sudah tepat</li> <li>• struktur teks pengumuman tepat</li> <li>• struktur teks pengumuman cukup tepat</li> <li>• struktur teks pengumuman kurang tepat</li> </ul>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
6	<p>Kelengkapan Struktur Teks Pengumuman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• struktur teks pengumuman sangat lengkap</li> <li>• struktur teks pengumuman lengkap (kurang 1 unsur)</li> <li>• struktur teks pengumuman cukup (kurang 2 unsur)</li> <li>• struktur teks pengumuman kurang lengkap (kurang 3 unsur)</li> </ul>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
7	<p>Kejelasan isi pengumuman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• hal yang diumumkan sudah sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya dan jelas isinya</li> <li>• hal yang diumumkan yang ditulis sudah sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya tetapi kurang jelas</li> </ul>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p>

isinya	Cukup
<ul style="list-style-type: none"> <li>• hal yang diumumkan kurang sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya tetapi singkat isinya.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal yang diumumkan kurang sesuai dengan isi dan situasi yang sebenarnya tetapi kurang singkat isinya.</li> </ul>	Kurang

### Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pengumuman

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	69-84
3.	Cukup	53-68
4.	Kurang	0-52

Skor maksimal = 100

KKM = 70

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Semarang, Maret 2011

Mengetahui,  
Guru Pamong,

Peneliti,

Enny Jensiyah,S.pd  
NIP. 196904142002122003

Urip Priyatun  
NIM 2101407035

## **Materi Pembelajaran Siklus II**

### **PENGUMUMAN**

Pengumuman adalah pesan atau informasi yang disampaikan kepada umum. Biasanya pengumuman hanya menyampaikan pesan dan informasi agar masyarakat tahu. Menulis pengumuman mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi secara luas kepada masyarakat tentang suatu hal atau suatu kegiatan. Pada saat menulis sebuah pengumuman, kita harus menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Kalimat-kalimat yang ditulis juga harus jelas sehingga tidak menimbulkan salah tafsir atau salah pengertian (anindyarini 2008).

Isi pengumuman disesuaikan dengan tujuannya. Misalnya, ada pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang penerimaan karyawan oleh sebuah perusahaan. Ada pula pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang akan diadakannya suatu acara. Namun, pengumuman juga dimaksudkan sebagai iklan oleh pembuatnya, misalnya pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang pemindahan alamat suatu perusahaan. Jadi pada hakikatnya pengumuman dapat berisi dua hal yaitu pemberitahuan dan iklan.

Agar efektif, sebaiknya pengumuman menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif, artinya mudah dipahami oleh pembacanya. Keefektifan pengumuman ditentukan juga penggunaan kata dan frasa yang tidak ambigu. Hindarkan pula penggunaan kata-kata yang tidak perlu. Hal yang lebih penting lagi adalah ragam bahasa yang digunakan dalam membuat pengumuman harus disesuaikan dengan isi dan tujuan pengumuman tersebut. Jika pengumuman bersifat resmi maka bahasa yang digunakan hendaknya ragam bahasa resmi. Demikian pula sebaliknya, jika pengumuman bersifat tidak resmi maka bahasa yang digunakan juga ragam bahasa yang tidak resmi.

Berdasarkan sifatnya pengumuman dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pengumuman resmi dan pengumuman tidak resmi. Pengumuman resmi ialah pengumuman yang dikeluarkan secara resmi oleh suatu instansi, organisasi, atau

perkumpulan. Adapun pengumuman tidak resmi adalah pengumuman yang dibuat atas nama pribadi atau perorangan.

Berikut ini beberapa aturan yang harus diperhatikan ketika menulis pengumuman resmi:

- 1) Menggunakan kop surat atau kepala surat sebagai identitas pembuat pengumuman,
- 2) Ada kata pengumuman,
- 3) Ada nomor pengumuman di bawah kata pengumuman,
- 4) Ada alamat yang dituju
- 5) Isi pengumuman mencakup tiga hal yaitu (1) pendahuluan, (2) isi dan (3) penutup
- 6) Mencantumkan tempat dan tanggal pembuatan pengumuman, dan
- 7) Mencantumkan nama dan tanda tangan penanggung jawab pengumuman.

Dalam menulis pengumuman ragam jurnalistik dalam media massa cetak tidak ada aturan penulisan secara khusus. Namun tetap harus menggunakan bahasa yang efektif supaya mudah dipahami.

Pengumuman adalah pesan atau informasi yang disampaikan secara umum. Menulis pengumuman mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi secara luas kepada masyarakat tentang suatu hal atau suatu kegiatan. Pengumuman hendaknya ditulis dengan menggunakan bahasa yang efektif, baik, dan benar supaya pembaca bisa dengan mudah memahami isi dari pengumuman tersebut. Berdasarkan sifatnya pengumuman dibedakan menjadi dua yaitu pengumuman resmi dan pengumuman tidak resmi.

Adapun kriteria pengumuman resmi yang baik adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan unsur-unsur teks pengumuman resmi terpenuhi,

2. Menggunakan bahasa yang efektif, baik, dan benar,
3. Menggunakan bahasa dan pilihan kata baku,
4. Kalimat yang digunakan jelas, tidak ambigu,
5. Isi surat jelas, dan
6. Penulisan ejaan dan tanda baca baku.

Adapun contoh pengumuman dari media massa cetak adalah sebagai berikut:



**PEGADAIAN**

**PENGUMUMAN**

**Nomor :02. SDM/40/2010**

**Kesempatan Kerja**

PERUM Pegadaian sebagai perusahaan BUMN membutuhkan putra putri terbaik indonesia yang berkualitas dan moralitas tinggi serta sanggup bekerja keras untuk bergabung sebagai pegawai tetap dalam posisi:

**Penaksir / Pengelola Unit Pelayanan Cabang**

Yang akan ditempatkan di seluruh indonesia. Kriteria yang akan dipenuhi : lihat pengumuman di Website: [www.Pegadaian.co.id](http://www.Pegadaian.co.id) demikian pengumuman ini disampaikan untuk diketahui.

Semarang, 23 Desember 2010

Panitia Penyelenggara  
Ketua  
ttd  
Drs. Th Sigit Istiyadi  
NIK.P.50756

Sumber: Suara Merdeka. Senin 27 Desember 2010

Contoh teks pengumuman resmi adalah sebagai berikut:

LOGO	<b>ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH SMP N 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG Jalan Kebandaran Raya, Telepon (0285) 356788</b>
<b>PENGUMUMAN</b> Nomor: 001/OSIS/05/2010	
Yth. Grup Teater dan Peserta Lomba Baca Puisi SMPN 1 Bodeh, Pemalang	
Kami memberitahukan dengan hormat bahwa pentas drama dan parade baca puisi akan diubah pelaksanaannya menjadi hari, tanggal : Senin-Jumat, 24-28 Mei 2010 waktu : 08.00-11.00 WIB tempat : Gedung Kesenian SMPN 1 Bodeh	
Sehubungan dengan ini, grup teater dan peserta lomba baca puisi diharap mengikuti pertemuan teknik dan gladi bersih pada: hari, tanggal : Jumat, 21 Mei 2010 waktu : 15.00-17.00 WIB tempat : Gedung Kesenian SMPN 1 Bodeh Demikian pengumuman dari kami. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.	
Pemalang, 26 Januari 2011 Ketua OSIS	
Ahmad Syarifudin	

Lampiran 3 Hasil Prasiklus

**HASIL PRASIKLUS**

No	Responden	Jumlah
1	Aditya Gumay Senja	55
2	Arafu mei yuliawan	56
3	Ari nur rohman	56
4	Ari yani	55
5	Arif fakihudin	57
6	Arif yulianto	58
7	Aris wanto	60
8	Atrina iramaya devi	62
9	Defani yusi melinda	69
10	Della azan nabilla	70
11	Dwi puji lestari	65
12	Fajar siti rohmah	55
13	fathurohman	55
14	Fifian anis suryadewi	56
15	Fredi wiranto	57
16	Hera puspita	55
17	Heri setiawan	55
18	Izza fadhilah	56
19	Karin rizkihadi	58
20	Khoerul umam	60
21	Kokom komalasari	62
22	Muhammad ikhsan M	65
23	Muhammad ridzuan A	52
24	Muhammad zakaria	50
25	Novita dewi	51
26	Nur ajimah	40
27	Nur cahyo putro	45
28	Nur ihwannudin	43
29	Qohri listiono	47
30	Regita neliana megawati	48
31	Riska dwi priyanti	49
32	Rizal aryadi	52
33	Riski oktaviana	50
34	Saepudin	52
35	Sandy prayogi	51
36	Septa ristante	50
37	Shinta arum sari	51
38	siswanto	49
39	Siti nur aeni	45
40	Slamet wardoyo	47
41	Urfan septiandi	40
42	Dwi surya ramadhan	45
	<b>Jumlah</b>	2254
	<b>Rata-rata</b>	53,67
	<b>nilai tertinggi</b>	70
	<b>nilai terendah</b>	40







Lampiran 10

## Contoh Teks Pengumuman Resmi



**ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH  
SMP N 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG  
Jalan Kebandaran Raya, Telepon (0285) 356788**

### PENGUMUMAN

Nomor: 001/OSIS/05/2010

Yth. Grup Teater dan Peserta Lomba Baca Puisi  
SMPN 1 Bodeh, Pemalang

Kami memberitahukan dengan hormat bahwa pentas drama dan parade  
baca puisi akan diubah pelaksanaannya menjadi  
hari, tanggal : Senin-Jumat, 24-28 Mei 2011  
waktu : 08.00-11.00 WIB  
tempat : Gedung Kesenian SMPN 1 Bodeh

Sehubungan dengan ini, grup teater dan peserta lomba baca puisi diharap  
mengikuti pertemuan teknik dan gladi bersih pada:  
hari, tanggal : Jumat, 21 Mei 2011  
waktu : 15.00-17.00 WIB  
tempat : Gedung Kesenian SMPN 1 Bodeh  
Demikian pengumuman dari kami. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima  
kasih.

Pemalang, 26 Januari 2011  
Ketua OSIS

Ahmad Syarifudin

Lampiran 11

**Contoh Teks Pengumuman Resmi**



**SMP N 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG**  
**Jalan Kebandaran Raya, Telepon (0285) 356788**

**PENGUMUMAN**

Nomor: 003/OSIS/05/2011

Kepada  
Siswa-siswi SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang

Dalam rangka menciptakan generasi yang cerdas dan bebas narkoba, SMP Negeri 1 Bodeh akan mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba pada:

hari/tanggal : Senin, 12 Mei 2011

pukul : 09.00 – 11.00 WIB

tempat : Aula SMP Negeri 1 Bodeh

pembicara : ketua Granat (Gerakan Anti Narkoba)

Demikian pengumuman ini saya buat, mohon dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya.

Bodeh, 5 Mei 2011

Kepala sekolah

Adi sutrisno, S.pd

NIP. 329164771

Lampiran 12

## Pedoman Catatan Harian Siklus I dan Siklus II

Nama :

Nomor absen :

Hari/ tanggal :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur!

1. Ceritakanlah kesulitan yang Anda alami dalam menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak!
2. Berikanlah pendapat Anda tentang model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak dan apakah mempermudah Anda dalam menulis teks pengumuman!
3. Jelaskan manfaat apa yang Anda peroleh dari diskusi kelas dengan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak dalam pembelajaran menulis teks pengumuman!
4. Berikanlah pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak!

## Pedoman Wawancara Siklus I dan II

Nama :

Nomor Absen :

Hari/Tanggal :

Berikut ini beberapa daftar pertanyaan dalam wawancara!

1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!
2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?
3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?
4. Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?
5. Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?
6. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?
7. Bagaimana saran Anda untuk menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

### Pedoman Sosiometri Siklus I dan I I

Hari/Tanggal :

Nama kelompok :

Anggota Kelompok : 1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

1. Sebutkan dua nama di antara teman satu kelompok Anda yang paling aktif mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi atau presentasi!

Jawab : 1) .....

2) .....

2. Sebutkan dua nama di antara teman satu kelompok Anda yang paling pasif mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi atau presentasi!

Jawab : 1) .....

2) .....

3. Sebutkan dua di antara teman dalam satu kelompok Anda yang sering membuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama!

Jawab : 1) .....

2) .....

4. Sebutkan dua di antara teman satu kelompok Anda yang paling serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman!

Jawab : 1) .....

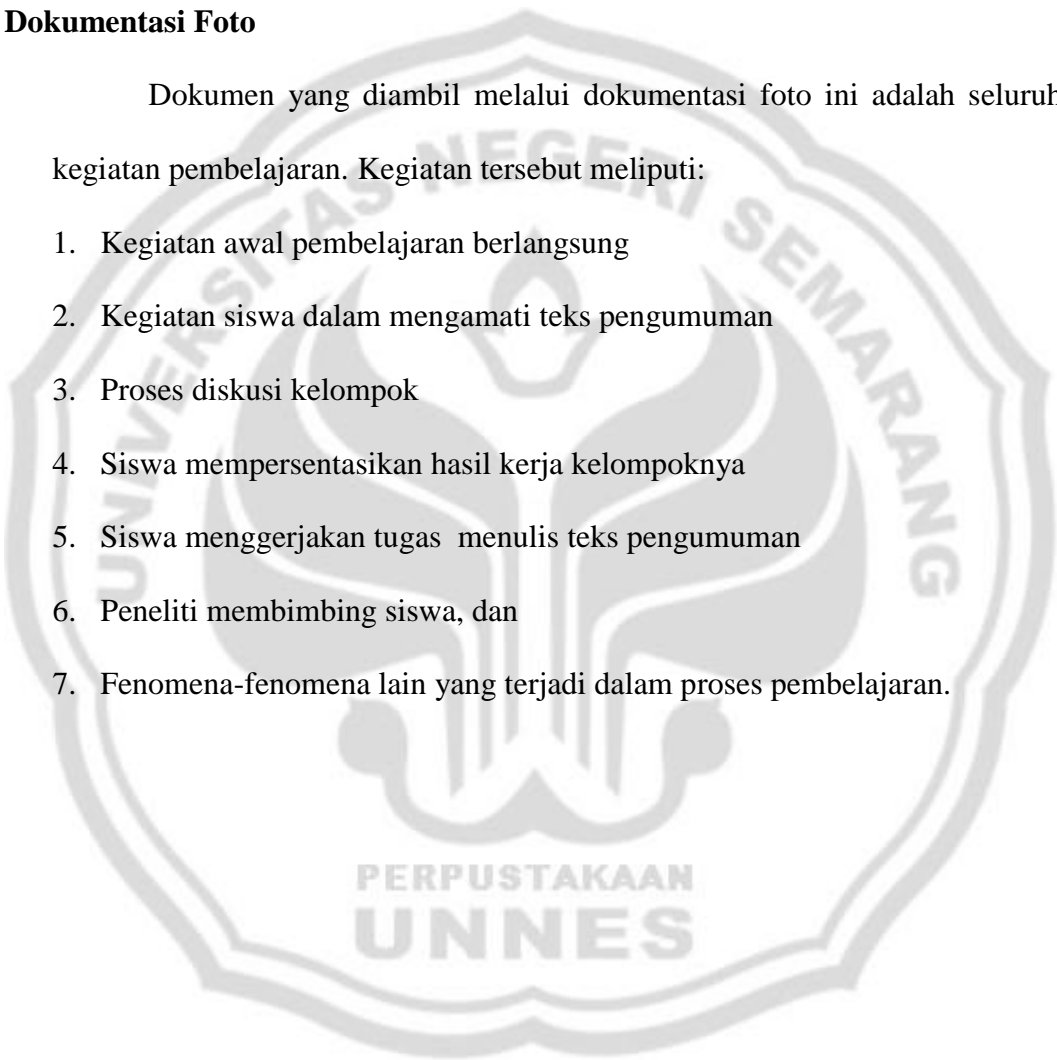
2) .....

## **Dokumentasi Foto Siklus I dan II**

### **Dokumentasi Foto**

Dokumen yang diambil melalui dokumentasi foto ini adalah seluruh kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Kegiatan awal pembelajaran berlangsung
2. Kegiatan siswa dalam mengamati teks pengumuman
3. Proses diskusi kelompok
4. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
5. Siswa mengerjakan tugas menulis teks pengumuman
6. Peneliti membimbing siswa, dan
7. Fenomena-fenomena lain yang terjadi dalam proses pembelajaran.



Lampiran 16

### Lembar Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus I dan II

Nama :

Nomor Absen :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
	<b>Perilaku Positif</b>	
1.	Siswa serius dalam memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan guru	Perilaku Positif
2.	Siswa aktif bertanya seputar materi pembelajaran yang belum dipahami	Perilaku Positif
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi pembelajaran	Perilaku Positif
4.	Siswa aktif dan bersemangat dalam berdiskusi dan mengamati contoh teks pengumuman yang diberikan guru	Perilaku Positif
5.	Siswa aktif menyumbangkan pendapat dalam curah gagasan atau diskusi	Perilaku Positif
6.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks pengumuman	Perilaku Positif
7.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	Perilaku Positif
8.	Siswa aktif dalam mengungkapkan pendapatnya	Perilaku Positif



### **Deskripsi Perilaku Ekologis Siswa**

Deskripsi perilaku ekologis dilakukan untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis teks pengumuman. Dalam pelaksanaannya, pengambilan data dibantu dua orang observer. Melalui deskripsi perilaku ekologis, dapat dideskripsikan beberapa perilaku siswa. Objek sasaran yang diamati terangkum dalam delapan pernyataan meliputi perilaku siswa baik positif maupun negatif yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak akan dimulai, sebagian siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat duduk dengan tenang dibangkunya masing-masing dan mereka tampak terkejut ketika guru bahasa Indonesia datang bersama dengan peneliti. Siswa mulai tersenyum dengan kedatangan peneliti dan terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mulai mengeluarkan buku paket bahasa Indonesia serta buku catatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa aktif dan tanggap dalam mengawali pembelajaran. Namun, ada beberapa siswa yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran karena merasa jam istirahatnya masih kurang dan kebetulan mata pelajaran bahasa Indonesia berada di jam ke 5 dan ke 6.

Deskripsi perilaku ekologis kedua yang diamati peneliti adalah keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan penjelasan materi, sebelumnya guru

bertanya pada siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan sebagian besar siswa mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan guru. Dengan jawaban siswa yang memuaskan guru memulai memberikan materi kepada siswa, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh konsentrasi meskipun ada sebagian yang masih asyik sendiri. Guru diam sejenak untuk menghentikan siswa yang sedang asyik sendiri. Siswa menyadari kesalahannya dan beberapa saat lagi hal itu terjadi lagi, tetapi pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Sebagai observasi awal, hal ini sudah menunjukkan kategori baik. Kesiapan dan perhatian siswa sudah menunjukkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan materi adalah mengamati teks pengumuman secara individu (*think*). Pada kegiatan ini guru membagikan contoh teks pengumuman yang terdapat pada koran, kemudian setiap siswa ditugasi untuk mengamati struktur dan bahasa pengumuman tersebut. Guru memberi perintah kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan bagian-bagian teks pengumuman yang telah mereka amati, dan mengidentifikasi struktur dan bahasa dari contoh teks pengumuman tersebut. Setelah diberi waktu cukup untuk berdiskusi, guru kemudian menanyakan hasil dari diskusi tiap-tiap kelompok, perwakilan dari kelompok satu per satu menjawab dengan semangat. Dan sebagian teks pengumuman yang dibuat siswa sudah cukup baik. Setelah siswa bisa menulis teks pengumuman, guru meminta mereka untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain dan meminta masing-masing kelompok untuk menyunting teks pengumuman yang dibuat temannya. Pada pertemuan berikutnya, guru meminta siswa untuk menulis teks pengumuman secara individu.

Pada saat guru meminta siswa untuk menulis teks pengumuman, sebagian besar siswa serius dalam mengerjakan tugasnya. Namun, ada beberapa siswa yang kurang semangat dan gaduh pada saat kegiatan pembelajaran menulis teks pengumuman.



## Lampiran 18 Hasil Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus II

### Deskripsi Perilaku Ekologis Siswa

#### A. Pertemuan pertama

Pada awal pembelajaran siswa inisial R.23 membuat kegaduhan, siswa lain tertawa dan kelas menjadi rame. Siswa yang aktif dalam pembelajaran sudah berani menjawab pertanyaan dengan suara yang lantang dan percaya diri. Pada saat pembelajaran menulis teks pengumuman dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak akan dimulai, sebagian siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat duduk dengan tenang dibangkunya masing-masing dan mereka tampak terkejut ketika guru bahasa Indonesia datang bersama dengan peneliti. Siswa mulai tersenyum dengan kedatangan peneliti dan terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mulai mengeluarkan buku paket bahasa Indonesia serta buku catatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa aktif dan tanggap dalam mengawali pembelajaran.

Deskripsi perilaku ekologis kedua yang diamati peneliti adalah keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan penjelasan materi, sebelumnya guru bertanya pada siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan sebagian besar siswa mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan guru. Dengan jawaban siswa yang memuaskan guru memulai memberikan materi kepada siswa, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh konsentrasi meskipun ada sebagian

yang masih asyik sendiri. Guru diam sejenak untuk menghentikan siswa yang sedang asyik sendiri. Siswa menyadari kesalahannya dan beberapa saat lagi hal itu terjadi lagi, tetapi pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Sebagai observasi awal, hal ini sudah menunjukkan kategori baik. Kesiapan dan perhatian siswa sudah menunjukkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan materi adalah mengamati teks pengumuman secara individu. Pada kegiatan ini guru membagikan contoh teks pengumuman yang terdapat pada koran, kemudian setiap siswa ditugasi untuk mengamati struktur dan bahasa pengumuman tersebut. Guru memberi perintah kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan bagian-bagian teks pengumuman yang telah mereka amati, dan mengidentifikasi struktur dan bahasa dari contoh teks pengumuman tersebut.

Setelah diberi waktu cukup untuk berdiskusi, guru kemudian menanyakan hasil dari diskusi tiap-tiap kelompok, perwakilan dari kelompok satu per satu menjawab dengan semangat. Dan sebagian teks pengumuman yang dibuat siswa sudah cukup baik. Setelah siswa bisa menulis teks pengumuman, guru meminta mereka untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain dan meminta masing-masing kelompok untuk menyunting teks pengumuman yang dibuat temannya. Pada pertemuan berikutnya, guru meminta siswa untuk menulis teks pengumuman secara individu. Pada saat guru meminta siswa untuk menulis teks pengumuman, sebagian besar siswa serius dalam mengerjakan tugasnya saat kegiatan pembelajaran menulis teks pengumuman.

## Hasil Wawancara Siklus I

### 1. Siswa dengan Nilai Tinggi

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks pengumuman? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.24) : Saya sangat senang mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman kali ini, karena disertai dengan kerja kelompok dan menggunakan koran.

Siswa (R.1) : Saya senang karena saya bisa.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks pengumuman?

Siswa (R.24) : Cara mengajarnya sudah bagus dan membuat saya paham.

Siswa (R.1) : Cara mengajar guru sudah bagus dan sudah jelas.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman?

Siswa (R.24) : Pembelajaran sangat menyenangkan karena saya bisa bekerja bersama-sama.

Siswa (R.1) : Tanggapan saya adalah pembelajaran sudah membuat saya senang.

d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman?

Siswa (R.24) : Saya mengalami kesulitan dibagian mencari perbedaan antara pengumuman di koran dan pengumuman resmi, Bu.

Siswa (R.1) : Sulit dibagian menulis isi pengumuman, Bu.

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman?

- Siswa (R.24) : Manfaat yang saya peroleh adalah saya menjadi tau tentang teks pengumuman, menulis teks pengumuman resmi.
- Siswa (R.1) : Saya tahu, Bu.
- f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui?
- Siswa (R.24) : Lebih asyik dibanding pembelajaran sebelumnya dan saya senang.
- Siswa (R.1) : Saya senang karena media dan model pembelajaran berbeda.
- g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis teks pengumuman dengan media dari koran?
- Siswa (R.24) : Teruskan pembelajaran, Bu.
- Siswa (R.1) : Lanjutkan, Bu!

## **2. Siswa dengan Nilai Sedang**

- a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks pengumuman? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!
- Siswa (R.20) : Saya kurang senang dengan pembelajaran kali ini, karena saya tidak suka kerja kelompok. Dalam kerja kelompok tidak semuanya aktif.
- Siswa (R.2) : Saya kurang senang dan tidak semangat, Bu.
- b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks pengumuman?
- Siswa (R.20) : Cara mengajar Ibu kurang jelas.
- Siswa (R.2) : Gaya mengajar guru kurang bagus, masih terlihat grogi dan tergesa-gesa.
- c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman?

- Siswa (R.20) : Saya kurang tertarik, karena Ibu sendiri sepertinya tidak semangat.
- Siswa (R.2) : Waktu yang diberikan sedikit, sehingga saya tidak konsentrasi.
- d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman?
- Siswa (R.20) : Saya sulit mencari perbedaan pengumuman di koran dan pengumuman resmi.
- Siswa (R.2) : Sulit ketika menulis teks pengumuman itu, Bu.
- e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman?
- Siswa (R.20) : Saya bisa paham dengan teks pengumuman, Bu.
- Siswa (R.2) : Saya bisa tahu mengenai teks pengumuman.
- f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman?
- Siswa (R.20) : Perasaan saya biasa-biasa saja, Bu.
- Siswa (R.2) : Saya senang.
- g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran yang digunakan guru dengan pemanfaatan media massa cetak?
- Siswa (R.20) : Ya, teruskan saja, Bu..
- Siswa (R.2) : Kurang seru, Bu pembelajarannya.

### **3. Siswa dengan Nilai Rendah**

- a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks pengumuman? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!
- Siswa (R.25) : Saya tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ibu, sehingga saya merasa bosan.
- Siswa (R.18) : Saya pusing dengan tugas-tugasnya, Bu.



- b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks pengumuman?
- Siswa (R.25) : Kurang jelas, Bu. Ibu masih terlihat grogi.
- Siswa (R.18) : Kurang jelas dan kurang menjurus.
- c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman?
- Siswa (R.25) : Saya pusing dengan tugas-tugasnya bu, jadi saya tidak senang.
- Siswa (R.18) : Ya, pembelajarannya lumayan.
- d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman?
- Siswa (R.25) : Saya sulit untuk mengembangkan ide, dan mengolah kata-kata.
- Siswa (R.18) : Saya sulit untuk mencari perbedaan, Bu.
- e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks?
- Siswa (R.25) : Saya hanya tahu mengenai teks pengumuman, Bu.
- Siswa (R.18) : Saya tidak bisa apa-apa dan tidak tahu apa-apa.
- f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman?
- Siswa (R.25) : Saya mengantuk Bu, jadi tidak konsentrasi.
- Siswa (R.18) : Saya kurang senang, Bu.
- g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis teks pengumuman?
- Siswa (R.25) : Saya lebih senang belajar sebelumnya.
- Siswa (R.18) : Ibu, lebih baik banyak menerangkannya.

## Hasil Wawancara Siklus II

### 1. Siswa dengan Nilai Tinggi

- a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.24) : Saya senang, karena saya sudah kenal dengan Ibu, sehingga saya tidak malu dan bersemangat.

Siswa (R.1) : Saya lebih senang daripada pembelajaran sebelumnya, Bu.

- b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.24) : Ibu mengajarnya sudah bagus sekali.

Siswa (R.1) : Ibu mengajarnya bagus dan jelas.

- c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.24) : Pembelajarannya sudah bagus dan membuat saya senang.

Siswa (R.1) : Pembelajarannya kreatif..

- d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.24) : Saya sudah jelas dan tidak menemukan kesulitan.

Siswa (R.1) : Sudah tidak ada kesulitan.

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.24) : Saya memperoleh banyak manfaat. Selain itu, saya juga bisa berkenalan dengan kakak-kakak dari Unnes.

Siswa (R.1) : Banyak manfaat yang saya peroleh dari pembelajaran kali ini.

f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.24) : Senang dan semangat.

Siswa (R.1) : Senang, Bu.

g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.24) : Lanjutkan!

Siswa (R.1) : tetap lanjutkan!

## 2. Siswa dengan Nilai Sedang

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.20) : Saya tertarik, karena kali ini saya tidak mengantuk.

Siswa (R.12) : Saya sudah tertarik dengan pembelajaran.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif

*think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.20) : Ibu mengajarnya sudah bagus.

Siswa (R.2) : Ibu mengajarnya bagus, Ibu juga bersemangat.

- c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.20) : Pembelajarannya menyenangkan.

Siswa (R.2) : Pembelajaran kali ini Ibu sudah banyak memberikan waktu untuk mengerjakan tugas.

- d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.20) : Saya masih bingung mau memilih judul apa, Bu.

Siswa (R.2) : Sudah tidak ada kesulitan.

- e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.20) : Banyak, Bu. Salah satunya tentang pengumuman..

Siswa (R.2) : Saya memperoleh banyak manfaat tentang menulis pengumuman.

- f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.20) : Senang, Bu.

Siswa (R.2) : Senang, Bu.

- g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?
- Siswa (R.20) : Sudah asyik, Bu. Pembelajarannya terus berlanjut.
- Siswa (R.2) : Saran saya masih seperti kemarin. Lebih asyik kalau diselingi dengan permainan!

### 3. Siswa dengan Nilai Rendah

- a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!
- Siswa (R.25) : Saya kurang tertarik mengikuti pembelajaran, karena saya mengantuk, tetapi hari ini saya merasa senang.
- Siswa (R.18) : Saya sudah tertarik dan senang.
- b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?
- Siswa (R.25) : Saya belum paham, Bu.
- Siswa (R.18) : Saya sudah lumayan paham.
- c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?
- Siswa (R.25) : Menulis pengumuman itu susah, Bu.
- Siswa (R.18) : Menulis pengumuman membuat kepala saya pusing.
- d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model

pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.25) : Saya sulit untuk mengolah kata-kata.

Siswa (R.18) : Sama, Bu. Saya juga sulit untuk menulis isi, dan mengolah kata-kata.

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.25) : Saya tahu mengenai teks pengumuman, Bu.

Siswa (R.18) : Saya masih tidak bisa.

f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.25) : Hari ini saya sedang tidak bersemangat, jadi saya tidak senang.

Siswa (R.18) : Saya sudah senang.

g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis teks pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan pemanfaatan media massa cetak?

Siswa (R.25) : Jangan berjelompok, Bu.

Siswa (R.18) : Saya pingin lebih dijelaskan secara lengkap, Bu.

## Lampiran 21 Hasil Menulis Teks Pengumuman Siklus I


Siti Nur Alni

No: 39

e diligent

No

Date

Logo	Organisasi siswa inter sekolah			
	SMP Negeri 1 Bodeh kab pematang			
Jalan kebandaran Raya. Telepon (0205) 356788				
<b>PENGUMUMAN</b>				
Nomor: 001/OSIS/05/2011				
Yth kepada seluruh siswa pada				
tanggal = 17 Agustus kita akan mengadakan				
tomba pada				
hari/tgl = Selasa, 3 Maret 2011				
kita akan mengadakan tomba kaligrafi				
terima kasih atas perhatiannya kami				
ucapkan terima kasih				
A	S	B	H	Pematang, 3 Maret 2011 ketua OSIS panitia 
1	4	3	12	
2	3	5	15	
3	4	3	12	
4	4	2	8	
5	4	2	8	
6	5	2	10	
7	5	3	15	

Lampiran 22 Hasil Menulis Teks Pengumuman Siklus II

Arif Yulianto

No: 6

VII @ diligent

No  
Date

organisasi siswa inter sekolah

Logo

SMP Negeri 1 Bodeh Kab. Pematang

Jalan Kebandoran Raya, telepon (0285) 356788

### PENGUMUMAN

Nomer = 001/OSIS/05/2011

17th Grob Teacher dan peserta lomba baca puisi  
SMP Negeri 1 Bodeh, Pematang

Kami memberitahukan dengan hormat  
bahwa pentas drama dan parade menjadi  
hari / tanggal : Senin - Jumat / 24 - 28 / Maret / 2010  
Waktu : 08.00 - 11.00 WIB  
Tempat : Gedung Kesenian SMP N 1 Bodeh

Sehubungan dengan ini grup teacher dan peserta  
di harap mengikuti pertemuan teknik dan  
gladi bersih pada

hari / tanggal : Jumat : 21 - Mei - 2010

waktu : 15.00 - 17.00 WIB.

Tempat : Gedung Kesenian SMP N 1 Bodeh

Demikian pengumuman dari kami atas perhati-  
annya kami ucapkan terima kasih

95

Pematang, 26 Januari 2011  
Ketua OSIS

Ahmad Syarifuddin





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ( UNNES )  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 ☎ /Fax 8508010

325

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
No.: 941/FBS/2010

tentang

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata I (S1) UNNES ;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan UNNES ;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/ Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Tanggal 20 Maret 2010

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dr. Subyantoro, M.Hum.  
NIP : 196802131992031002  
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP : 196703131993031002  
Pangkat/Golongan : Penata/IIIc  
Jabatan : Lektor  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : URIP PRIYATUN  
NIM : 2101407035  
Jurusan/Prod : Bahasa dan Sastra Indonesia/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Topik/Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS  
TEKS PENGUMUMAN MENGGUNAKAN  
METODE THINK PAIR SHARE DENGAN  
PEMANFAATAN MEDIA MASSA CETAK  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1  
BODEH KABUPATEN PEMALANG TAHUN  
AJARAN 2010/2011

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang  
Tanggal : 7 April 2010



Prof. Dr. Rustono  
NIP 195801271983031003

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketjur Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMP NEGERI 1 BODEH

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 192 / 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Urip Priyatun  
NIM : 2101407035  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenjang Program : S1  
Tahun Akademik : 2010/2011  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Waktu Pelaksanaan : Bulan Maret 2011  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Bodeh pada tanggal 8,10,21 dan 22 Maret 2011 dengan judul "PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS TEKS PENGUMUMAN MENGGUNAKAN METODE THINK PAIR AND SHARE DENGAN PEMANFAATAN MEDIA MASSA CETAK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bodeh, 23 Maret 2011

Kepala Sekolah,  
  
Sukarjo, S.Pd  
19620220 193501 1 002

Alamat : Jl. Desa Kebandaran – Kecamatan Bodeh - Kabupaten Pemalang 52365  
email : [bodehsmpatu@yahoo.co.id](mailto:bodehsmpatu@yahoo.co.id) Telp. (0285) 4473678